RENCANA STRATEGIS KELOMPOK MASYARAKAT PENGAWAS SAMUDRA BAKTI DI DESA BANGSRING KECAMATAN WONGSOREJO, KABUPATEN BANYUWANGI

SKRIPSI

PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN

JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN

Oleh :

FEBBY TAMARA VIYANDA

NIM. 115080207111001

FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2015

RENCANA STRATEGIS KELOMPOK MASYARAKAT PENGAWAS SAMUDRA BAKTI DI DESA BANGSRING KECAMATAN WONGSOREJO, KABUPATEN BANYUWANGI

SKRIPSI

PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN

JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya

Oleh :

FEBBY TAMARA VIYANDA

NIM. 115080207111001

FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2015

SKRIPSI

RENCANA STRATEGIS KELOMPOK MASYARAKAT PENGAWAS SAMUDRA BAKTI DI DESA BANGSRING KECAMATAN WONGSOREJO, KABUPATEN BANYUWANGI

Oleh :
FEBBY TAMARA VIYANDA
NIM. 115080207111001

Telah di pertahankan didepan penguji
Pada tanggal 4 Agustus 2015
Dan telah dinyatakan memenuhi Syarat

Menyetujui,

Dosen Penguji I	**Dosen Pembimbing I**
(Dr. Ir. Darmawan Ockto S., M.Si)	**Ir. Sukandar, MP**
NIP. 19601028 198603 1 005	**NIP. 19591212 198503 1 008**
Tanggal :	**Tanggal :**
Dosen Penguji II	**Dosen Pembimbing II**
(Ir. Alfan Jauhari, MS)	**Ledhyane Ika Harlan, S.Pi, M.Sc**
NIP. 19600401 198701 1 002	**NIP. 19820620 200501 2 001**
Tanggal :	**Tanggal :**

Mengetahui,
Ketua Jurusan PSPK

(Dr. Ir. Daduk Setyohadi, MP)
NIP. 19630608 198703 1 003
Tanggal :

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terselesaikannya laporan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1) Dr. Ir. Daduk Setyohadi, MP sebagai Ketua Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya, Malang.

2) Ir. Sukandar, MP sebagai dosen pembimbing 1 yang telah memberikan saran dan bimbingan selama proses pembuatan skripsi.

3) Ledhyane Ika Harlyan, S.Pi, M.Sc sebagai dosen pembimbing 2 yang telah memberikan saran dan bimbingan selama proses pembuatan skripsi.

4) Dr. Ir. Darmawan Ockto S., M.Si sebagai dosen penguji 1 yang telah membantu penulis untuk menyempurnakan skripsi ini.

5) Ir. Alfan Jauhari, MS sebagai dosen penguji 2 yang telah membantu penulis untuk menyempurnakan skripsi ini.

6) Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya, Malang.

7) Bapak H. Ikhwan Arief sebagai ketua Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti di Desa Bangsring Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi yang telah bersedia meluangkan waktunya dan membimbing penulis selama proses pengambilan data skripsi.

8) Seluruh petugas instansi/organisasi terkait yang berperan besar dalam memberikan ijin dan dukungan dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini.

9) Teristimewa, Mamaku, Dra. Wahyu Taruvita, M.Pd yang tak henti hentinya memberikan motivasi, doa, dukungan dan kasih sayang sampai saat ini.

10) Akungku Soeryoko, Alm. Utiku Tutik Kibtiyati, Papa Wiyanto, Papa Om M. Zaenal, Adik adik dan kakak kakak saya serta saudara yang taelah memberikan motivasi, doa dan kasih sayang sampai saat ini.

11) Bapak Much. Fahim, Ibu Ratna Wijayanti dan Bapak H. Oesnawi, SH yang telah membantu dan memberikan motivasi serta doa yang tak henti sampai saat ini.

12) Fiky Aditya Fidianto yang telah membantu selama mengerjakan skripsi dan memberikan dukungan serta doa selama ini.

13) Sahabat-sahabat tersayang Kurnia Nata, Erinza Imas, Santi Oktavia, Imam Suhada, Anindhita Hutami, Ririn Megayanti, Puput Wulandari, Elizabeth Ayu, Rizki Indah, Wanda Puspita, Tika Pramita, Tika Dyah, Ways, dan semuanya yang tidak bisa kusebut satu-persatu.

14) Sahabat seperjuangan PSP 2011 tercinta, Ersy Martika, Wulan Anggraeni, Victoria Yuliana, Ratna Astuti, Hilman A, Andi Mei, Anggun Charis, Fenny Puspita, Bagas Aji, Fahmi, Aldila, Agnes, Uchy, Selly, Jihan, Okky Raditya, Rifki Ari, Hasna Amalia, Bella, Yunita, Hilda, Vita, Octhi, Elvizha, Nadia, Alifah, Asa, dan semuanya yang tidak bisa kusebut satu persatu.

Malang, 1 Agustus 2015

Penulis

repository.ub.ac.id

RINGKASAN

FEBBY TAMARA VIYANDA. Rencana Strategis Pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas Samudra Bakti Di Desa Bangsring Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi (dibawah bimbingan **Ir. SUKANDAR, MP dan LEDHYANE IKA H, S.Pi, M.Sc**)

Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi memiliki potensi sumberdaya ikan hias dan karang. Potensi Bangsring Underwater (BUNDER) dan juga potensi Pulau Tabuhan sebagai pariwisata sangat diminati oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Pengawasan di bidang kelautan dan perikanan menghadapi tantangan yang cukup besar. Keterbatasan jumlah personil pengawas perikanan, keterbatasan sarana pengawasan sering kali berbanding terbalik dengan jumlah pelanggar baik dari luar ataupun dalam negeri. Pada permasalahan ini, Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) dapat menjadi alternatif pemecahan masalah yang diharapkan mampu membantu pelaksanaan pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan. Namun, belum adanya rencana strategi Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra bakti sehingga menimbulkan kesulitan untuk memberikan informasi kepada pihak pihak yang terkait sehingga memberikan pertimbangan pelaksanaan pengawasan. Maka sangat diperlukan penyusunan rencana strategi untuk merumuskan konsep pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) samudra bakti di Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur ini. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan beberapa analisis untuk menentukan rencana strategi POKMASWAS Samudra Bakti.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Desa Bangsring Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi pada bulan Februari-Maret 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan rencana strategi untuk pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti di Desa Bangsring Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi dan merumuskan arahan strategi/kebijakan yang tepat untuk pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti di Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif dengan cara survey terhadap responden yang terkait dengan pengelolaan konservasi mangrove Kecamatan Watulimo yang dilakukan dengan menggunakan analisa *Strength, Weaknesses*, *Opportunity, and Threats* (SWOT) dan *Analysis Hierarchy Procces* (AHP).

Dari hasil Penelitian ini terdapat beberapa kesimpulan yang didapatkan yaitu sebagai berikut: **(1).** Pilihan strategi/kebijakan pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti di Desa Bangsring Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi adalah pada kuadran satu yaitu kebijakan *Growth Oriented Strategy* dengan menggunakan strategi *Strength Oppurtunities (SO)*, yaitu (1) Melindungi dan melestarikan potensi sumberdaya alam yang ada di kawasan Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi, (2) Mengoptimalkan fungsi networking/jejaring (3) Progam pelatihan dan pemberdayaan masyarakat pesisir di Desa Bangsring (4) Alternatif mata pencaharian masyarakat pesisir. **(2)** Arahan strategi/kebijakan yang diprioritaskan untuk mendukung pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti adalah (1) Pengembangan sarana dan prasarana, (2) Pengembangan pariwisata, (3) Mengembangkan kualitas SDM, (4) Meningkatkan pendapatan, (5) Pengembangan sumberdaya ikan hias

dan terumbu karang, (6) Penegakan hukum, (7) Keputusan pemerintah kabupaten Banyuwangi.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan atas kehadirat Allah SWT, karena atas ridho dan karunia-Nyalah sehingga penulis mampu menyelesaikan laporan skripsi dengan judul **Rencana Strategis Kelompok Masyarakat Pengawas Samudra Bakti Di Desa Bangsring Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi.**

Penelitian skripsi ini dilaksanakan dengan melalui beberapa tahap survey lapang, proses pengambilan data primer dan sekunder, serta pengolahan data dengan menggunakan analisa SWOT dan analisa *Analytic Hierarchy Process* (AHP).

Rumusan masalah dari penelitian skripsi ini adalah bagaimana rencana strategi kawasan konservasi dan arahan strategi pengembangan kelompok masyarakat pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti di Desa Bangsring Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi. Tujuan dari penelitian adalah menentukan rencana strategi pengembangan kelompok masyarakat pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti di Desa Bangsring Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi.

Harapan penulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat menjadi salah satu acuan referensi serta menjadi motivasi bagi semua pihak yang memerlukan dan memanfaatkan sebagai referensi. Penulis menyadari penelitian ini masih banyak kekurangannya, untuk kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan sebagai bahan pembelajaran dan untuk menyempurnakan laporan – laporan selanjutnya.

Malang, 15 Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

RINGKASAN i

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR vii

DAFTAR LAMPIRAN viii

1. PENDAHULUAN 1
- 1.1 Latar Belakang 1
- 1.2 Rumusan Masalah 2
- 1.3 Tujuan Penelitian 3
- 1.4 Kegunaan Penelitian 3
- 1.5 Tempat dan Waktu Penelitian 4

2. TINJAUAN PUSTAKA 5
- 2.1 Wilayah Pesisir 5
  - 2.1.1 Definisi Wilayah Pesisir 5
  - 2.1.2 Karakteristik Wilayah Pesisir 6
- 2.2 Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) 7
  - 2.2.1 Tugas dan Wewenang POKMASWAS 8
- 2.3 Perencanaan Strategis 11
  - 2.3.1 Fungsi Rencana Strategis 13
- 2.4 Analisa SWOT 14
- 2.5 Metode AHP 16

3. METODOLOGI PENELITIAN 19
- 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian 19
- 3.2 Metode Penelitian 19
- 3.3 Metode Pengumpulan Data 19
  - 3.3.1 Survey Data Primer 20

3.3.2 Survey Data Sekunder 22
3.4 Metode Analisis Data 23
3.4.1 Analisis SWOT 23
3.5 Analisa Matrik Grand Strategi 25
3.6 Analisa AHP 27

4. HASIL DAN PEMBAHASAN 30

4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian 30
4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Banyuwangi 30
4.1.2 Gambaran Umum Kecamatan Wongsorejo 31
4.1.3 Gambaran Umum Desa Bangsring 31
4.2 Kondisi Sosial Ekonomi Desa Bangsring 32
4.2.1 Penduduk 32
4.2.2 Sarana dan Prasarana Desa 33
4.2.3 Karakteristik Perekonomian Desa 36
4.2.4 Interaksi Sosial dan Budaya Masyarakat Desa 37
4.3 Kelompok Masyarakat Pengawas Samudra Bakti 37
4.4 Analisis SWOT 39
4.4.1 Analisis Faktor Internal dan Eksternal 39
4.4.1.1 Faktor Internal (Kekuatan) 40
4.4.1.2 Faktor Internal (Kelemahan) 43
4.4.1.3 Faktor Eksternal (Peluang) 45
4.4.1.4 Faktor Eksternal (Ancaman) 47
4.5 Analisa Matrik IFAS 49
4.6 Analisa Matrik EFAS 50
4.7 Analisa Matrik Grand Strategi 51
4.8 Identifikasi Variabel 53
4.8.1 Kekuatan 53
4.8.2 Kelemahan 53
4.8.3 Peluang 55
4.8.4 Ancaman 57
4.9 Analisa Matrik SWOT 58
4.10 Target dan Indikator 62
4.11 Analisis AHP 69
4.11.1 Hubungan Aktor Deangan Ultimate Goal 71
4.11.2 Hubungan Faktor dan Aktor 73
4.11.2.1 Faktor Budaya 73
4.11.2.2 Faktor Sosial 73
4.11.2.3 Faktor Ekonomi 74
4.11.2.4 Faktor Lingkungan 74
4.11.2.5 Faktor Kebijakan 74
4.11.3 Arahan Strategi/Kebijakan Perencanaan 75

5. PENUTUP 82
5.1 Kesimpulan 82
5.2 Saran 83

DAFTAR PUSTAKA 84
LAMPIRAN 86

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Matrik Analisis SWOT 23
2. Skala Dasar Tingkat 28
3. Jumlah Penduduk Desa Bangsring Berdasarkan Umur 32
4. IFAS Matrik Internal Keluatan 49
5. IFAS Matrik Internal Kelemahan 49
6. EFAS Matrik Eksternal Peluang 50
7. EFAS Matrik Eksternal Ancaman 51
8. Variabel Peubah Kekuatan 54
9. Variabel Peubah Kelemahan 55
10. Variabel Peubah Peluang 56
11. Variabel Peubah Ancaman 58
12. Analisis Matrik SWOT 59
13. Pengukuran Isu Strategis 62
14. Hubungan Faktor dan Aktor 75
15. Prioritas Strategi/Kebijakan POKMASWAS Samudra Bakti 78

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

1. Tahapan Rencana Strategis.....12
2. Perbandingan Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin 32
3. Diagram Analisis Matrik Grand Strategi 52
4. Skor Analisis AHP Masyarakat, Swasta, Pemerintah 72
5. Skor Analisis AHP Aktor Masyarakat Terhadap Faktor 76
6. Skor Analisis AHP Aktor Pemerintah Terhadap Faktor 76
7. Skor Analisis AHP Aktor Swasta Terhadap Faktor 77
8. Skor Analisis AHP Strategi/Kebijakan 78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Kuisioner Pembobotan 86
2. Kuisioner Rating..... 93
3. Kuisioner AHP 100
4. Peta Desa Bangsring..... 105
5. Foto Kegiatan Penelitian 106
6. Daftar Responden..... 111
7. Perhitungan IFAS dan EFAS 112
8. Perhitungan AHP 130

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi memiliki potensi sumberdaya ikan hias dan karang yang sudah tidak diragukan lagi. Potensi Bangsring Underwater (BUNDER) dan juga potensi Pulau Tabuhan sebagai pariwisata sangat diminati oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Pengembangan suatu kawasan pesisir sangat membutuhkan peran aktif dan keterlibatan masyarakat untuk keberhasilan pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan.

Pengawasan di bidang kelautan dan perikanan menghadapi tantangan yang cukup besar. Keterbatasan jumlah personil pengawas perikanan, keterbatasan sarana pengawasan sering kali berbanding terbalik dengan jumlah pelanggar dan pelaku perikanan *illegal* dan *destructive* baik dari luar ataupun dalam negeri. Pada permasalahan ini, Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) dapat menjadi alternatif pemecahan masalah yang diharapkan mampu membantu pelaksanaan pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan.

Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) melalui berbagai peran yang telah dilakukan saat ini, telah membuktikan diri sebagai lembaga non pemerintah yang mampu mengemban amanat UU Perikanan dalam membantu kegiatan pengawasan perikanan di perairan nusantara. Ini tentu merupakan modal yang sangat berharga bagi pembangunan di daerah

pesisir dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan sebagaimana misi Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Pada tahun 2008 silam, telah dibentuk Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti di Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi. POKMASWAS Samudra Bakti atau mereka menyebut kelompok mereka sebagai Kelompok Ikan Hias Samudera Bakti (KNIH-SB) merupakan kelompok nelayan ikan hias yang mempunyai komitment kuat sebagai "Kelompok Nelayan Ikan Hias Tanpa Potas." Kelompok ini juga difungsikan sebagai kelompok pengawas kelautan, dan saat ini sudah menjadi mitra DKP Banyuwangi, DKP Situbondo, dan BPPP Banyuwangi (Samudra Bakti Home, 2015).

Keterlibatan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) sangat penting untuk kelestarian sumberdaya kelautan dan perikanan. Namun, belum adanya rencana strategi Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra bakti di Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur sehingga kesulitan untuk memberikan informasi kepada pihak pihak yang terkait sehingga memberikan pertimbangan pelaksanaan pengawasan.. Maka sangat diperlukan penyusunan rencana strategi untuk merumuskan konsep pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) samudra bakti di Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur ini.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan beberapa analisis untuk menentukan rencana strategi Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti, di Desa Bangsring.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan utama yang mendasari penelitian, antara lain:

1) Bagaimanakah rencana strategi untuk pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti di Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi?
2) Bagaimana arahan strategi/kebijakan yang tepat untuk pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti di Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

1) Menentukan rencana strategi untuk pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti di Desa Bangsring Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi.
2) Merumuskan arahan strategi/kebijakan yang tepat untuk pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti di Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1) Bagi Mahasiswa

   Sebagai sarana untuk menerapkan keilmuan dan bentuk informasi akan pentingnya rencana strategi pengembangan kelompok masyarakat pengawas (POKMASWAS).

2) Bagi Masyarakat

   Sebagai bahan informasi untuk masyarakat umum tentang pentingnya rencana strategi kelompok masyarakat pengawas (POKMASWAS)

Samudra Bakti di Desa Bangsring Kabupaten Banyuwangi yang sangat berperan penting dalam pengembangan dan pelestarian sumberdaya perikanan dan kelautan sehingga dapat tercapai kesejahteraan masyarakat.

3) Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan bahan untuk penelitian lebih lanjut dan bahan pertimbangan pengambilan kebijakan rencana strategi kelompok masyarakat pengawas (POKMASWAS) sebagai kelompok yang sangat berperan penting dalam mengembangkan dan melestarikan sumberdaya perikanan dan kelautan.

1.5 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2015 dan bertempat di kawasan Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Wilayah Pesisir

2.1.1 Definisi Wilayah Pesisir

Wilayah pesisir adalah wilayah yang terletak antara dua wilayah yaitu wilayah daratan dan wilayah lautan. Wilayah pesisir memiliki keanekaragaman hayati tinggi. Unsur hara berasal dari daratan menuju aliran sungai, dan dan dari air permukaan ketika hujan. Tumbuh dan berkembangnya ekosistem alami membuat wilayah pesisir menjadi subur. Wilayah pesisir tersebut seperti hujan mangrove, terumbu karang, padang lamun, dan estuaria. Adanya potensi tersebut dan aksesbilitas yang mudah, maka wilayah pesisir dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam tujuan (Soemarno *et al*. , 2010)

Wilayah pesisir dapat diartikan sebagai daerah pertemuan antara daratan dan lautan. Wilayah pesisir yang kearah darat meliputi bagian daratan yang kering maupun bagian daratan yang masih terendam air yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut, angin laut, dan perembesan air asin. Sedangkan wilayah pesisir yang kearah laut, mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses alami yang terjadi di daratan. Antara lain seperti: sedimentasi dan aliran air tawar, dan juga disebabkan oleh aktivitas manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran. Batasan tersebut menunjukkan bahwa tidak ada batasan nyata wilayah pesisir, garis batas tersebut hanyalah garis

khayal yang letaknya ditentukan oleh kondisi setempat masing-masing di wilayah pesisir. Ditempat yang landai, garis batasnya bisa berada jauh dari garis pantai tetapi sebaliknya untuk ditempat yang terjal (Kepmen Kelautan dan Perikanan No. 34 Tahun 2002)

2.1.2 Karakteristik Wilayah Pesisir

Menurut Rudianto (2007), wilayah pesisir yang unik tersebut menunjukkan bahwa pentingnya pengelolaan wilayah yang terpadu bukan secara sektoral. Hal penting yang menjadi alasan pengelolaan wilayah pesisir adalah sebagai berikut :

1. Adanya hubungan ekologis antara ekosistem di wilayah pesisir daratan dan wilayah laut lepas. Perubahan yang terjadi pada ekosistem pesisir lambat laun akan juga mempengaruhi ekosistem lainnya.
2. Pada umumnya, kawasan pesisir memiliki beraneka ragam macam sumberdaya alam yang perlu dikembangkan manfaatnya.
3. Di suatu kawasan pesisir terdapat berbagai macam kelompok masyarakat yang mempunyai kemampuan dan kharakteristik yang berbeda dalam mata pencaharian.
4. Kawasan pesisir pada dasarnya adalah sumberdaya milik bersama yang dapat digunakan oleh semua orang. Hal ini menyebabkan pengguna sumberdaya alam tersebut mencapai optimal. Akan tetapi, tidak jarang juga terjadi pencemaran yang merupakan akibat dari pemanfaatan yang berlebih sehingga konflik pemanfaatan antar pengguna sering terjadi.

Wilayah pesisir merupakan ekosistem yang menarik dan unik yang mempunyai beberapa karakteristik. Berikut ini karakteristik wilayah pesisir menurut (Kepmen Kelautan dan Perikanan No.34 Tahun 2002):

1. Merupakan wilayah percampuran atau pertemuan antara laut, darat dan udara. Wilayah ini merupakan hasil dari keseimbangan dinamis oleh suatu proses penghancuran dan pembangunan ketiga unsur alam tersebut.
2. Berfungsi sebagai zona penyangga dan habitat dari berbagai jenis biota, sebagai tempat pemijahan, pembesaran, mencari makan dan tempat berlindung bagi berbagai jenis biota laut dan pantai.
3. Memiliki perubahan sifat ekologi yang cukup tinggi dan pada skala sempit dapat dijumpai kondisi ekologi yang berbeda.
4. Memiliki tingkat kesuburan yang tinggi dan sumber zat organik dalam siklus rantai makanan di laut.

2.2 Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS)

Pengawasan adalah kegiatan melestarikan alam sehingga tidak rusak dan mewujudkan perikanan berkelanjutan. Kelompok Masyarakat Pengawas adalah sekelompok nelayan yang secara sadar akan kepedulian lingkungan atau kelestarian lingkungan sehingga kelompok tersebut melakukan pengawasan dan pengamanan wilayah pesisir maupun lautnya.

Pengawasan sebagai suatu pengendalian merupakan pencegahan awal dapat dengan proses perijinan, verifikasi/pemeriksaan, pengaturan larangan-larangan dan sosialisasi. Pengawasan sebagai suatu tindakan merupakan

penanganan, pemberian sanksi atas pelanggaran dengan maksud menimbulkan efek jera /menciptakan kehendak menaati aturan.

Menurut Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan NOMOR : KEP. 58/MEN/ 2001 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Sistem Pengawasan Masyarakat Dalam Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Kelautan Dan Perikanan, Sistem Pengawasan Berbasis Masyarakat (SISWASMAS) adalah sistem pengawasan yang melibatkan peran aktif masyarakat dalam mengawasi dan mengendalikan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan secara bertanggung jawab, agar dapat diperoleh manfaat secara berkelanjutan.

Kelompok masyarakat pengawas (POKMASWAS) merupakan pelaksana pengawasan di tingkat lapangan yang terdiri dari unsur tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, LSM, nelayan, petani ikan serta masyarakat maritim lainnya dan dibentuk atas inisiatif masyarakat yang difasilitasi oleh unsur pemerintah daerah, dan dikoordinir oleh seorang anggota masyarakat dalam POKMASWAS, yang berfungsi sekaligus sebagai mediator antara masyarakat dengan pemerintah/ petugas.

2.2.1 Tugas dan Wewenang POKMASWAS

Tugas Dan Wewenang Pengawas menurut Keputusan Direktur Jenderal Pengawasan Sumber Daya Kelautan Dan Perikanan Nomor : KEP.58/DJ-PSDKP/2011 Tentang Pengawasan Ekosistem Perairan adalah sebagai berikut:

1) Pengawas Kelautan dan Perikanan bertugas untuk menjamin tertib pelaksanaan peraturan perundang-undangan di bidang kelautan dan perikanan.

2) Pengawas kelautan dan perikanan dalam melaksanakan tugasnya mempunyai kewenangan memasuki dan memeriksa tempat pemanfaatan ekosistem perairan;
3) Memeriksa kelengkapan dan keabsahan dokumen-dokumen perizinan;
4) Memeriksa sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan pemanfaatan ekosistem perairan, termasuk memeriksa muatan kapal perikanan;
5) Mendokumentasikan hasil pemeriksaan;
6) Mengambil peralatan yang patut diduga dapat digunakan sebagai alat penangkapan yang dilarang (booming, racun,bius);
7) Mengambil sampel/contoh ikan, alat dan/atau bahan lainnya yang diperlukan untuk keperluan pengujian dan verifikasi lebih lanjut;
8) Mengadakan Patroli/Perondaan serta menerima laporan yang menyangkut perusakan ekosistem pesisir, kawasan konservasi, kawasan pemanfaatan umum dan kawasan strategis nasional tertentu;

Apabila ditemukan adanya indikasi pelanggaran, pengawas dapat memverifikasi lebih lanjut dan apabila ditemukan adanya dugaan tindak pidana perikanan, Pengawas Perikanan menyerahkan kepada PPNS Perikanan atau PPNS yang berwenang untuk dilakukan proses penyidikan.

Mekanisme pengawasan menurut Keputusan Direktur Jenderal Pengawasan Sumber Daya Kelautan Dan Perikanan Nomor : KEP.58/DJ-PSDKP/2011 Tentang Pengawasan Ekosistem Perairan sebagai berikut:

1) Prosedur
   a) Setiap pengawas wajib menyusun rencana kerja tahunan/triwulanan yang dirinci dalam rencana kegiatan bulanan;
   b) Rencana kerja tahunan sebagaimana huruf (a) sekurang-kurangnya memuat nama dan jumlah wilayah/lokasi pengawasan yang dilakukan, jenis

ekosistem perairan yang diawasi, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan jadwal/waktu pelaksanaan pengawasan;

c) Pengawasan dilakukan dengan mengajukan rencana kerja bulanan tersebut kepada Kepala UPT atau Kepala Satker yang menjadi pimpinan di wilayah kerjanya;

d) Mendapatkan Surat perintah Tugas (SPT) dari Kepala UPT atau Kepala Satker yang menjadi pimpinan di wilayah kerjanya;

e) Penyiapan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam operasi pengawasan;

2) Tata Cara pemeriksaan

Pemeriksaan terhadap kerusakan ekosistem perairan dilakukan dengan cara:

a) Identifikasi dan dokumentasi kondisi kerusakan ekosistem perairan (Foto dan Pengambilan Sample).

b) Penilaian terhadap ekosistem perairan yang diawasi meliputi : Kondisi ekosistem perairan (baik/rusak), jenis kerusakannya, penyebab kerusakannya.

PELAPORAN DAN TINDAK LANJUT

1) Pelaporan

a) Setiap Pengawas Perikanan yang melakukan kegiatan pengawasan ekosistem perairan melaporkan hasil pengawasannya kepada Kepala UPT yang membawahinya;

b) Kemudian Kepala UPT yang bersangkutan melakukan rekapitulasi hasil pengawasan untuk selanjutnya dilaporkan kepada Direktur Jenderal dengan tembusan kepada Direktur Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan

Kepala UPT Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan yang membawahinya, selambat lambatnya setiap bulan pada minggu pertama;

c) Laporan rekapitulasi hasil pengawasan dibuat/dituangkan pada form rekapitulasi

2) Tindak Lanjut Hasil Pengawasan

a) Berdasarkan laporan hasil pemerikasaan Pengawas berikut rekomendasi yang diberikan, Kepala UPT yang bersangkutan dan/atau Direktur Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan/atau Direktur Jenderal PSDKP melakukan analisis dan penelaahan terhadap pelanggaran pemanfaatan ekosistem perairan;

b) Dalam hal ditemukan penyimpangan atau ketidaksesuaian dengan ketentuan teknis dan administratif, dapat direkomendasikan kepada Direktur Jenderal PSDKP untuk memberikan sanksi administratif sesuai ketentuan yang berlaku;

c) Dalam hal ditemukan ada dugaan tindak pidana kelautan dan perikanan, maka PPNS perikanan dapat melakukan proses penyidikan;

d) Dalam hal proses penyidikan PPNS perikanan dapat berkoordinasi dengan dengan TNI AL dan/atau Polri;

e) Hasil penyidikan PPNS Perikanan diserahkan kepada Direktur Penanganan Pelanggaran untuk proses selanjutnya.

2.3 Perencanaan Strategis

Kegiatan perencanaan dapat dilakukan dengan pendefinisian masalah secara akurat. Hal ini sangat penting, karena bila masalah tidak benar, maka langkah selanjutnya pun tidak mengenai sasaran. Untuk mendapat masalah secara akurat dapat diawali dengan mengenali isu maupun permasalahan dengan cermat. Tujuan mencari akar permasalahan dari timbulnya isu atau

permasalahan ialah untuk mencapai tujuan yang menjadi sasaran isu atau permasalahan tersebut (Saparinto, 2007).

Effendy (2001) menyatakan bahwa perencanaan strategis adalah serangkaian proses dalam menentukan sasaran organisasi, menentukan kebijakan dan progam-progam yang bersifat strategis untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dan menetapkan metode yang diperlukan untuk menjamin terlaksananya kebijakan dan program strategi. Perencanaan strategis merupakan proses perencanaan dalam jangka panjang yang digunakan untuk menentukan tujuan dari organisasi.

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No.16 Tahun 2008 tentang Perencanaan Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil, menyebutkan bahwa rencana strategis adalah rencana yang kebijakannya mengarah pada lintas sektor untuk kawasan perencanaan pembangunan melalui penetapan tujuan, sasaran dan strategi yang luas, serta mencakup target pelaksanaannya untuk memantau rencana tingkat nasional.

Rencana Strategis Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil adalah rencana yang memuat arah kebijakan lintas sektor untuk kawasan perencanaan pembangunan melalui penetapan tujuan, sasaran dan strategi yang luas, serta target pelaksanaan dengan indikator yang tepat untuk memantau rencana tingkat nasional (Nomor PER.16/MEN/2008). Dapat dilihat pada gambar 1. berikut:

Gambar 1 : Tahapan Rencana Strategis

Rencana Strategis berperan dalam menentukan visi dan misi serta menentukan tujuan dan sasaran berkaitan dengan pengelolaan sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil (P3K), serta penetapan strategi untuk mencapai visi yang telah dicanangkan. Rencana Strategis merupakan bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) yang bersangkutan, sebagai penjabaran dari sub-sektor kelautan. Rencana Strategis merupakan arah kebijakan lintas sektor untuk kawasan perencanaan pembangunan melalui penetapan tujuan, sasaran dan strategi yang luas, serta target dan indikator yang tepat untuk memonitor pelaksanaan rencana bertingkat tinggi (UU No 27 Tahun 2007).

2.3.1 Fungsi Rencana Strategis

Menurut Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIP KKP 2012) menyatakan sasaran strategis pembangunan kelautan dan perikanan tahun 2010-2014 berdasarkan tujuan yang akan dicapai adalah:

1). Memperkuat kelembagaan dan SDM.

2). Mengelola sumber daya kelautan dan perikanan secara berkelanjutan:

a. Sumber daya kelautan dan perikanan dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan.
b. Konservasi kawasan dan jenis biota perairan yang dilindungi dan dikelola secara berkelanjutan.
c. Pulau–pulau kecil dikembangkan menjadi pulau bernilai ekonomi tinggi.

3). Meningkatkan produktivitas dan daya saing berbasis pengetahuan:

a. Seluruh kawasan potensi perikanan menjadi kawasan Minapolitan.
b. Seluruh sentra produksi kelautan dan perikanan memiliki komoditas unggulan yang menerapkan teknologi inovatif dengan kemasan dan mutu terjamin.
c. Sarana dan prasarana kelautan dan perikanan mampu memenuhi kebutuhan serta diproduksi dalam negeri dan dibangun secara terintegrasi.

4). Memperluas akses pasar domestik dan internasional:

a. Seluruh desa memiliki pasar yang mampu memfasilitasi penjualan hasil perikanan.
b. Indonesia menjadi *market leader* dunia dan tujuan utama investasi di bidang kelautan dan perikanan

2.4 Analisis SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunity, Threats*)

Teknik SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunity, Threats*) atau disebut juga dengan teknik analisa KEKEPAN (kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman) pada dasarnya merupakan satu teknik untuk mengenali berbagai kondisi yang menjadi basis bagi rencana strategi. Analisa KEKEPAN adalah analisa yang digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk memformulasikan strategi/arahan kebijakan suatu kegiatan. Analisis

KEKEPAN atau SWOT adalah singkatan dari Lingkungan Internal *Strenghts* dan *Weaknesses* serta Lingkungan Eksternal *Opportunities* dan *Threats*.

Menurut Purhantara (2010), analisis SWOT merupakan suatu model analisis yang berdasarkan pada kondisi internal dan eksternal organisasi. Analisis ini berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, dan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Analisis SWOT bertujuan untuk mengetahui posisi suatu organisasi atau perusahaan di tengah persaingan bisnis dengan pusat perhatian bertumpu pada manajemen. Manajemen tersebut adalah bidang yang berada dalam kendali manajemen (internal) dan bidang-bidang yang berada di luar kendali manajemen, namun kemungkinan berdampak pada manajemen (eksternal).

Menurut Rangkuti (2006), Analisa SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu instansi atau organisasi atau perusahaan. Analisa ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan *(strength)* dan peluang (*Opportunity),* namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman *(threats)*. Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan dan arahan kebijakan instansi atau organisasi atau perusahaan.

Penelitian menunjukkan bahwa kinerja kawasan konservasi dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisa SWOT. Analisa SWOT membandingkan antara faktor internal dan eksternal tersebut dengan tujuan mempertajam bahasan dalam penelitian untuk menentukan strategi arahan dan kebijakan.

a). Kekuatan *(Strengths)*

Adalah bagian dari strategi analisa SWOT yang membantu pihak manajemen dalam mencari dan mengetahui apa yang menjadi unggulan suatu organisasi atau instansi atau perusahaan. Tujuan diadakan analisa ini adalah untuk membantu manajemen dalam merumuskan strategi-strategi apa yang nantinya bisa memperkokoh suatu organisasi atau instansi atau perusahaan. Berkat adanya keunggulan tersebut dan sebagai alat untuk mengetahui apakah manajemen kegiatan sudah bekerja secara efektif.

b). Kelemahan *(Weakness)*

Adalah bagian dari analisa SWOT untuk mencari dan mengetahui apa yang menjadi kelemahan pada suatu organisasi atau instansi atau perusahaan. Tujuan dari analisa ini adalah untuk membantu manajemen dalam merumuskan strategi dengan memanfaatkan kekuatan untuk meminimalkan kelemahan yang ada.

c). Peluang *(Opportunities)*

Adalah bagian dari analisa SWOT yang membantu pihak manajemen dalam mencari dan mengetahui apa saja yang menjadi peluang bagi suatu organisasi atau perusahaan atau instansi dalam menjalankan usaha dan fungsinya, sehingga tetap dapat memperkokoh dan mengoptimalkan posisinya. Tujuan dari analisa ini adalah untuk membantu manajemen dalam merumuskan strategi-strategi arahan kebijakan yang akan diambil dalam memanfaatkan kesempatan atau peluang.

d). Ancaman *(Threats)*

Adalah bagian dari analisa SWOT yang membantu pihak manajemen untuk mengetahui serta mengatasi ancaman-ancaman apa yang akan timbul dalam suatu organisasi atau instansi atau perusahaan. Sehingga perlu dipersiapkan langkah-langkah strategis di dalam meminimalkan ancaman yang terjadi.

2.5 Metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP)

Menurut Yusuf (2012) Metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP) dikembangkan oleh Thomas L. Saaty pada tahun 70 – an ketika di Warston school. Metode AHP merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam sistem pengambilan keputusan dengan memperhatikan faktor – faktor persepsi, preferensi, pengalaman dan intuisi. AHP menggabungkan penilaian – penilaian dan nilai – nilai pribadi ke dalam satu cara yang logis.

Analytic Hierarchy Process (AHP) dapat menyelesaikan masalah yang kompleks menjadi suatu hirarki. Masalah yang kompleks dapat di artikan bahwa kriteria dari suatu masalah yang begitu banyak (multikriteria), struktur masalah yang belum jelas, ketidakpastian pendapat dari pengambil keputusan, pengambil keputusan lebih dari satu orang, serta ketidakakuratan data yang tersedia. Hirarki didefinisikan sebagai suatu representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multi level dimana level pertama adalah tujuan, yang diikuti level faktor, kriteria, sub kriteria, dan seterusnya ke bawah hingga level terakhir dari alternatif. Dengan hirarki, suatu masalah yang kompleks dapat diuraikan ke dalam kelompok-kelompoknya yang kemudian diatur menjadi suatu bentuk hirarki sehingga permasalahan akan tampak lebih terstruktur dan sistematis.

Metode ini adalah sebuah kerangka untuk mengambil keputusan dengan efektif atas persoalan dengan menyederhanakan dan mempercepat proses pengambilan keputusan dengan memecahkan persoalan tersebut kedalam bagian – bagiannya, menata bagian atau variabel ini dalam suatu susunan hirarki, memberi nilai numerik pada pertimbangan subjektif tentang pentingnya tiap variabel dan mensintesis berbagai pertimbangan ini untuk menetapkan variabel yang mana yang memiliki prioritas paling tinggi dan bertindak untuk

mempengaruhi hasil pada situasi tersebut. Metode ini juga menggabungkan kekuatan dari perasaan dan logika yang bersangkutan pada berbagai persoalan, lalu mensintesis berbagai pertimbangan yang beragam menjadi hasil yang cocok dengan perkiraan kita secara intuitif sebagaimana yang dipersentasikan pada. pertimbangan yang telah dibuat

AHP merupakan suatu metode yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan suatu masalah-masalah yang bersifat kompleks, seperti permasalahan perencanaan, penentuan alternatif, penyusunan prioritas, pemilihan kebijakan, alokasi sumber, penentuan kebutuhan, peramalan kebutuhan, perencanaan *performance*, optimasi dan pemecahan konflik (Soemarno *et al.,* 2012).

Metode AHP ini berguna untuk kondisi pengambilan keputusan dengan banyak kriteria, ketidakpastian serta ketidaksempurnaan data dan informasi. AHP tersebut memecahkan persoalan yang terjadi karna berbagai faktor atau kriteria yang kompleks dalam suatu struktur hirarki. Dalam penentuan prioritas program yang sesuai untuk wilayah pesisir berdasarkan potensi wilayahnya, dibutuhkan metode yang sesuai. Salah satu metodenya adalah *Analytic Hierarchy Process* (AHP). Dengan metode tersebut dapat digunakan untuk mengukur peran serta *stakeholders* dalam merumuskan dan menentukan kebijakan berdasar kepentingan bersama (Akhwadhy, 2002).

Sedangkan menurut Umamah (2003), *Analytic Hierarchy Process* (AHP) dikembangkan oleh Thomas L. Saaty pada tahun 1970 dan dipergunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks dan tidak terstruktur untuk dipecahkan ke dalam kelompok-kelompok tertentu dan kemudian diatur menjadi suatu bentuk hirarki. Selanjutnya memasukkan nilai numerik sebagai pengganti persepsi manusia dalam melakukan perbandingan relatif dan akhirnya ditentukan

elemen mana yang mempunyai prioritas tertinggi. *Analytic Hierarchy Process* merupakan salah satu metode sistematis untuk pengambilan keputusan dengan membandingkan beberapa alternatif atau kriteria, yang dapat membantu kerangka berpikir manusia.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan Maret 2015 yang berlokasi di kawasan kelompok masyarakat pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti, Desa Bangsring Kabupaten Banyuwangi, Propinsi Jawa Timur.

3.2 Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara untuk mengetahui kebenaran yang objektif. Tujuannya adalah untuk mengetahui kebenarannya. Dan metode tersebut merupakan cara. Menggunakan metode dimaksudkan agar memperoleh kebenaran yang benar-benar berdasarkan bukti ilmiah yang kuat. Oleh karena itu, metode dapat juga diartikan sebagai prosedur atau rangkaian cara yang secara sistematis dalam memperoleh kebenaran ilmiah. Sedangkan penelitian dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan ilmiah yang harus dilakukan secara

sistematis, teratur, teliti dan tertib, mengenai prosedurnya dan proses berfikir tentang materinya (Prastowo, 2011).

Furchan (2007), menyatakan bahwa metode penelitian merupakan strategi umum yang digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan untuk menemukan jawaban dari persoalan yang dihadapi. Dengan kata lain, metode penelitian adalah suatu cara yang harus dilakukan peneliti dengan serangkaian prosedur dan tahap-tahapan dalam melaksanakan kegiatan penelitian yang tujuan adalah untuk memecahkan masalah atau mencari jawaban terhadap suatu masalah. Pada hakikatnya, penelitian merupakan penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah.

Pelaksanaan penelitian di Desa Bangsring Kabupaten Banyuwangi ini dilaksanakan menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif merupakan salah satu metode penelitian yang banyak digunakan pada penelitian yang tujuannya untuk menjelaskan suatu kejadian. Seperti yang dikemukakan Sugiono (2011) bahwa penelitian desktiptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau menjabarkan suatu keadaan, peristiwa atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab permasalahan secara aktual.

Sedangkan menurut Sujana dan Ibrahim (1989) *dalam* Tjutju Soendari (2011), penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Peneliti berusaha memotret suatu peristiwa atau kejadian yang kemudian menggambarkan atau mendiskripsikan apa adanya, sehingga penelitian ini bersifat relevan untuk waktu yang akan datang.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan survey primer dan survey sekunder.

3.3.1 Survey Data Primer

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan teknik kuisioner, wawancara, dokumentasi, partisipasi aktif dan observasi langsung dari sumber pertama yaitu obyek yang diamati.

1) Kuisioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang akan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari sumbernya langsung yaitu melalui proses komunikasi atau dengan mengajukan pertanyaan kepada responden (Hendri, 2009).

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis, 2008).

Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioer, daftar pertanyaannya dibuat dengan bentuk pertanyaan pilihan berganda (*multiple choice questions*). Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti dari responden. Menurut Irawan (2007), dalam penelitian survey dengan kuesioner dibutuhkan responden dalam jumlah yang cukup agar hasil temuan dapat tercapai dengan baik.

2) Wawancara

Menurut Soehartono (2008), teknik wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung kepada reposden, jawaban yang diberikan oleh responden dicatat dengan bukti tertulis atau direkam. Wawancara tersebut melibatkan antara dua orang atau lebih.

Sementara menurut Mc Douglas (2011), wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dilapang yang fakta. Prosesnya bisa dilakukan secara

langsung dengan bertatap muka dengan narasumber. Namun, bisa juga dilakukan dengan tidak langsung seperti melalui telpon, internet atau bisa juga mlalui surat. Wawancara dilakukan agar memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti.

3) Dokumentasi

Junaidi (2010) menyatakan bahwa dokumen yang disajikan dapat berupa gambar, tulisan, karya tulis seseorang atau catatan peristiwa yang lalu. Sedangkan menurut Surakhmad (1978), disebutkan bahwa dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen sebagai sumber informasi. Dokumen sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya menjelaskan tentang suatu peristiwa dan untuk menyimpan berita yang fakta mengenai peristiwa tersebut.

4) Partisipasi Aktif

Partisipasi aktif adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri secara langsung dalam obyek yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami obyek yang diteliti tersebut sedangkan partisipasi pasif adalah teknik pengumpulan data yang tidak mengharuskan peneliti melibatkan diri secara langsung dalam objek yang diteliti. Peneliti bisa mendapatkan informasi melalui laporan-laporan atau data lain (Patilima,2005).

5) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang berasal dari pengamatan peneliti terhadap objek yang diteliti secara langsung. Pengumpulan data dilakukan dengan terjun secara langsung ke lapang. Peralatan yang digunakan dalam teknik observasi dapat menggunakan lembar pengamatan, maupun alat lain seperti perekam maupun peralatan lain untuk menunjang dalam proses pengambilan data.

Tujuan dari pengambilan data metode observasi yaitu untuk mengetahui kondisi lingkungan yang ada di lokasi penelitian dan dilakukan dengan cara mengamati kondisi lingkungan secara langsung.

3.3.2 Survey Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder untuk melengkapi apa yang telah didapatkan dari data primer yang mana data sekunder menurut Surakhmad (2010) adalah data yang telah terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan orang-orang diluar penyidik sendiri. Walaupun yang dikumpulkan itu adalah data asli. Sumber sekunder berisi data yang keasliannya sesuai dengan data primer.

3.4 Metode Analisis Data

Proses penyusunan rencana strategi Kelompok Masyarakat pengawas (Samudra Bakti) dilakukan dengan melalui dua analisis, yaitu analisis *SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunity, Threats)* dan analisis *AHP (Analytic Hierarchy Process)*.

Untuk penilaian SWOT nilai kepentingan diperoleh dari bobot dan nilai kelayakan diperoleh dari rating. Cara menentukan bobot dan rating sendiri nilainya diperoleh dari kuisioner yang telah diisi oleh responden yaitu pilihan sangat baik bernilai 4, baik bernilai 3, cukup baik bernilai 2 dan kurang baik bernilai 1. Yang kemudian dihitung menggunakan perhitungan SWOT menggunakan Microsoft Excel 2010.

3.4.1 Analisis SWOT *(Strength, Weaknesses, Opportunity, Threats)*

Matrik analisis SWOT *(Strength, Weaknesses, Opportunity, Threats)* dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman di lingkungan eksternal yang dihadapi suatu organisasi atau instansi atau perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang

dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1. berikut ini :

Tabel 1. Matrik Analisis SWOT

Intern Faktor (IFAS) / **Ekstern Faktor (EFAS)**	**STRENGTH (S)** Tentukan faktor kekuatan internal	**WEAKNESSES (W)** Tentukan faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O) Tentukan faktor peluang eksternal	**STRATEGI (S-O)** Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	**STRATEGI (W-O)** Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T) Tentukan faktor ancaman eksternal	**STRATEGI (S-T)** Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	**STRATEGI (W-T)** Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti, 2006

Empat kemungkinan alternatif strategi yang dihasilkan dari matrik Analisis SWOT diatas adalah sebagai berikut :

1) Strategi *Strength Opportunities* (SO)

Strategi ini menggunakan kekuatan internal instansi/perusahaan/kegiatan untuk meraih peluang-peluang yang ada di luar instansi/perusahaan/kegiatan.

2) Strategi *Weaknesses Opportunities* (WO)

Merupakan strategi yang bertujuan untuk memperkecil kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang-peluang eksternal yang ada.

3) Strategi *Strength Threats* (ST)

Merupakan strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh instansi/perusahaan/kegiatan untuk mengatasi segala ancaman.

4) Strategi *Weaknesses Threats* (WT)

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat bertahan dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

3.5. Analisis Matriks Grand Strategi.

Matriks ini didasarkan atas dua dimensi penilaian, yaitu posisi persaingan dan pertumbuhan pasar. Strategi yang sesuai untuk sebuah organisasi dituangkan dalam urutan daya tarik di masing-masing kuadran matriks. Posisi perusahaan/instansi/kegiatan pada masing-masing kuadran dapat dijelaskan pada gambar 2. sebagai berikut:

Keterangan masing-masing kuadran:

1) Kuadran 1: Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Instansi/ perusahaan mempunyai peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth Oriented Strategy).
2) Kuadran 2: Meskipun menghadapi berbagai ancaman dari faktor luar, instansi/ perusahaan/ kegiatan ini masih mempunyai kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi: (produk/ pasar).
3) Kuadran 3: Instansi/ perusahaan/ kegiatan meghadapi peluang yang sangat besar dari faktor eksternal, tetapi dilain pihak ia menghadapi berbagai kendala/ kelemahan internal. Fokus strategi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal/ perusahaan sehingga dapat merebut peluang dengan lebih baik.
4) Kuadran 4: Merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, instansi/ perusahaan/ kegiatan sedang mengalami berbagai ancaman eksternal dan kelemahan internal.
5) Menurut Rangkuti (2006), proses penyusunan perencanaan strategi dalam analisis SWOT melalui 3 tahap analisis yaitu:

    1. Tahap Pengumpulan Data

    Tahap ini adalah kegiatan mengumpulkan data dan informasi yang terkait dengan faktor internal dan faktor eksternal kawasan konservasi. Faktor Internal kawasan konservasi tersebut meliputi kondisi umum, potensi sumberdaya hayati laut. Sedangkan faktor eksternal kawasan konservasi adalah keadaan sosial ekonomi masyarakat serta isu-isu yang berkembang.

2. Tahap Analisis

Nilai-nilai dari faktor internal dan faktor eksternal dijabarkan dalam bentuk diagram SWOT dengan mengurangkan nilai strength dengan nilai weakness, dan nilai opportunity dengan nilai ancaman. Semua informasi disusun dalam bentuk matrik, kemudian dianalisis untuk memperoleh strategi yang cocok dalam mengoptimalkan upaya untuk mencapai kinerja yang efektif, efisien dan berkelanjutan. Untuk itu digunakan matrik SWOT agar dapat dianalisis dari 4 strategi yang ada mana yang dimungkinkan bagi organisasi untuk bergerak maju. Apakah strategi Stengths–Oportunities (SO). Strategi Weaknesses–Oprtunities (WO), strategi Strengths–Threats (ST) atau strategi Weaknesses–Threats (WT).

3. Tahap Pengambilan Keputusan

Pada tahap ini, mengkaji ulang dari empat strategi yang telah dirumuskan dalam tahap analisis. Setelah itu diambillah keputusan dalam menentukan strategi yang paling menguntungkan, efektif dan efisien bagi kawasan konservasi berdasarkan Matriks SWOT dan pada akhirnya dapat disusun suatu rencana strategis yang akan dijadikan pegangan dalam melakukan kegiatan selanjutnya.

3.6 Analisis AHP (Analytic Hierarchy Process)

Prinsip-prinsip yang harus dipahami dalam menyelesaikan persoalan AHP diantaranya adalah:

1)*. Decomposition*

Yaitu menggambarkan dan menguraikan secara hirarki atau menyusun secara hirarki suatu persoalan menjadi unsur-unsur yang terpisah.

2). *Comparative Judgement* (Penilaian Perbandingan)

Tahap penilaian perbandingan pasangan merupakan tahap terpenting dalam analisis hirarki, dimana dalam tahap ini dibandingkan tingkat kepentingan

antara komponen yang satu dengan yang lainnya. Dengan membandingkan sejumlah kombinasi elemen pada setiap hirarki, dilakukan penilaian kuantitatif untuk mengetahui besarnya bobot setiap elemen. Skala kuantitatif dapat dilihat seperti dalam tabel 2. berikut:

Tabel 2. Skala Dasar Tingkat

Kepentingan	Definisi
1	dengan elemen ke-j
3	Elemen ke-i sedikit lebih penting dengan elemen ke-j
5	Elemen ke-i lebih penting dengan elemen ke-j
7	Elemen ke-i sangat lebih penting dengan elemen ke-j
9	Elemen ke-i mutlak penting dengan elemen ke-j
2, 4, 6, 8	Nilai diantara dua kepentingan uang berdekatan
Kebalikan (reciprocal)	Jika aktivitas i mendapat 1 angka bila dibandingkan dengan aktivitas j, maka j mempunyai kebalikannya dengan nilai i.

3) Menyusun matrik perbandingan berpasangan yang mempunyai kontribusi hubungan relatif atau pengaruh pada masing-masing tujuan atau kriteria yang akan dikembangkan pada tingkat yang lebih atas.

Analisis metode AHP menggunakan *software* progam *Expert Choice* untuk struktur dan memecahkan masalah struktur. Nasution (2013), menyatakan bahwa *Expert Choice* adalah sebuah aplikasi yang digunakan sebagai alat bantu implementasi model-model dalam *Decission Support System* (DSS) atau lebih

dikenal dengan Sistem Penunjang Keputusan (SPK) dalam sebuah perusahaan, pemerintah ataupun untuk kepentingan akademik. Beberapa kemudahan menggunakan progam *Expect Choice* dibandingkan dengan *software-software* sejenis, yaitu (1) terdapat fasilitas *Graphical User Interface* (GUI) yang mudah digunakan bagi kalangan perusahaan ataupun kalangan akademik yang baru saja mempelajari tentang seluk beluk Sistem Pemunjang Keputusan dan (2) banyak fitur –fitur yang menyediakan pemodelan *Decission Support System* secara baik, tanpa melakukan instalasi atau *setting* ulang parameter-parameter yang terlalu banyak.

4.HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Banyuwangi

Kabupaten Banyuwangi terletak diantara koordinat 7°43' - 8°46' Lintang Selatan (LS) dan 113°53' - 114°38' Bujur Timur (BT) dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Situbondo dan Bondowoso
- Sebelah Selatan : Samodra Indonesia
- Sebelah Timur : Selat Bali
- Sebelah Barat : Kabupaten Jember dan Bondowoso

Luas wilayah Kabupaten Banyuwangi 5.782,5 km² dibagi dalam 24 kecamatan, 189 desa dan 28 kelurahan. Kabupaten Banyuwangi terletak pada ketinggian 0–1000 meter di atas permukaan laut, yang merupakan daratan rendah. Dataran tinggi terletak dibagian barat dan utara dimana terdapat gunung-gunung yang berbatasan dengan kabupaten Situbondo, Bondowoso dan Jember. Sedangkan bagian timur dan selatan merupakan dataran rendah persawahan.

Seperti daerah–daerah lainnya, Kabupaten Banyuwangi memiliki iklim tropis dengan suhu rata-rata 25^0 - 30^0 C, curah hujan antara Nopember sampai dengan April. Setiap tahun dijumpai periode bulan basah dan bulan kering

dimana bulan basah dengan curah hujan diatas 180 mm yaitu bulan Januari dan Maret dengan rata-rata hari hujan 20-25 hari. Sedangkan bulan terkering adalah bulan Agustus, September dan April dimana hari hujan pada bulan kering terdapat antara 0-5 hari/bulan.

4.1.2 Gambaran Umum Kecamatan Wongsorejo

Kecamatan Wongsorejo merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Banyuwangi dengan luas 462.61 Km² dan terdiri dari 12 Desa. Letak Kecamatan Wongsorejo disebelah Timur berbatasan dengan Selat Bali, disebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Situbondo, disebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso, dan Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kalipuro. (BPS, 2010).

4.1.3 Gambaran Umum Desa Bangsring

Desa Bangsring memiliki luas 2449.99 ha dengan jumlah penduduk 5.903 jiwa. Letak Desa Bangsring sebelah Barat berbatasan dengan Desa Alasrejo, di sebelah Timur berbatasan dengan Selat Bali, sedangkan di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bengkak, dan di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kalipuro dan Ketapang (BPS, 2010).

Desa Bangsring merupakan desa yang terletak di bagian utara Kabupaten Banyuwangi. Desa ini juga merupakan desa yang terkenal sebagai salah satu pemasok ikan hias terbesar di Indonesia, dengan pemasaran ekspor keberbagai negara di dunia seperti negara-negara Asia, Eropa, dan Amerika. Pemasaran lokalnya pun tidak kalah banyak. Pengepul ikan hias di Bangsring

memasarkan ke kota-kota besar di Pulau Jawa seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya dan kota-kota disekitarnya.

Desa Bangsring merupakan daerah pesisir yang mempunyai potensi sumberdaya alam yang cukup besar terutama di sektor pertanian, perkebunan, perikanan dan pariwisata. Desa Bangsring terdapat sumberdaya manusia yang memadai, dengan jumlah penduduk 5.903 jiwa. Secara administratif Desa Bangsring terdiri dari 3 dusun 11 rukun warga (RW) dan 40 rukun tetangga (RT). Peta Desa Bangsring dapat dilihat pada lampiran 1.

4.2 Kondisi Sosial Ekonomi Desa Bangsring

4.2.1 Penduduk

Desa Bangsring memiliki jumlah penduduk sebesar 5.903 jiwa pada tahun 2010, dengan perbandingan penduduk wanita sebesar 2.923 jiwa dan penduduk laki-laki sebesar 2.980 jiwa. (BPS, 2010)

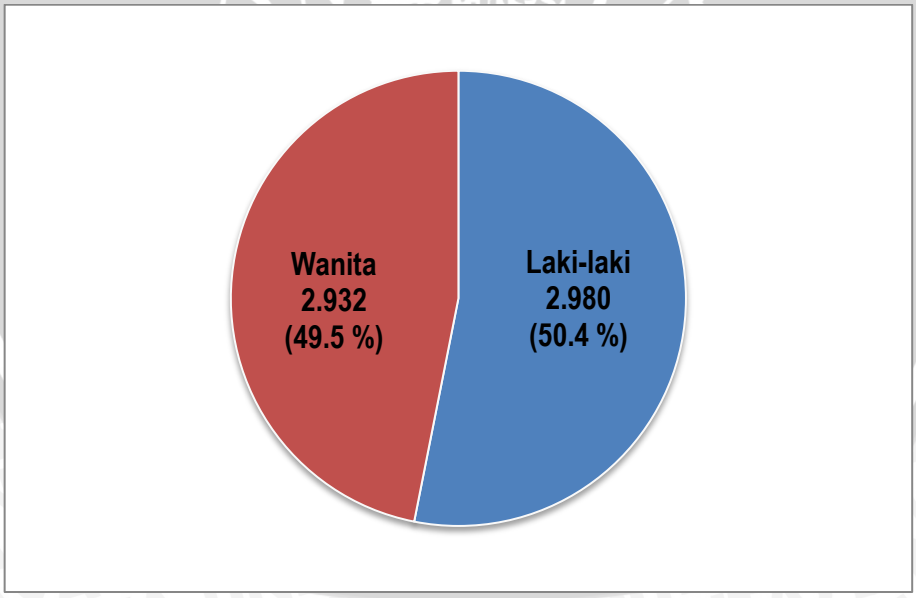

Gambar 2. Perbandingan jumlah penduduk menurut jenis kelamin

Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Bangsring Berdasarkan Umur (BPS, 2010).

Usia (tahun)	Jumlah (jiwa)	
	Laki-laki	Perempuan
0-4	260	244
5-9	295	211
10-14	252	185
15-19	195	175
20-24	193	223
25-29	251	253
30-34	229	270
35-39	276	254
40-44	222	238
45-49	202	187
50-54	166	178
55-59	128	121
60-64	103	133
65 >	208	251
Jumlah	2980	2923
Total	5903	

4.2.2 Sarana dan Prasarana Desa

Di Desa Bangsring terdapat sarana dan prasarana yang bertujuan untuk memudahkan kegiatan seluruh warga desa yang dapat mendukung pembangunan desa secara fisik maupun non fisik dengan baik. Berikut ini sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Bangsring menurut data dari (BPS, 2010) yaitu.

- Fasilitas Pendidikan

Sebagai desa yang sedang berkembang, Desa Bangsring memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas agar bisa membangun desa dengan memaksimalkan potensi yang ada. Fasilitas pendidikan yang ada di Desa Bangsring antara lain 2 Taman Kanak Kanak (TK) Swasta yang mempunyai 74 Murid dan 8 guru, 3 Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang mempunyai 403 Murid

dan 11 Guru, 1 Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang mempunyai 191 Murid dan 10 Guru, 1 Madrasah Tsanawiyah (MTS) yang mempunyai 64 Murid dan 13 Guru. Sedangkan untuk Sekolah Menengah Atas (SMA / Sederajat) baik negeri ataupun swasta belum ada di desa Bangsring. Fasilitas yang ada cukup baik, dari segi fisik gedung-gedung sekolah tersebut masih layak pakai.

- Fasilitas Kesehatan

Desa Bangsring berusaha untuk menjadi desa yang sehat, untuk itu diperlukan fasilitas kesehatan yang diharapkan bisa mendukung upaya tersebut sehingga Desa Bangsring berhasil menjadi desa sehat. Di Desa Bangsring terdapat 1 unit puskesmas pembantu (Pustu), 11 Unit Pos Layanan Terpadu (Posyandu), sedangkan untuk Puskesmas dan Poliklinik belum tersedia di Desa Bangsring.

- Fasilitas Peribadatan

Sarana peribadatan yang ada di Desa Bangsring adalah 7 Masjid, 32 Mushola dan 1 Pura. Sarana ibadah ini cukup untuk menampung rutinitas kegiatan ibadah di Desa Bangsring yang mayoritas masyarakatnya pemeluk agama Islam. Keadaan bangunan masjid, musholla saat ini sebagian ada yang memerlukan rehap pembangunan kembali karena bangunanya sudah rusak berat/ringan.

- Fasilitas olahraga

Fasilitas yang menunjang aktifitas olahraga masyarakat Desa Bangsring yaitu 2 lapangan sepakbola, 5 lapangan untuk bola voli, 2 arena bulutangkis dan 1 arena untuk tenis.

- Fasilitas perdagangan

Masyarakat Desa Bangsring dalam melakukan aktifitas jual beli bertempat di toko peracangan yang berjumlah 39 toko, dan 1 pasar desa.

- Fasilitas Umum

Sarana umum merupakan sarana penunjang yang berperan penting bagi aktifitas masyarakat Desa Bangsring. Adapun sarana umum yang ada di Desa Tumpakkepuh adalah Tersedianya Balai Desa yang representatif dengan didukung adanya ruang pertemuan, ruang rapat, ruang pelayanan dan sebagainya.

Jaringan listrik yang disediakan oleh Perusahaan Listrik Negara (PT PLN) dalam bentuk distribusi Saluran Udara Tegangan Menengah dan Saluran Udara Tegangan Rendah. Sarana listrik/jaringan listrik desa, dusun-dusun yang ada di Desa Bangsring (3 dusun), 1 dusun dan beberapa titik lokasi masih ada yang belum terjangkau layanan listrik pedesaan dan sebagian besar rumah tangga telah menggunakan penerangan lampu listrik. Pada beberapa fasilitas umum seperti tempat pemakaman umum sampai saat ini belum terpasang lampu penerangan sehingga memerlukan penambahan pemasangan lampu penerangan di lokasi tersebut jika malam hari gelap sehingga sangat rawan untuk terjadinya tindakan kriminal, menggangu keamanan serta stabilitas aktifitas warga.

Faslitas umum selanjutnya adalah saluran drainase, fasilitas tersebut dibedakan menjadi tiga yaitu drainase primer (sungai), drainase sekunder (terdapat dipinggir jalan kabupaten) dan drainase tersier (terdapat dipinggir jalan desa). Fasilitas penting lainnya adalah akses jalan yang menghubungkan daerah satu dengan daerah lainnya yang ada di Desa Bangsring.

Di Desa Bangsring, jalan juga merupakan salah satu fasilitas umum yang menunjang kegiatan perekonomian desa baik dari segi usaha perikanan, pariwisata dan kegiatan pendidikan. Jalan raya merupakan penunjang kegiatan pengembangan investasi pada suatu wilayah. Fasilitas umum yang terdapat di desa pesisir merupakan penunjang berkembangnya perekonomian desa. Desa

Bangsring merupakan desa yang dilewati jalan lintas utara yang menunjang perekonomian masyarakat dan memperlancar investasi di kawasan tersebut.

Sarana jalan khususnya jalan aspal di Desa Bangsring pada umumnya cukup baik, tetapi ada beberapa titik yang rusak, pada saat musim hujan jalan menjadi licin dan becek, dan yang menjadi catatan adalah kelas jalan kurang sesuai dengan tonase kendaraan. Jalan lingkungan yang berada di Desa Bangsring yang tersebar di 40 RT dan 11 RW di 3 dusun masih banyak jalan tanah. Apabila misim hujan datang lingkungan di sekitarnya banjir dan becek sehingga mengganggu aktifitas warga serta dapat menyebabkan wabah penyakit diare dan demam berdarah. Permasalahan jalan ini apabila tidak cepat diatasi maka akan mengakibatkan terganggunya aktifitas dan pertumbuhan ekonomi Desa Bangsring.

4.2.3 Karakteristik Perekonomian Desa

Mayoritas penduduk Desa Bangsring mempunyai mata pencaharian sebagai petani dan nelayan, total jumlahnya sekitar 2.491 orang, yang bermata pencaharian berdagang dan penyedia jasa sekitar 1.845 orang dan bekerja disektor industri sekitar 875 orang sisanya bekerja sebagai pegawai dan guru sekitar 80 orang. Berdasarkan mata pencaharian penduduk terlihat bahwa sektor perikanan dan pertanian merupakan sektor penting dalam menunjang perekonomian Desa Bangsring. Sektor perikanan menjadi penggerak utama perekonomian masyarakat Desa Bangsring mengingat letaknya yang berbatasan langsung dengan pantai. Sebagian besar penduduk Desa Bangsring bermata pencaharian sebagai buruh tani, namun banyak juga yang berprofesi sebagai nelayan ikan hias dan nelayan ikan untuk konsumsi, Ikan hasil tangkapan nelayan sebagian dipasarkan di daerah Desa Bangsring, Bali, dan sebagian di eksport.

Bertitik tolak dari upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pesisir khususnya nelayan ikan hias di Desa Bangsring, nelayan dan pengepul ikan hias melakukan pembentukan kelompok dengan tujuan agar dapat melakukan pengelolaan sumberdaya perikanan khususnya ikan hias laut, melakukan pelestarian laut melalui kegiatan penangkapan dan penanganan ikan hias dengan cara yang ramah lingkungan dan dapat mengantisipasi masalah-masalah yang berkaitan dengan penangkapan, penanganan dan perdagagan hias laut. Di Desa Bangsring terdapat suatu Zona Perlindungan Bersama (ZPB), Zona Perlindungan Bersama (ZPB) adalah Daerah yang khusus ditujukan bagi pemeliharaan sumberdaya perikanan melalui perlindungan terhadap tempat pemijahan induk ikan, terutama ikan terumbu karang, yang termasuk dalam daerah administratif Pemerintah Kabupaten Banyuwangi.

4.2.4 Interaksi Sosial dan Budaya Masyarakat Desa

Mayoritas penduduk Desa Bangsring memeluk agama Islam. Tingkat kerukunan dan kestabilan hubungan antar masyarakat Desa Bangsring ini cukup terjaga dengan baik, bisa dilihat dari banyaknya kegiatan sosial keagamaan yang diadakan oleh masyarakat. Kegiatan sosial keagamaan yang sering dilakukan berupa tahlilan dan yasinan. Kegiatan ini juga menjadi suatu sarana diskusi untuk membahas dan mencari pemecahan permasalahan sosial di masyarakat. Tatanan sosial masyarakat juga didominasi oleh masyarakat nelayan dan petani dimana pria berperan sebagai tulang punggung keluarga sementara wanita menjalankan tugas rumah tangga.

4.3 Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti

Kegiatan usaha perikanan tangkap di selat Bali pada dasarnya dapat dipisahkan menjadi dua macam kegiatan, yaitu penangkapan ikan untuk konsumsi dan ikan hias yang dilakukan oleh masyarakat. Seiring berkembangnya tingkat konsumsi, maka permintaan pasar memacu masyarakat pesisir untuk memperoleh hasil tangkap yang banyak. Terdorong dari beberapa hal tersebut maka banyak nelayan condong melakukan penangkapan ikan dengan jalan yang mudah namun tidak memperhatikan kelestarian lingkungan sehingga mengakibatkan kerusakan terhadap habitat dan sumberdaya ikan. Disamping itu juga terdapat pula cara-cara penangkapan ikan menggunakan potassium sianida dan bahan peledak (bom) serta pengambilan terumbu karang yang berlebihan. Hal ini menyebabkan kerusakan pada habitat ikan sehingga berdampak negatif terhadap kelestarian sumberdaya ikan dan laut khususnya di selat Bali.

Fenomena ini dapat terlihat dari semakin menurunnya hasil tangkapan nelayan dari tahun ke tahun dan juga semakin jauhnya likasi penangkapan yang mengakibatkan biaya operasionel penangkapan yang semakin meningkat pula. Permasalahan ini disikapi oleh sekelompok nelayan di Desa Bangsring dengan mengadakan pertemuan antar nelayan. Kemudian pada tahun 2008, tepatnya hari Minggu, 06 Januari 2008 menghasilkan kesepakatan untuk mendirikan kelompok nelayan yang kemudian dinamakan Kelompok Nelayan ikan Hias Samudra Bakti yang disingkat KNIH-SB yang mempunyai tujuan, usaha dan kepentingan yang sama. Setelah dibentuknya kelompok ini maka dibentuk pula pengurus kelompok yang diketuai oleh Bapak Ikhwan Arief sampai sekarang.

Kelompok nelayan ini dalam perjalanannya kemudian, sering melakukan kampanye anti potas dan anti perusakan lingkungan terhadap nelayan-nelayan lainnya. Hal ini diwujudkan dengan kerjasama KNIH-SB dengan Pemda Banyuwangi, Yayasan Pelangi Indonesia dan Lembaga PILANG dalam progam

adaptasi perubahan iklim Desa Bangsring. Tindak lanjut dari kegiatan tersebut adalah dengan membentuk area konservasi terumbu karang (Marine Protectic Area) dengan zona inti seluas 1 (satu) Ha dan zona pendukung disekitar zona inti yang diawasi bersama masyarakat dengan dasar hukum PERDES (Peraturan Desa) No.2 tahun 2009 tentang Zona Perlindungan Bersama (ZPB) yang kemudian juga dikukuhkan dalam perda no.8 tahun 2012 tentang RTRW Kabupaten Banyuwangi.

Semenjak terbentuknya KNIH-SB sampai sekarang, sudah berjalan dengan pesat dibuktikan dengan bertambahnya anggota, tingkat kesadaran nelayan tinggi dan juga telah dirasakan oleh masyarakat sekitar dengan berdirinya KNIH-SB, hasil perikanan meningkat dan jika dilaut terdapat pelanggaran, masyarakat sudah berani memberikan informasi kepada KNIH-SB untuk disikapi dan ditindak lanjuti. KNIH-SB juga menyalurkan simpan pinjam jarring milineum sebagai pengganti potassium dan permodalan anggota untuk memudahkan nelayan dalam bekerja.

Selain melakukan beberapa kegiatan internal, KNIH-SB juga membina dan mendirikan kelompok binaan antara lain: Kelompok Bina Samudra Desa bangsring tahun 2010, kelompok Armada Timur Desa Alasbuluh tahun 2012, Banyuwangi dan Kelompok Samudra Bakti yang berada di Desa Puger Kabupaten Jember tahun 2011 serta kelompok nelayan Mina Bakti Desa Bengkak.

4.4 Analisis SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunity, Threats)*

Setelah diketahui berbagai permasalahan dan isu di kecamatan Wongsorejo Desa Bangsring, selanjutnya adalah analisis faktor internal

(kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman), matrik IFAS dan EFAS, matrik SWOT dan *Grand Strategy*.

4.4.1 Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Tujuan dari penilaian faktor internal dan eksternal adalah untuk menganalisa keadaan kondisi dan potensi yang ada di sekitar kawasan Kecamatan Wongsorejo Desa Bangsring, Kabupaten Banyuwangi. Berikut ini merupakan hasil dari identifikasi faktor internal dan faktor eksternal di kawasan Kecamatan Wongsorejo Desa Bangsring, Kabupaten Banyuwangi:

4.4.1.1 Faktor Internal (Kekuatan)

Faktor internal yang menjadi kekuatan dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra bakti di Desa Bangsring adalah:

a) Potensi Sumberdaya Ikan Hias

Potensi sumberdaya ikan hias di kawasan Bangsring sudah banyak dikenal oleh banyak kalangan. Di kawasan Bangsring ini memiliki berbagai macam jenis ikan hias yang indah. Hal ini ditunjukkan bahwa ikan hias yang ditangkap nelayan dari kawasan Bangsring menarik banyak peminat dari luar kota seperti Bali, Lombok, Jakarta, dll. Masyarakat yang bekerja sebagai nelayan di kawasan bangsring ini pun menamai kelompok mereka dengan Kelompok Nelayan Ikan Hias Samudra bakti (KNIH-SB) karena sebagian besar mata pencaharian mereka adalah pengepul ikan hias.

b) Potensi Sumberdaya Terumbu Karang

Walaupun sebelum tahun 2008 terumbu karang dikawasan Bangsring sempat rusak karena aktivitas penangkapan nelayan menggunakan potassium yang tidak ramah lingkungan. Namun setelah dibentuknya KNIH-SB yang kemudian mengadakan pertemuan, pembinaan dan sosialisasi kepada nelayan-nelayan agar tidak menggunakan alat tidak ramah lingkungan sebagai alat penangkapan mereka, lambat laun perbaikan terumbu karang di kawasan bangsring menjadi lebih baik bahkan sampai 70%. Hal ini dibuktikan di kawasan Bangsring terdapat wisata Bangsring Underwater (BUNDER) yaitu wisata snorkeling di sepanjang pantai Bangsring dengan melihat keindahan terumbu karang dikawasan Bangsring.

c) Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dikawasan Desa Bangsring sangat antusias di dalam pengembangan kawasan pesisir. Ini terbukti bahwa setiap 2 kali dalam sebulan, semua anggota kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) mengadakan pertemuan rutin untuk membahas, maupun evaluasi agenda atau kegiatan untuk pengembangan kawasan pesisir di desa Bangsring dan juga untuk kesejahteraan para nelayan.

d) Kebijakan PEMKAB Banyuwangi tentang pariwisata

Kepala Desa Bangsring dengan persetujuan dari Pemerintah Kabupaten Banyuwangi mengeluarkan peraturan tentang pengelolaan Zona Perlindungan Bersama (ZPB) sumberdaya laut desa Bangsring. Yaitu daerah konservasi yang khusus untuk pemeliharaan atau perlindungan terutama ikan dan terumbu karang untuk dijaga kelestariannya. Hal ini juga mendukung tentang adanya ekowisata di kawasan Bagsring tersebut. Di kawasan Bangsring ini selain ekowisata

Bangsring Underwater (BUNDER), para pengunjung juga dapat mengunjungi wisata di Pulau Tabuhan dan juga dapat menikmati keindahan terumbu karang di sekitar Pulau Tabuhan dengan snorkeling.

e) Keberadaan Kelompok Nelayan Ikan Hias Tanpa Potas

Kelompok Nelayan Ikan Hias Samudra Bakti (KNIH-SB) juga menamai kelompok mereka dengan sebutan Kelompok Nelayan Ikan Hias Tanpa Potas. Hal ini disebabkan karena setelah dibentuknya kelompok ini dan sering mengadakan pembinaan serta sosialisasi kepada para nelayan di kawasan Bangsring, mereka dapat mengubah pemikiran para nelayan dikawasan Bangsring yang sebelumnya memakai potassium untuk kegiatan penangkapan mereka menjadi nelayan yang menggunakan alat tangkap ramah lingkungan untuk kegiatan penangkapan mereka dan hal ini masih berlangsung sampai sekarang.

f) Adanya Pembudidayaan Ikan Kerapu

Ikan kerapu merupakan salah satu ikan dengan nilai ekonomi yang tinggi. Selain itu ikan kerapu juga merupakan ikan konsumsi dengan peminat yang banyak dipasaran. Hal ini memacu masyarakat pesisir untuk memperoleh ikan kerapu dengan jumlah yang banyak. Sehingga masyarakat pesisir di desa Bangsring ini berinisiatif untuk membudidayakan ikan kerapu yaitu dnegan keramba jarring apung.

g) Potensi Pulau Tabuhan

Selain wisata Bangsring Underwater (BUNDER) dikawasan pantai Bangsring, pengunjung juga dapat menikmati keindahan pulau tabuhan. Di kawasan pantai Bangsring, para Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti menyediakan penyewaan kapal untuk menuju ke pulau tabuhan dan juga penyewaan alat selam snorkling untuk pengunjung yang ingin menikmati keindahan terumbu karang di

sepanjang pulau tabuhan. Sampai sekarang, wisatawan yang mengunjungi pulau tabuhan tidak hanya dari dalam negeri namun juga banyak touris mancanegara.

h) Secara Geografis Dekat Dengan Bali (pintu masuk wisatawan manca negara)

Letak geografis kawasan pantai Desa Bangsring yaitu selat Bali yang mana juga dapat menarik perhatian dan minat wisatawan mancanegara untuk singgah dan menikmati wisata yang ada di kawasan pantai Desa Bangsring maupun pulau tabuhan.

4.4.1.2 Faktor Internal (Kelemahan)

Faktor internal yang menjadi kelemahan dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti di Desa Bangsring adalah:

a) Terjadinya Abrasi

Abrasi merupakan kejadian dari alam yang dapat memicu kelemahan untuk peningkatan pengembangan kawasan Desa Bangsring bagi Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti.

b) Pengawasan, Pengendalian, Penegakan Hukum Yang Berkaitan Dengan Pengelolaan Pesisir dan Laut

Pengawasan, Pengendalian dan Penegakan Hukum yang terjadi masih belum tegas di daerah pengelolaan pesisir dan laut Kecamatan Wongsorejo Desa Bangsring yang menjadi 57actor kelemahan pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra bakti.

c) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di kecamatan Wongsorejo Desa Bangsring masih kurang memadai terlihat dari akses jalan menuju pantai Bangsring yang sempit dan becek ketika hujan. Selain itu kebersihan pantai juga belum terjaga dengan masih adanya sampah yang terlihat dan berserakan disekitar pesisir Desa Bangsring.

d) Kesadaran Masyarakat Pesisir

Masih perlu sering diadakan sosialisasi dan pembinaan kepada masyarakat pesisir dalam tujuan pengembangan kawasan Desa Bangsring oleh Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti agar masyarakat pesisir semakin peduli pada kawasan pesisir.

e) Kualitas Sumberdaya Manusia

Kualitas sumberdaya manusia di Desa Bangsring kecamatan Wongsorejp masih perlu adanya pemberdayaan masyarakat. Hal ini dapat memicu kelemahan terhadap perkembangan Kelompok Masyarkat Pengawas (POKMASWAS) Samudra bakti di Desa Bangsring.

f) Pencemaran Limbah Pertanian dan Rumah Tangga

Masalah utama di kawasan pesisir desa Bangsring adalah sampah. Yang paling sulit mengatasi hal ini dikarenakan limbah dari pertanian dan rumah tangga yang masuk ke laut, akan terbawa arus yang akan terus menerus muncul sewaktu-waktu. Dan hal ini menjadi penghambat untuk pengembangan di kawasan Desa Bangsring.

g) Perekonomian Masyarakat Pesisir

Perekonomian masyarakat pesisir dapat dikatakan kurang karena pendapatan masyarakat pesisir yang tidak menentu.

h) Belum terbentuknya Masyarakat Sadar Wisata

Para pengunjung wisata di Desa Bangsring ini termasuk masyarakat yang kurang memiliki jiwa kepedulian terhadap lingkungan pariwisata. Hal ini dibuktikan bahwa masih banyak pengunjung wisata yang membuang sampah sembarangan di kawasan wisata yang kemudian mengakibatkan pencemaran di lingkungan wisata kawasan desa Bangsring. Sehingga kawasan wisata menjadi tidak sedap dipandang dikarenakan banyaknya sampah yang berserakan.

4.4.1.3 Faktor Eksternal (Peluang)

Faktor eksternal yang menjadi peluang dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti di Desa Bangsring adalah:

a) Sentral Pusat Ikan Hias

Karena potensi ikan hias di kawasan desa Bangsring tergolong baik, dan peningkatan ikan hias di kawasan Bangsring ini sampai sekarang mencapai 40%, maka kawasan Bangsring ini juga berpotensi untuk menjadi kawasan sentral pusat ikan hias. Yang mana peminat ikan hias di kawasan Bangsring ini sudah banyak dari luar kota di Indonesia.

b) Pengembangan Ekowisata Bahari

Kawasan Desa Bangsring yang berada dipesisir selat Bali dan juga potensi pulau tabuhan yang indah dan ditambah dengan pemandangan bawah laut yang menarik, menjadikan wilayah Desa Bangsring ini sangat minat untuk dikunjungi para wisatawan. Keindahan-

keindahan pariwisata di kawasan Bangsring memiliki potensi yang sangat besar untuk terus dikembangkan.

c) Keterlibatan Semua Stakeholder Dalam Pengelolaan Kawasan Pesisir

Adanya dukungan keterlibatan dari Dinas kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Banyuwangi serta Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Provinsi Jawa Timur tentang pengembangan kawasan pesisir Desa Bangsring sangat penting bagi peluang keterlibatan stakeholder dalam pengembangan kawasan pesisir Desa Bangsring dan juga dukungan dari Kepala Desa Bangsring, tokoh agama dan tokoh masyarakat dapat mendukung pengembangan kawasan pesisir Desa Bangsring.

d) Pengembangan Budidaya laut

Dengan adanya keramba jaring apung di kawasan Desa Bangsring ini dapat dikembangkan budidaya laut yang sudah dijalankan di kawasan Desa Bangsring ini seperti ikan kerapu, lobster dan rajungan yang memiliki nilai ekonomis tinggi sehingga dapat meningkatkan penghasilan masyarakat nelayan di Desa Bangsring.

e) Pengembangan Adopsi terumbu Karang

Kegiatan adopsi terumbu karang adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh masyarakat nelayan untuk perbaikan terumbu karang di Desa Bangsring. Dan sampai sekarang perbaikan terumbu karang di Desa Bangsring sudah mencapai 70% sehingga alangkah baiknya jika terus dikembangkan adopsi terumbu karang yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan terumbu karang yang juga berperan sebagai habitat ikan-ikan sehingga pertumbuhan ikan pun juga dapat terus meningkat.

f) Pertumbuhan Pariwisata Banyuwangi

Keindahan ekowisata di kawasan Desa Bangsring dapat berpotensi meningkatkan pertumbuhan wisata di Kabupaten Banyuwangi. Jika pariwisata di Kabupaten Banyuwangi terus tumbuh maka Kabupaten Banyuwangi akan dikenal banyak wisatawan dalam negeri maupun mancanegara sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung wisata di Desa Bangsring sehingga dapat mengoptimalkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Banyuwangi.

g) Pengembangan Kawasan Konservasi

Karena kawasan pesisir Desa Bangsring yang cukup memadai untuk dikembangkannya kawasan konservasi, hal ini dibuktikan bahwa kebijakan kepala Desa Bangsring tentang Zona Perlindungan Bersama (ZPB) yaitu merupakan wilayah konservasi yang dilindungi dari kegiatan diluar riset dan konservasi.

4.4.1.4 Faktor Eksternal (Ancaman)

Faktor eksternal yang menjadi ancaman dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti di Desa Bangsring adalah:

a) Cuaca (Arus Timur dan Arus Barat)

Pengaruh cuaca menyebabkan perpindahan arah berlayar nelayan. Jika musim cuaca arus timur maka nelayan berlindung disebelah barat dan sebaliknya, jika musim cuaca arus barat maka nelayan berlindung disebelah timur.

b) Kegiatan Ilegal Fishing dan Alat Tangkap Yang Merusak

Kegiatan illegal fishing dan alat tangkap yang merusak dikawasan Bangsring saat ini sudah jarang ditemui namun seiring berjalannya waktu dan kebutuhan masyarakat yang semakin bertambah, maka akan ada

peluang digunakannya alat tangkap yang merusak ataupun illegal fishing di kawasan Bangsring sehingga perlu adanya ketegasan di dalam penerapan peraturan undang-undang yang melanggar agar tidak terjadi lagi.

c) Pemanasan Global

Efek pemanasan global merupakan ancaman bagi pengembangan kawasan pesisir di Desa Bangsring. Karena jika terjadi kenaikan suhu dan keembapan pasir akan mengakibatkan telur-telur ikan mengalami gagal menetas. Dan jika hal ini dibiarkan lama-kelamaan jumlah populasi ikan akan berkurang.

d) Eksploitasi Pasir

Eksploitasi pasir di kawasan Desa Bangsring jarang ditemukan namun tetap menjadi ancaman bagi pengembangan kawasan desa Bangsring. Agar tidak terjadi lagi eksploitasi pasir di desa Bangsring maka diperlukan adanya penegasan hukum serta patisipasi masyarakat agar tidak terulang kembali.

e) Pengembangan Pelabuhan Niaga di Ketapang

Pengembangan pelabuhan niaga dapat menjadi faktor ancaman bagi pengembangan kawasan Desa Bangsring karena pengembangan pelabuhan niaga dapat mengubah tata guna lahan kawasan Desa Bangsring.

f) Pengembangan Industri

Pengembangan industri ada pengaruh positif dan negatif. Pengaruh positif dari pengembangan industry di kawasan pesisir dapat meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat. Namun disisi lain menyebabkan pengaruh negatif yang dapat menjadi ancaman

pengembangan kawasan pesisir Desa Bangsring. Karena pengembangan industri dapat mengubah tata guna lahan dan juga dapat menyebabkan adanya limbah industri.

g) Lonjakan Pengunjung Wisata

Potensi wisata yang baik di kawasan Bangsring berpotensi pula meningkatkan jumlah pengujung wisata. Oleh karena itu harus diperhatikan lagi sarana dan prasarana di kawasan Bangsring agar pengunjung wisata tidak kecewa ketika berkunjung di kawasan wisata Desa Bangsring.

4.5 Analisa Matrik IFAS

Berdasarkan kekuatan dan kelemahan dari analisa lingkungan internal kawasan Desa Bangsring maka diperoleh Matriks IFAS (*Internal Strategy Factor Analysis Summary*) sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4 dan tabel 5 berikut:

Tabel 4. IFAS (*Internal Faktor Analysis Strategi*) Matriks Internal Kekuatan

No	Peubah Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	Potensi Sumberdaya Ikan Hias	0,07415	3	0,22246
2	Potensi Sumberdaya Terumbu Karang	0,07289	3	0,21869
3	Partisipasi Masyarakat	0,07248	3	0,21743
4	Kebijakan PEMKAB Banyuwangi tentang pariwisata	0,05781	3	0,17344
5	Keberadaan Kelompok Nelayan Ikan Hias Tanpa Potas	0,07918	3	0,23754
6	Adanya Pembudidayaan Ikan Kerapu	0,04985	2	0,09971
7	Potensi Pulau Tabuhan	0,06912	3	0,20737
8	Secara geografis dekat dengan Bali (pintu masuk wisatawan manca negara)	0,06912	3	0,20737

Total		**0,54462**	**23**	**1,58399**

Tabel 5. IFAS (*Internal Faktor Analysis Strategi*) Matriks Internal Kelemahan

No	Peubah Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1	Terjadinya Abrasi	0,05111	3	0,15333
2	Pengawasan, Pengendalian, Penegakan Hukum Yang Berkaitan Dengan Pengelolaan Pesisir dan Laut	0,04357	2	0,08713
3	Sarana dan Prasarana	0,05279	2	0,10557
4	Kesadaran Masyarakat Pesisir	0,06326	3	0,18978
5	Kualitas Sumberdaya Manusia	0,05237	3	0,1571
6	Pencemaran Limbah Pertanian dan Rumah Tangga	0,06535	2	0,1307
No	**Peubah Kelemahan**	**Bobot**	**Rating**	**Skor**
7	Perekonomian Masyarakat Pesisir	0,05446	3	0,163
8	Belum terbentuknya Masyarakat Sadar Wisata	0,07247	3	0,217
Total		**0,45538**	**21**	**1,20444**
Total Keseluruhan		**1**	**44**	**2,7884**

Dari Matrik IFAS diatas dapat diketahui skor total peubah/variabel kekuatan (1,58399) lebih besar dari pada kelemahan (1,20444), skor total keseluruhan dari peubah/variabel kekuatan dan kelemahan (2,7884) sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti peubah/variabel kekuatan lebih berpengaruh dibandingkan peubah/variabel kelemahan.

Berdasarkan variabel peluang dan ancaman dari analisa lingkungan kawasan Desa Bangsring maka diperoleh matriks (*External Strategy Factor Analysis Summary*) sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 6. dan tabel 7. berikut:

4.6 Analisa Matrik EFAS

Tabel 6. EFAS (Eksternal Faktor Analysis Strategi) Matriks Eksternal Peluang

No	Peubah Peluang	Bobot	Rating	Skor
1	Sentral Pusat Ikan Hias	0,0845	3	0,2535
2	Pengembangan Ekowisata Bahari	0,0859	4	0,3436
3	Keterlibatan Semua Stakeholder Dalam Pengelolaan Kawasan Pesisir	0,0612	3	0,1835
4	Pengembangan Budidaya laut	0,0644	3	0,1933
5	Pengembangan Adopsi Terumbu Karang	0,0817	3	0,2451
6	Pertumbuhan Pariwisata Banyuwangi	0,0878	3	0,2633
7	Pengembangan Kawasan Konservasi	0,0803	3	0,2409
Total		**0,5458**	**22**	**1,7232**

Tabel 7. EFAS (Eksternal Faktor Analysis Strategi) Matriks Eksternal Ancaman

No	Peubah Ancaman	Bobot	Rating	Skor
1	Cuaca (Arus Timur dan Arus Barat)	0,0724	2	0,1447
2	Kegiatan Ilegal Fishing dan Alat Tangkap Yang Merusak	0,0798	2	0,1597
3	Pemanasan Global	0,063	2	0,1216
4	Eksploitasi Pasir	0,0462	3	0,1387
5	Pengembangan Pelabuhan Niaga di Ketapang	0,0504	3	0,1513
6	Pengembangan Industri	0,0551	4	0,2203
7	Lonjakan Pengunjung Wisata	0,0873	3	0,2619
Total		**0,4543**	**19**	**1,2026**
Total Keseluruhan		**1**	**41**	**2,9258**

Dari Matrik EFAS diatas dapat diketahui skor total peubah/variabel peluang (1,7232) lebih besar dari pada skor total peubah/ variabel ancaman (1,2026), skor total keseluruhan dari peubah/variabel dari peluang dan ancaman

(2,9258), sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti, peubah/variabel peluang lebih berpengaruh dibandingkan dengan peubah/variabel ancaman.

4.7 Analisa Matrik Grand Strategi

Dari hasil pengolahan data internal dan eksternal, diperoleh total skor masing-masing faktor :

1) Total skor untuk factor kekuatan : 1,58399
2) Total skor untuk factor kelemahan : 1,20444
3) Total skor untuk factor peluang : 1,7232
4) Total skor untuk factor ancaman : 1,2026

Hasil perhitungan dari faktor internal dan eksternal ini digunakan untuk menentukan titik koordinat strategi pengembangan kawasan Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi dengan diagram analisis *Matrik Grand Strategi*. Dalam hal ini sebagai sumbu horizontal (X) adalah faktor- faktor internal. Nilai dari koordinat **X = (1,5841 – 1,2044) : 2 = 0,1898**. Sedangkan sebagai sumbu vertikal (Y) adalah faktor- faktor eksternal. Nilai dari koordinat **Y = (1,7232 – 1,2026) : 2 = 0,2603**. Untuk lebih jelasnya posisi strategis ini dapat ditulis pada (Gambar 3):

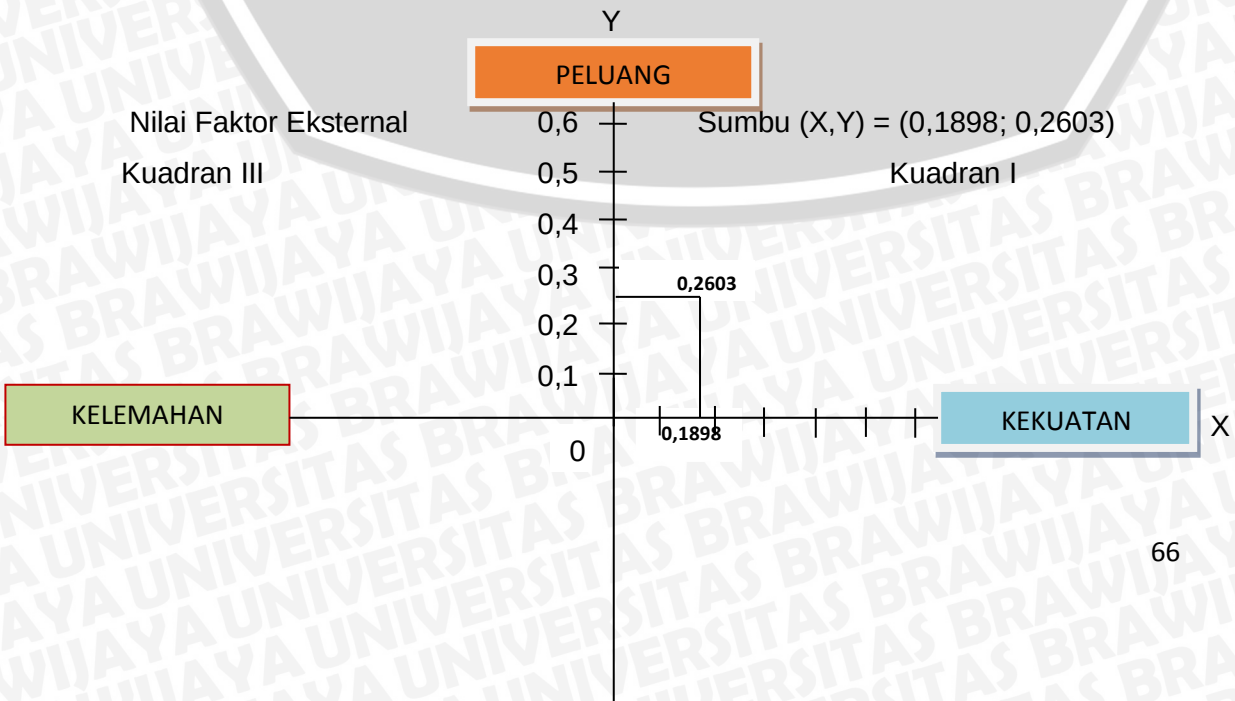

0,1 0,2 0,3 0,4 0,5 0,6

Kuadran IV

Kuadran II

Nilai Faktor Eksternal

ANCAMAN

Gambar 3. Diagram Analisis *Matrik Grand Strategi*

Hasil yang di peroleh dari diagram matrik SWOT pada pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti di Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi pada posisi kuadran 1 (0,1898; 0,2603), ini merupakan situasi yang mempunyai peluang besar untuk di kembangkan menurut kekuatan yang dimiliki, sehingga strategi yang di pakai adalah dengan meminimalkan masalah–masalah internal (kelemahan) yang ada untuk menghasilkan beberapa peluang yang besar, sehingga untuk menentukan strategis dari analisa matrik SWOT ini mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif *(Growth Oriented Strategy)* menggunakan *Strategi Strength Oppurtunities (SO)* dan di terapkan berdasarkan pemanfaatan peluang dengan cara memanfaatkan kekuatan yang ada dan peluang yang dimiliki di dalam pengembangan kawasan Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi. Untuk menjalankan strategi tersebut perlu adanya program-program yang mendukung.

4.8 Identifikasi Variabel

Berdasarkan matrik IFAS dan EFAS maka dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi skor tertinggi dan terendah di masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

4.8.1 Kekuatan

a) Tinggi

Keberadaan Nelayan Ikan Hias Tanpa Potas:

Keberadaan Nelayan Ikan Hias Tanpa Potas merupakan faktor yang sangat potensial menjadi kekuatan untuk meningkatkan rencana strategi pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti di lihat dari faktor-faktor yang lain di variabel kekuatan, faktor ini merupakan faktor tertinggi yang sangat berpengaruh di bandingkan faktor kekuatan yang lain.

b) Rendah

Adanya Pembudidayaan Ikan Kerapu

Adanya potensi pengembangan ikan kerapu sangat berfungsi sebagai penyeimbang ekosistem dari lingkungan. Pada awalnya, potensi ikan kerapu dalam membantu pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti diharapkan sangat berpotensi. Namun mempunyai nilai yang paling terendah di dalam variabel peubah kekuatan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat di dalam tabel 8. berikut ini

Tabel 8. Variabel Peubah Kekuatan

No	Peubah Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	Potensi Sumberdaya Ikan Hias	0,07415	3	0,22246
2	Potensi Sumberdaya Terumbu Karang	0,07289	3	0,21869
3	Partisipasi Masyarakat	0,07248	3	0,21743
4	Kebijakan PEMKAB Banyuwangi tentang pariwisata	0,05781	3	0,17344
5	Keberadaan Kelompok Nelayan Ikan Hias Tanpa Potas	0,07918	3	0,23754
6	Adanya Pembudidayaan Ikan Kerapu	0,04985	2	0,09971
7	Potensi Pulau Tabuhan	0,06912	3	0,20737
8	Secara geografis dekat dengan Bali (pintu masuk wisatawan manca negara)	0,06912	3	0,20737
Total		**0,54462**	**23**	**1,58399**

4.8.2 Kelemahan

a) Tinggi

Belum Terbentuknya Masyarakat Sadar Wisata:

Belum terbentuknya masyarakat sadar wisata memiliki skor paling tinggi didalam faktor kelemahan. Dikarenakan dibutuhkannya masyarakat yang sadar wisata, artinya masyarakat yang mempunyai jiwa peduli dan menjaga pada lingkungan khususnya kawasan pesisir dan kelautan yang menjadi obyek wisata sehingga akan dapat diwujudkannya kawasan wisata yang aman, bersih, damai, dan sejahtera serta mendapatkan lonjakan pengunjung wisata baik dalam negeri maupun mancanegara.

b) Rendah

Pengawasan, Pengendalian, Penegakan Hukum Yang Berkaitan Dengan Pengelolaan Pesisir dan Laut :

Sangat diperlukannya pengawasan, pengendalian dan penegakan hukum yang berkaitan dengan pengelolaan pesisir dan laut khususnya untuk pengembangan kawasan Desa Bangsring oleh Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti. Jika dalam kondisi sekarang tidak didukung dengan manusia sebagai pelaku utama dan pemerintah tidak terlibat sepenuhnya serta belum di legalitaskan Peraturan Desa (Perdes), dalam penegakan hukum, pengawasan, pengendalian maka rencana strategi pengembangan kawasan konservasi penyu tidak berjalan dengan baik (pada tabel 9)

Tabel 9. Variabel Peubah Kelemahan

No	Peubah Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1	Terjadinya Abrasi	0,05111	3	0,15333
2	Pengawasan, Pengendalian, Penegakan Hukum Yang Berkaitan Dengan Pengelolaan Pesisir dan Laut	0,04357	2	0,08713

3	Sarana dan Prasarana	0,05279	2	0,10557
4	Kesadaran Masyarakat Pesisir	0,06326	3	0,18978
5	Kualitas Sumberdaya Manusia	0,05237	3	0,1571
6	Pencemaran Limbah Pertanian dan Rumah Tangga	0,06535	2	0,1307
7	Perekonomian Masyarakat Pesisir	0,05446	3	0,163
8	Belum terbentuknya Masyarakat Sadar Wisata	0,07247	3	0,217
Total		**0,45538**	**21**	**1,20444**
Total Keseluruhan		**1**	**44**	**2,7884**

4.8.3 Peluang

a) Tinggi

Pengembangan Ekowisata Bahari :

Pengembangan ekowisata bahari dalam upaya pengambangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti Desa Bangsring mempunyai skor tertinggi dalam variabel peluang. Ini merupakan peluang baik agar kawasan Desa Bangsring menjadi sentral kawasan ekowisata bahari yang menjadi favorit dan menarik pengunjung baik dalam negeri maupun mancanegara. Perlu dikembangkan dan mendapat perhatian lebih dalam upaya pengembangan ekowisata bahari di Desa Bangsring.

b) Rendah

Keterlibatan Semua Stakeholder Dalam Pengelolaan Kawasan Pesisir:

Dengan adanya keterlibatan semua stakeholder dalam pengelolaan kawasan pesisir, merupakan peluang di dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samusra Bakti. Keterlibatan stakeholder dalam rencana strategi pendukung yang berperan untuk menjalin hubungan dan saling memberikan informasi di dalam pengembangan, namun di dalam variabel

peluang memiliki skor terendah daripada peubah peluang-peluang yang lainya. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 10. berikut ini :

Tabel 10. Variabel Peubah Peluang

No	Peubah Peluang	Bobot	Rating	Skor
1	Sentral Pusat Ikan Hias	0,0845	3	0,2535
2	Pengembangan Ekowisata Bahari	0,0859	4	0,3436
3	Keterlibatan Semua Stakeholder Dalam Pengelolaan Kawasan Pesisir	0,0612	3	0,1835
4	Pengembangan Budidaya laut	0,0644	3	0,1933
5	Pengembangan Adopsi Terumbu Karang	0,0817	3	0,2451
6	Pertumbuhan Pariwisata Banyuwangi	0,0878	3	0,2633
7	Pengembangan Kawasan Konservasi	0,0803	3	0,2409
Total		**0,5458**	**22**	**1,7232**

4.8.4 Ancaman

a) Tinggi

Lonjakan Pengunjung Wisata:

Lonjakan pengunjung wisata mendapatkan skor tertinggi dalam variabel ancaman. Kawasan ekowisata di Desa Bangsring memang sangat berpotensi untuk menarik minat pengunjung wisata baik dalam negeri maupun mancanegara sehingga sangat dimungkinkan adanya lonjakan pengunjung wisata. Oleh sebab itu, harus dikembangkan adanya sarana dan prasarana yang tersedia dikarenakan kurang memadainya sarana dan prasarana yang ada dikawasan wisata Desa Bangsring. Agar jika suatu ketika terjadi lonjakan pengunjung, tidak mengecewakan pengunjung yang sudah datang sehingga seiring berjalannya waktu, pengunjung semakin ramai.

b) Rendah

Pemanasan Global:

Dalam variabel ancaman, pemanasan global mempunyai skor terendah daripada peubah ancaman lainnya untuk pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti. Karena pemanasan global ini juga akan berdampak pada jumlah populasi ikan ikan hias maupun terumbu karang di kawasan Desa Bangsring. Solusi yang harus segera di tindak lanjuti adalah meminimalisir ancaman yang terjadi dengan pemanfaatan peluang serta antisipasi pemanasan global. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel 11. berikut:

Tabel 11. Variabel Peubah Ancaman

No	Peubah Ancaman	Bobot	Rating	Skor
1	Cuaca (Arus Timur dan Arus Barat)	0,0724	2	0,1447
2	Kegiatan Ilegal Fishing dan Alat Tangkap Yang Merusak	0,0798	2	0,1597
3	Pemanasan Global	0,063	2	0,1216
4	Eksploitasi Pasir	0,0462	3	0,1387
5	Pengembangan Pelabuhan Niaga di Ketapang	0,0504	3	0,1513
6	Pengembangan Industri	0,0551	4	0,2203
7	Lonjakan Pengunjung Wisata	0,0873	3	0,2619
Total		**0,4543**	**19**	**1,2026**
Total Keseluruhan		**1**	**41**	**2,9258**

4.9 Analisa matrik SWOT

Analisa SWOT digunakan untuk menentukan strategi optimalisasi Kekuatan dan Peluang serta untuk meminimalisir Kelemahan dan Ancaman. Masing-masing strategi dibuat berdasarkan indikator-indikator yang ada. Kelemahan maupun Ancaman tidak hanya bertindak sebagai faktor penghambat, namun juga sebagai faktor pendukung. Dengan adanya Kelemahan dan Ancaman tersebut, maka pemanfaatan Kekuatan dan Peluang dapat dioptimalkan. Untuk masing-masing strategi dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Analisa Matrik SWOT

Intern Factor **(IFAS)** **Extern Factor** **(EFAS)**	**STRENGTH (S)** 1. Potensi sumberdaya ikan hias 2. Potensi sumberdaya terumbu karang 3. Partisipasi masyarakat 4. Kebijakan PEMKAB Banyuwangi tentang Pariwisata 5. Keberadaan kelompok nelayan ikan hias tanpa potas 6. Adanya pembudidayaan ikan kerapu 7. Potensi Pulau Tabuhan 8. Secara geografis dekat dengan Bali (pintu masuk wisatawan manca negara)	**WEAKNESSES (W)** 1. Terjadinya abrasi 2. Pengawasan, pengendalian, penegakan hukum yang berkaitan dengan pengelolaan pesisir dan laut 3. Sarana Prasarana 4. Kesadaran masyarakat pesisir 5. Kualitas sumberdaya manusia 6. Pencemaran limbah pertanian dan rumah tangga 7. Perekonomian masyarakat pesisir 8. Belum terbentuknya masyarakat sadar wisata

OPPORTUNITIES (O) 1. Sentral pusat ikan hias 2. Pengembangan ekowisata bahari 3. Keterlibatan semua stakeholder dalam pengelolaan kawasan pesisir 4. Pengembangan budidaya laut 5. Pengembangan Adopsi terumbu karang 6. Pertumbuhan pariwisata banyuwangi 7. Pengembangan kawasan konservasi	Strategi S-O 1. Melindungi dan melestarikan potensi sumberdaya alam yang ada di kawasan Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi (S1, S2,S6, S7, O1, O2, O3, O4, O5, O6, O7). 2. Mengoptimalkan fungsi networking/jejaring untuk pengelolaan kawasan Desa Bangsring (S3, S5, S8, O3). 3. Progam pelatihan dan pemberdayaan masyarakat pesisir di Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi (S3, S4, S5, S6, O3, O4, O5, O7). 4. Alternatif mata pencaharian masyarakat pesisir (S1, S2, S6, S7, S8, O1, O2, O4, O5, O7). 5. Memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk memasarkan ekowisata Desa Bangsring agar lebih dikenal oleh wisatawan lokal maupun mancanegara (S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, S8, O1, O2, O3, O4, O5, O6,O7)	Strategi W-O 1. Meningkatkan kesadaran dan kualitas SDM masyarakat pesisir dengan pemberdayaan masyarakat pesisir untuk mengembangkan usaha alternatif dibidang ekowisata bahari (W4, W5, W6, W7, W8, O1, O2, O4, O5, O6, O7). 2. Meningkatkan penegakan hukum didalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti (W2, W4, W6, W8, O3, O6). 3. Meningkatkan peran serta stakeholder dan pemerintah di dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti (W1, W3, W5, W6, O3) 4. Peningkatan pendapatan masyarakat pesisir dengan alternatif mata pencaharian (W5, W7, O1, O2, O4, O5, O6, O7)
THREATS (T) 1. Cuaca (Arus Timur dan arus Barat) 2. Kegiatan illegal fishing dan alat tangkap yang merusak 3. Pemanasan global 4. Eksploitasi pasir	Strategi S-T 1. Meningkatkan kinerja Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti didalam pengawasan terhadap pelanggaran di kawasan pesisir Desa	Strategi W-T 1. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan lingkungan secara berkelanjutan dan ramah lingkungan (W2, W4, W5, W6, W8, T1, T2, T3, T4).

5. Pengembangan pelabuahan niaga di ketapang 6. Pengembangan Industri 7. Melonjaknya pengunjung wisata	Bangsring, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi (S1, S2, S3, S6, S7, T1, T2, T3, T4, T5, T6, T7). 2. Menerapkan model pengelolaan pariwisata berbasis ramah lingkungan (S3, S4, S5, S8, T3). 3. Penataan kawasan berdasarkan perda jatim untuk mencegah terjadinya konflik darat dan ruang perairan (S4, T5, T6) 4. Kesepakatan pembuatan Peraturan Desa (Perdes) di kawasan pesisir Desa bangsring, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi (S3, S4, S5, T2, T4).	2. Memperkuat kelembagaan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti di Desa bangsring, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi (W1, W2, W3, W4, W5, W6, W7, W8, T1, T2, T3, T4, T5, T6, T7). 3. Mengatur pemanfaatan ruang sesuai dengan peraturan untuk mencegah terjadinya konflik (W1, W3, T5, T6) 4. Mempermudah akses modal usaha untuk mengatasi kesenjangan ekonomi (W3, W5, W7, T6, T7)

Setelah dilakukan penentuan faktor yang paling berpengaruh dalam pengembangan kawasan konservasi penyu di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, maka langkah selanjutnya adalah analisa matriks SWOT strategi pengembangan kawasan konservasi penyu. Kerangka matriks SWOT berfungsi untuk memetakan berbagai alternatif strategi dengan membandingkan kekuatan dengan peluang (S-O), kekuatan dengan ancaman (S-T), kelemahan dengan peluang (W-T) serta kelemahan dengan ancaman (W-O), sehingga akan didapatkan empat tipe strategi. Berikut adalah rumusan alternatif strategi dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti di Desa bangsring Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi:

1. Strategi S-O : Strategi S-O merupakan strategi yang menggunakan kekuatan dengan memanfaatkan peluang yang ada.
2. Strategi W-O : Strategi W-O merupakan strategi untuk mengatasi kelamahan dengan cara memanfaatkan peluang yang dimiliki.

3. Strategi S-T : Strategi S-T merupakan strategi yang memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman (eksternal).
4. Strategi W-T : Strategi W-T merupakan strategi yang menghindari segala ancaman (eksternal) yang akan terjadi dengan meminimalkan kelemahan dari faktor internal yang sudah ada.

4.10 Target dan Indikator

Tabel 13. Pengukuran Isu Strategis

1. Isu Pemanfaatan Dan Pengelolaan Potensi Sumberdaya Pesisir			
Kawasan pesisir Desa Bangsring mempunyai potensi ikan hias, potensi terumbu karang, potensi pulau tabuhan, potensi ekowisata bahari. Kondisi ini sangat mungkin terjadinya konflik kepentingan pengelolaan antar sektor. Kajian dan kebijakan pengelolaan yang kurang tepat dapat menyebabkan kerusakan lingkungan.			
NO	**TUJUAN**	**INDIKATOR**	**TARGET**
1	Menciptakan mekanisme perencanaan dan pengelolaan sumberdaya pesisir.	Perencanaan dan pengelolaan sumberdaya pesisir melibatkan semua stakeholder dan pemerintah yang terkait serta mengikutkan peran serta masyarakat	Pada Tahun 2020, Semua Perencanaan dan Pengelolaan Potensi Pesisir Berjalan Secara Terpadu.
2	Pengembangan dan pengelolaan sarana dan	Pengembangan sarana dan prasarana diperlukan untuk	Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai

	prasarana untuk memenuhi pengembangan kawasan pesisir Desa Bangsring.	mendukung proses pengembangan kawasan pesisir Desa Bangsring.	sesuai dengan kebutuhan diharapkan terwujud pada tahun 2020.
3	Memanfaatkan potensi perikanan dan kelautan, pariwisata serta tidak merusak lingkungan.	Meningkatnya pendapatan asli daerah dari sektor perikanan dan pariwisata.	PAD meningkat 30% per tahun.
	SASARAN	**INDIKATOR**	**TARGET**
1	Peningkatan koordinasi dalam proses perencanaan dan pengelolaan potensi sumberdaya pesisir.	➢ Berkurangnya kesalahan dalam perencanaan dan pengelolaan potensi sumberdaya pesisir. ➢ Meningkatnya keterlibatan semua stakeholder dan pemerintah yang terkait dalam perencanaan dan pengelolaan sumberdaya pesisir.	➢ Pada tahun 2020, perencanaan pengelolaan wilayah persisir berjalan secara terpadu. ➢ Semua stakeholder dan pemerintah yang terkait dengan pengelolaan pesisir memahami dan menjalankan tugas dan fungsi masing-masing.
NO	**SASARAN**	**INDIKATOR**	**TARGET**
2	Meningkatkan Peran Serta Masyarakat Dalam Perencanaan dan Pengelolaan Potensi Sumberdaya Pesisir.	Berkembangnya kualitas sumberdaya manusia pada masyarakat lokal dalam perencanaan dan pengelolaan sumberdaya pesisir.	Peran serta masyarakat lokal di Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi terlibat dalam proses perencanaan dan pengelolaan potensi pesisir.
3	Meningkatkan hubungan kemitraan antara pemerintah, masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat lokal.	Terciptanya perencanaan dan pengelolaan terpadu antara pemerintah dan masyarakat.	Pada Tahun 2017 Hubungan kemitraan pemerintah dan masyarakat akan berjalan semakin baik.
4	Peningkatan kemampuan pelaksana perencanaan dan pengelolaan sumberdaya pesisir.	Meningkatnya kualitas dan peran serta pelaksana perencanaan dan pengelolaan.	Pelaksana perencanaan dan pengelolaan mampu memahami arti pentingnya keterpaduan pengelolaan pesisir.

	STRATEGI	ARAHAN PROGRAM	INSTANSI PELAKSANA
1	Memberdayakan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti yang menangani perencanaan dan pengelolaan sumberdaya pesisir.	1. Pelatihan POKMASWAS tentang pengelolaan dan pemanfaatan potensi perikanan dan kelautan. 2. Pelatihan POKMASWAS tentang diversifikasi produk perikanan dan kelautan. 3. Menyediakan informasi tentang kebijakan yang terkait dengan pengelolaan pesisir terpadu.	Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Perikanan dan Kelautan, Dinas Pertanian, Perum Perhutani, Dinas Pariwisata, LSM, Pemerintah Desa dan Kecamatan.
2	Menyediakan sistem informasi tentang potensi sumberdaya kelautan dan perikanan yang lestari dan model pengelolaan yang berkelanjutan.	➢ Mensosialisasikan potensi lestari sumberdaya perikanan dan kelautan di Desa Bangsring Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi. ➢ Pelatihan pengelolaan sumberdaya perikanan, pertanian, perkebunan dan pariwisata.	Perum Perhutani, Dinas Perikanan dan Kelautan, Dinas Pariwisata, Perguruan Tinggi, LSM, Pemerintah Desa dan Kecamatan.
3	Meningkatkan kemampuan dan peran serta petugas penyuluh lapang dalam pengelolaan sumberdaya pesisir.	➢ Memberikan penghargaan kepada petugas penyuluh lapang yang berprestasi dalam pengelolaan lingkungan.	Dinas Pertanian, Dinas Perikanan dan Kelautan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pariwisata.

2. Isu Kerusakan Lingkungan Pesisir Terjadi Karena Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat Masih Sangat Rendah Tentang Arti Pentingnya Menjaga Kelestarian Lingkungan.
Kerusakan lingkungan kawasan pesisir Desa bangsring Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi akibat limbah, penangkapan dengan potasium dan bom ikan

memerlukan penanganan yang serius.			
NO	**TUJUAN**	**INDIKATOR**	**TARGET**
1	Memelihara dan melindungi lingkungan ekosistem pesisir untuk menjaga keseimbangan dan kelestarian sumberdaya alam.	➢ Prosentase kerusakan lingkungan pesisir menurun. ➢ Ekosistem pesisir terjaga dengan baik.	➢ Kerusakan lingkungan tidak terjadi lagi dalam kurun waktu lima tahun kedepan. ➢ Kerusakan ekosisten pesisir berkurang 70% pada tahun 2020.
2	Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya pelestarian lingkungan.	Banyak kelompok-kelompok masyarakat yang ikut melestarikan lingkungan pesisir.	Masyarakat berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan.
3	Mencegah terjadinya bencana alam yang disebabkan oleh kerusakan lingkungan.	Bencana alam yang disebabkan oleh kerusakan lingkungan tidak terjadi di kawasan pesisir Desa Bangsring.	Masyarakat pesisir Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi hidup tentram, aman dari bencana alam.
	SASARAN	**INDIKATOR**	**TARGET**
1	Pengendalian pengelolaan sumberdaya alam sesuai dengan aturan berlaku sehingga kawasan pesisir menjadi lestari.	Pelanggaran pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya alam semakin berkurang.	Diharapkan pada tahun 2020 pelanggaran pengelolaan semberdaya alam tidak ada lagi.
2	Mengurangi pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh limbah pertanian dan limbah rumah tangga.	Tidak adanya biota laut dan darat yang mati karena pencemaran limbah industri dan limbah rumah tangga.	➢ Diharapkan pada tahun 2017 pencemaran limbah berkurang 50%. ➢ Diharapkan pada tahun 2020 pencemaran lingkungan sudah tidak terjadi lagi.
3	Meningkatkan kesadaran nelayan untuk menangkap ikan dengan alat tangkap yang ramah lingkungan.	Tidak ada nelayan yang menangkap ikan dengan potasium, bom ikan dan alat tangkap yang merusak lingkungan.	Nelayan sudah menggunakan alat tangkap yang ramah lingkungan mulai tahun 2008.

4	Mengembangkan sumber - sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat pesisir Desa Bangsring.	Tercukupinya kebutuhan dasar masyarakat pesisir.	➢ Diharapkan pada tahun 2017, masyarakat pesisir sudah mampu mengelola sumberdaya alam dengan lestari. ➢ Kesejahteraan masyarakat pesisir meningkat 50 % pada tahun 2020.
	STRATEGI	**ARAHAN PROGRAM**	**INSTANSI PELAKSANA**
1	Melaksanakan pengelolaan sumberdaya alam berdasarkan prinsip konservasi dan pemanfaatan	➢ Pemetaan potensi dan pengelolaan sumberdaya pesisir. ➢ Penyusunan rencana zonasi, rencana pengelolaan dan rencana aksi. ➢ Meneruskan konservasi yang sudah dijalankan seperti terumbu karang dan ikan hias di kawasan pesisir Desa Bangsring.	Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Lingkungan Hidup, Perguruan Tinggi.
2	Meningkatkan pengawasan, perlindungan, pemantauan dan evaluasi kebijakan secara teratur.	➢ Pemantauan berkala pengawasan pesisir. ➢ Penegakan hukum yang konsisten terhadap semua pelanggaran lingkungan.	Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Lingkungan Hidup, Perguruan Tinggi, Polisi, Satpolairut.
3	Melakukan pembinaan kepada kelompok-kelompok masyarakat pengawas.	Memberikan penghargaan kepada kelompok masyarakat atau perorangan yang telah berhasil melestarikan lingkungan	Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Lingkungan Hidup, Pemerintah Desa dan Kecamatan.
4	Melaksanakan program pelatihan pelestarian lingkungan pesisir dan gerakan bersih pantai.	➢ Pelatihan pembuatan pupuk kompos dan bio gas kepada masyarakat.	Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Lingkungan Hidup, Perguruan Tinggi.

3. Isu Potensi Sumberdaya Alam di Kawasan Pesisir Belum Mampu Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi dan Pendapatan Yang Diharapkan Oleh Masyarakat Pesisir.

Mata pencaharian masyarakat di wilayah pesisir sangat tergantung pada kondisi alam dan bersifat cepat menurun kualitasnya. Stabilitas pendapatan masyarakat pesisir sangat sulit diperoleh, terlebih lagi lemahnya manajemen dalam mengelola usaha.			
NO	**TUJUAN**	**INDIKATOR**	**TARGET**
1	Meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi.	Berkurangnya jumlah masyarakat miskin di kawasan pesisir Desa Bangsring	➢ Penduduk miskin berkurang 35% pada tahun 2020.
2	Meningkatkan usaha perikanan dengan memanfaatkan sumberdaya kawasan pesisir secara optimum dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan.	➢ Meningkatnya pendapatan masyarakat pesisir . ➢ Meningkatnya kesejahteraan ekonomi masyarakar pesisir Desa Bangsring	Masyarakat mampu memanfaatkan dan mengelola potensi sumberdaya alam secara lestari untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan keluarganya.
	SASARAN	**INDIKATOR**	**TARGET**
1	Menjaga keseimbangan pemanfaatan sumberdaya alam perikanan dan kelautan	Komoditas perikanan, dan pariwisata semakin berkembang sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir.	Pada tahun 2020 pemanfaatan sumberdaya pesisir berjalan sesuai potensi dan kapasitas kemampuan lingkungan.
2	Meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir	➢ Meningkatnya modal usaha masyarakat pesisir. ➢ Perekonomian masyarakat semakin meningkat.	Peningkatan pendapatan masyarakat pesisir sebesar 20% pertahun dan 50 % penduduk miskin berkurang pada tahun 2020.
	STRATEGI	**ARAHAN PROGRAM**	**INSTANSI PELAKSANA**
1	Memperbaiki sarana prasarana ekonomi di kawasan pesisir Desa Bangsring	➢ Akses jalan menuju kawasan pesisir Desa Bangsring ➢ Tersedianya tempat penjualan sovenir khas pesisir Desa Bangsring	Dinas Perhubungan, , Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Perikanan dan Kelautan, Pemerintah Desa dan Kecamatan.
2	Memberikan pembinaan	➢ Meningkatnya akses	Perbankan, Koperasi,

	dan kemudahan untuk mengakses permudalan usaha kecil dan menengah dibidang perikanan dan kelautan.	modal dan informasi. ➢ Berkembangnya sentra informasi bisnis ➢ Memperbaiki dan mengembangkan manajemen untuk usaha kecil dan menengah	Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Perikanan dan Kelautan, Pemerintah Desa dan Kecamatan, Koperasi.
3	Memberikan pelatihan kepada usaha kecil dan menengah di kawasan pesisir.	Meningkatkan kemampuan pelaku usaha kecil dan menengah dalam manajemen pemasaran dan teknik pengemasan yang baik.	Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Perikanan dan Kelautan, Perguruan Tinggi.

4. Isu Keterlibatan Seluruh Kelembagaan Pemerintah yang Terkait dan Masyarakat Dalam Pengelolaan Potensi Sumberdaya Alam Lestari Belum Berjalan Optimal,

➢ Keterlibatan seluruh stakeholder dan pemerintah terkait serta masyarakat pesisir dalam pengembangan kawasan pesisir menjadi faktor yang sangat penting untuk meningkatkan pengolahan dan pengembangan kawasan pesisir di Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi.

NO	TUJUAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatkan peran serta kelompok masyarakat dan perorangan dalam menjaga, melestarikan dan pengelolaan sumberdaya pesisir terpadu.	Peningkatan peran serta kelompok masyarakat dalam pelestarian lingkungan	Peran serta kelompok masyarakat meningkat tiap tahunnya.
2	Meningkatkan kemitraan antara pemerintah, masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor industri untuk menjaga kelestarian lingkungan pesisir.	Adanya komunikasi dan program pelestarian lingkungan bersama antra anggota kemitraan.	Pada tahun 2018, kemitraan antara pemerintah, swasta, lembaga masyarakat sudah berjalan dengan baik.

	SASARAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatkan pemahaman dan kesadaran organisasi pemuda dan siswa sekolah terhadap pemeliharaan lingkungan darat dan laut.	Prosentasi pemuda dan siswa sekolah yang peduli terhadap lingkungan semakin bertambah.	Pada tahun 2018, semua lembaga kepemudaan dan siswa berperan aktif dalam pelestarian lingkungan pesisir.
2	Memberikan pendidikan kepada siswa sekolah tentang pengetahuan pentingnya lingkungan pesisir.	Kurikulum muatan lokal tentang pelestarian lingkungan pesisir berjalan dengan baik.	Kurikulum tentang pelestarian lingkungan pesisir sudah berjalan disemua sekolah dan dapat diterima dengan baik pada tahun 2018.
3	Menggalang kerjasama dengan perusahaan-perusahaan yang ada di wilayah pesisir untuk untuk bersama-sama melakukan pelestarian lingkungan darat dan laut	Prosentase program pelestarian lingkungan dari perusahaan semakin meningkat tiap tahun.	Pada tahun 2020, semua perusahaan swasta melaksanakan pelestarian lingkungan.
	STRATEGI	**ARAHAN PROGRAM**	**INSTANSI PELAKSANA**
1	Menjadikan kawasan Zona Perlindungan Bersama (ZPB) yang telah berjalan menjadi peraturan desa (perdes) Desa Bangsring Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi	Kawasan Zona Perlindungan Bersama (ZPB) di Desa Bangsring semakin kuat dan berjalan dengan baik.	Dinas Kelautan dan Perikanan, Pemerintah Desa, Kecamatan, LSM
2	Mengadakan pelatihan dan penyuluhan kepada organisasasi pemuda dan siswa sekolah tentang pentingnya pelestarian lingkungan pesisir.	Pelatihan dan penyuluhan diharapkan meningkat kan kesadaran dan peran serta pemuda dan siswa dalam pelestarian lingkungan pesisir.	Dinas Kelautan dan Perikanan, Diknas. Perguruan Tinggi.
3	Membuat buku cerita	Memperkenalkan	Diknas, Perguruan Tinggi,

	dan bacaan untuk siswa sekolah tentang lingkungan pesisir dan laut.	keindahan lingkungan pesisir pada anak sejak dini.	Dinas Perikanan dan Kelautan.
4	Memperkenalkan manfaat pelestarian lingkungan kepada anak-anak usia dini melalui gambar-gambar biota laut.	Memperkenalkan keindahan laut dan pentingnya pelestarian lingkungan pesisir pada anak sejak usia dini	Diknas, Perguruan Tinggi, Dinas Perikanan dan Kelautan
5	Membangun kemitraan antara pemerintah, lembaga masyarakat, perusahaan swasta dan perguruan tinggi untuk membuat program penyelamatan ekosistem pesisir.	Meningkatkan peran serta semua stakeholder untuk terlibat dalan pelestarian lingkungan pesisir.	Perguruan Tinggi, Swasta, Dinas Perikanan dan Kelautan, BAPPEDA, LSM

4.11 Analisis AHP (Analytic Hierarchy Process)

Tujuan dari pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti adalah untuk menentukan rencana strategi Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti di Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi sebagai acuan di dalam penyusunan perencanaan yang lebih spesifik, seperti: rencana zonasi, rencana pengelolaan, rencana aksi. Selain itu juga untuk mengidentifikasi arahan kebijakan dan rencana strategi Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti yang terpadu (integrated) dan berkelanjutan (sustainable) di Desa Bangsring Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi. Atas dasar ini, sebelum pengembangan/pengelolaan dilaksanakan, perlu dilakukan identifikasi dan analisis mengenai berbagai masalah pengeloaan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti yang ada maupun yang akan

muncul. Setelah proses identifikasi dan analisis, serta dilanjutkan dengan menyusun strategi/kebijakan untuk mengatasi masalah.

Rencana strategi pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti membutuhkan kajian mendalam tentang prioritas strategi/kebijakan pengembangan. Rencana tersebut didasarkan hasil analisis AHP untuk membantu merumuskan prioritas dan jenis alternative strategi/kebijakan yang tepat. Ada tiga aktor yang digunakan dalam design hirarky (AHP), yaitu masyarakat, swasta/investor dan birokrasi/pemerintah. Dibawah aktor ada lima faktor yang digunakan yaitu budaya, ekonomi, lingkungan, social dan kebijakan/strategi. Untuk mendukung faktor tersebut ada Sembilan strategi/kebijakan dalam menjalankan strategi pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti di Desa bangsring, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi sebagai berikut:

1) Meningkatkan Pendapatan
2) Pengembangan Sumberdaya Ikan Hias dan Terumbu Karang
3) Keputusan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi
4) Potensi Pariwisata
5) Kualitas SDM
6) Sarana dan Prasarana
7) Penegakan Hukum

4.11.1 Hubungan Aktor dengan Ultimate Goal

Aktor memiliki peran penting sebagai pelaku utama dan penentu dalam rencana strategi pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti yang berkelanjutan. Dalam rencana strategi pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti di Desa Bangsring Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi

ada tiga factor yang berpengaruh, yaitu kelompok masyarakat, kelompok swasta/investor, kelompok birokrasi/pemerintah.

1) Masyarakat berpengaruh didalam menunjang pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti. Berdasarkan analisis AHP, terlihat bahwa masyarakat mempunyai pengaruh yang paling tinggi dengan skor 0,707 disusul oleh peran pemerintah/birokrasi dan yang terakhir peran swasta/investor. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok masyarakat mempunyai peran paling penting dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti di Desa Bangsring Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi.
2) Birokrat/pemerintah berpengaruh didalam menunjang pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti di Desa Bangsring Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan analisis AHP terlihat bahwa birokrat/pemerintah berperan penting kedua setelah kelompok masyarakat dengan skor 0,210. Birokrat/pemerintah melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Banyuwangi dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah mampu mengatur pengembangan kawasan pesisir di Desa Bangsring Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi.
3) Swasta/investor berdasarkan analisis AHP berperan paling sedikit diantara kelompok masyarakat dan birokrasi/pemerintah dengan skor 0,083. Hal ini menunjukkan bahwa peran swasta (usaha lokal) dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti masih sangat kecil. Dan diharapkan swasta lebih berperan

lagi dalam memberikan peluang kepada pengusaha lokal untuk memberi modal usaha agar meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Bangsring.

Berikut hasil analisis AHP ketiga aktor dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti di Desa Bangsring Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi.

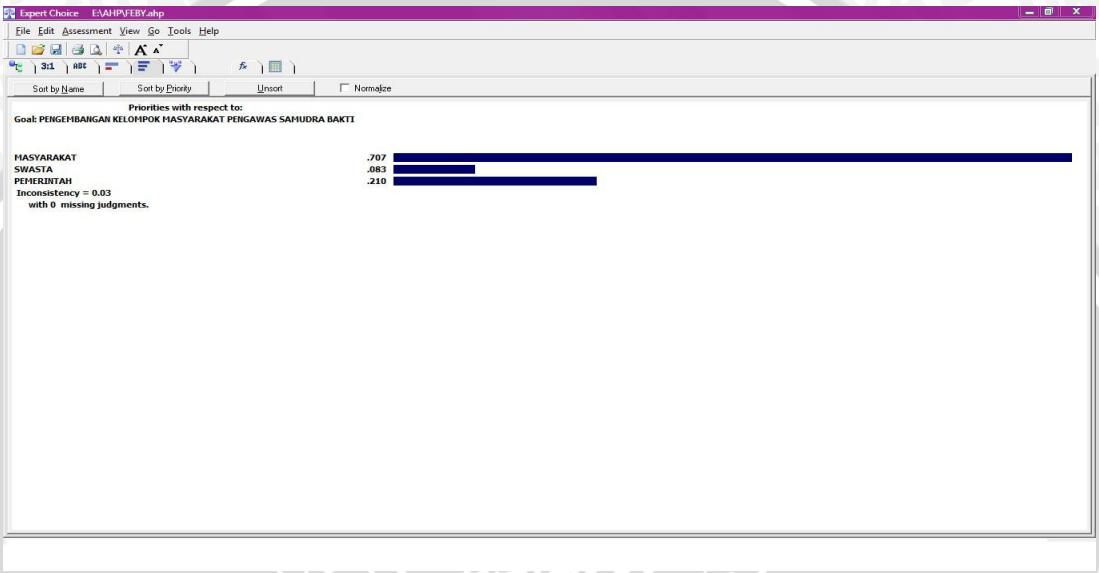

Gambar 4. Skor analisis AHP Masyarakat, Swasta dan Pemerintah

4.11.2 Hubungan Faktor dan Aktor

Faktor-faktor yang dianalisis dalam penelitian pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti di Desa Bangsring Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi adalah faktor budaya, faktor ekonomi, faktor sosial, faktor lingkungan dan faktor kebijakan. Kelima faktor tersebut mempunyai pengaruh dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti. Serta aktor yang di analisis adalah masyarakat, swasta dan birokrasi/pemerintah.

4.11.2.1 Faktor Budaya

Faktor budaya didalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas berdasarkan hasil analisis hubungan antara aktor dan faktor dalam struktur

hirarki menunjukkan bahwa faktor budaya merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap aktor Masyarakat dengan skor 0,078. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menilai faktor budaya merupakan salah satu faktor utama yang harus didiskusikan didalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti.

4.11.2.2 Faktor Sosial

Faktor sosial dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti erat kaitannya dengan tatanan ekonomi. Semakin tinggi tingkat ekonomi masyarakat, semakin baik tatanan sosialnya. Pada analisis AHP menunjukkan bahwa aktor pemerintah paling berpengaruh terhadap faktor sosial dengan skor 0,409. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya harapan masyarakat pada pemerintah untuk membangun sector sosial didalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti di Desa Bangsring Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi.

4.11.2.3 Faktor Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara faktor dan aktor dalam struktur hirarki menunjukkan bahwa faktor ekonomi merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap aktor swasta/investor dengan skor 0,323. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menginginkan pihak swasta/investor sebagai aktor utama pemberi modal didalam faktor ekonomi untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteran masyarakat

4.11.2.4 Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan berdasarkan hasil analisis dengan AHP, menunjukkan bahwa paling tinggi berpengaruh terhadap aktor masyarakat dengan skor 0,446. hal ini menunjukkan bahwa masyarakat berperan penting

dalam meningkatkan pelestarian, melindungi, mengawasi dan berpartisipasi agar terciptanya kawasan pesisir Desa Bangsring Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi yang berkelanjutan dengan alternative mata pencaharian pengembangan ekowisata bahari sebagai rencana pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti.

4.11.2.5 Faktor Kebijakan

Biasanya, kebijakan dikeluarkan oleh birokrat/pemerintah atau bisa juga adanya kesepakatan antara kelompok masyarakat demi kebaikan dan tujuan bersama. Berdasarkan hasil analisis AHP, faktor kebijakan paling berpengaruh pada aktor masyarakat. Hal ini berarti, kebijakan yang biasanya dibuat oleh pemerintah sangat menentukan kesejahteraan masyarakat. Segala kebijakan yang dibuat pemerintah baik buruknya akan menentukan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, masyarakat juga diharapkan saling menjaga relasi antar masyarakat dan stakeholder agar menciptakan kondisi yang saling menguntungkan.

Tabel 14. Hubungan Faktor dan Aktor

Aktor/Faktor	Budaya	Ekonomi	Sosial	Lingkungan	Kebijakan
Masyarakat	0,078	0,064	0,188	0,446	0,224
Swasta/Investor	0,058	0,323	0,295	0,221	0,102
Birokrasi/Pemerintah	0,065	0,184	0,409	0,214	0,128

Sumber: Data Hasil *Analisis Hierarchy Process* (AHP),2015

4.11.3 Arahan Strategi/Kebijakan Perencanaan

Rencana strategi pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti di Desa Bangsring Kecamatan Wongsorejo,

Kabupaten Banyuwangi didasarkan hasil analisis AHP untuk membantu merumuskan prioritas dan jenis alternative strategi/kebijakan yang tepat dalam mendukung pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti. Berdasarkan analisis AHP menunjukkan bahwa aktor masyarakat memegang peranan paling penting dalam pengembangan dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti untuk mencapai kesejahteraan dan berkelanjutan. Aktor masyarakat dengan skor 0,707 kemudian kelompok birokrasi/pemerintahan dengan skor 0,210 dan kelompok swasta/investor dengan skor 0,083. Faktor-faktor yang paling berpengaruh didalam pengawasan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti adalah faktor ekonomi, faktor sosial, faktor budaya, faktor lingkungan dan faktor kebijakan. Dapat dilihat pada gambar skor analisis AHP aktor masyarakat, swasta dan pemerintah terhadap faktor:

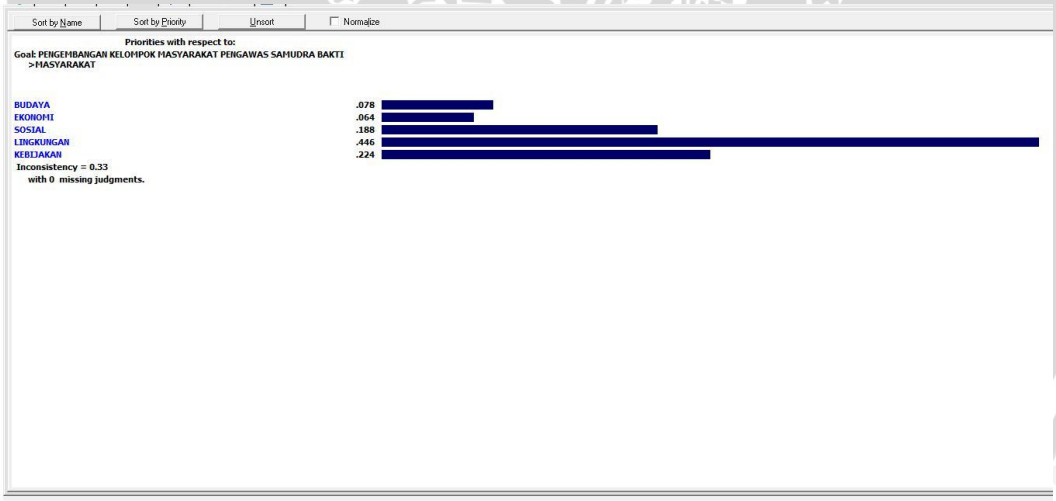

Gambar 5. Skor analisis AHP Aktor Masyarakat Terhadap Faktor

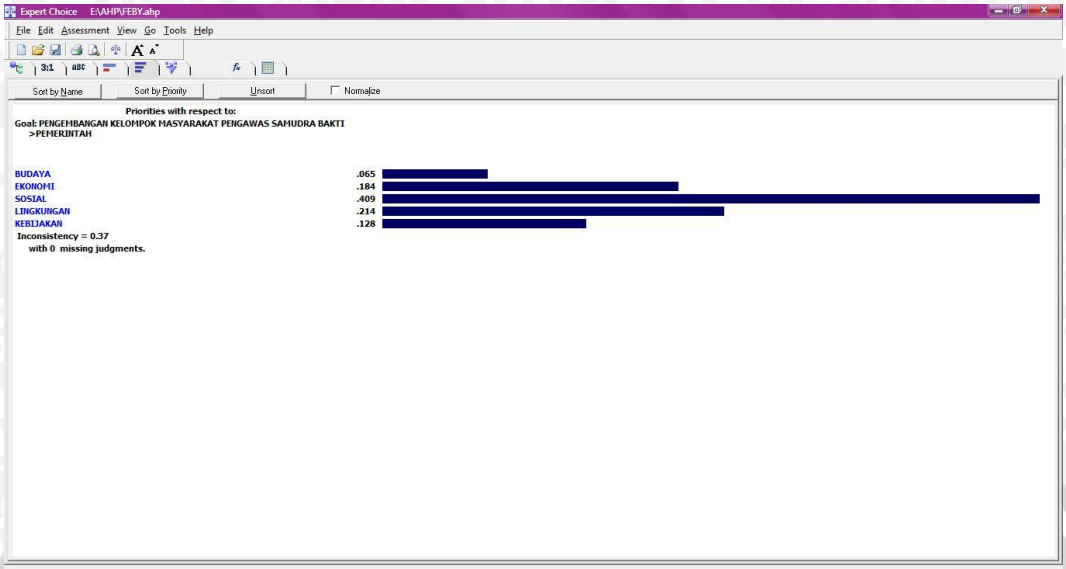

Gambar 6. Skor Analisis AHP Aktor Pemerintah Terhadap Faktor

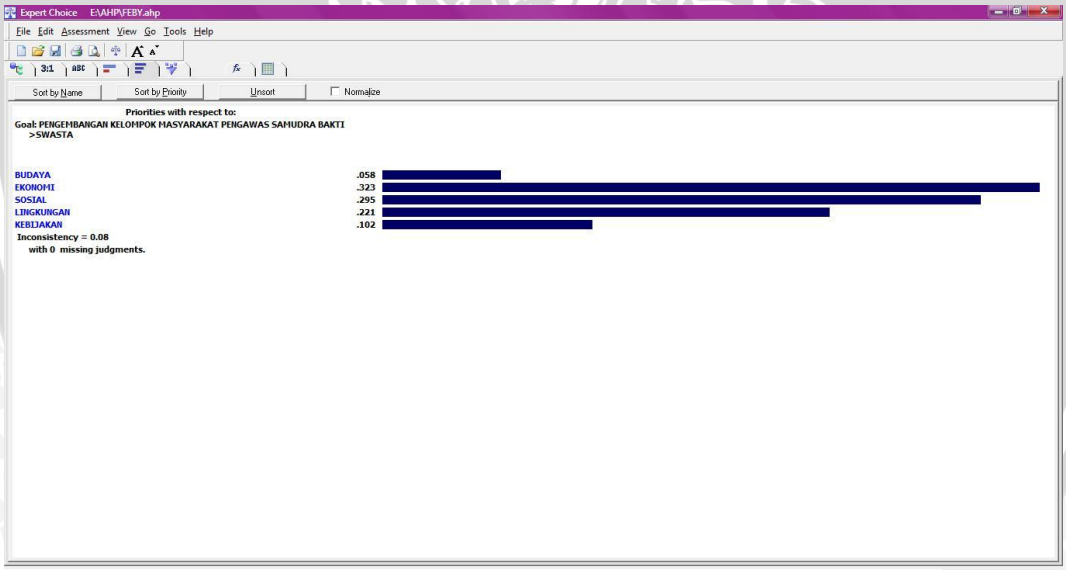

Gambar 7. Skor Analisis AHP Aktor Swasta Terhadap Faktor

Dari hasil analisis AHP, aktor yang paling berpegaruh dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti adalah masyarakat. Kemudian faktor yang paling berpengaruh pada aktor masyarakat adalah faktor lingkungan dengan skor 0,446. Peran aktor masyarakat pada faktor lingkungan strategi/kebijakan yang menjadi prioritas pertama

berdasarkan analisis AHP adalah pengembangan sarana dan prasarana dengan skor 0,191. Prioritas kebijakan kedua mengembangkan potensi pariwisata dengan skor 0,177, prioritas ketiga pengambangan SDM dengan skor 0,159, prioritas keempat meningkatkan pendapatan dengan skor 0,138, prioritas kelima pengembangan sumberdaya ikan hias dan terumbu karang dengan skor 0,118, prioritas keenam penegakan hukum dengan skor 0,114 dan prioritas ketujuh keputusan pemerintah kabupaten Banyuwangi dengan skor 0,104. Hasil dari analisis AHP dapat dilihat pada gambar 8 berikut:

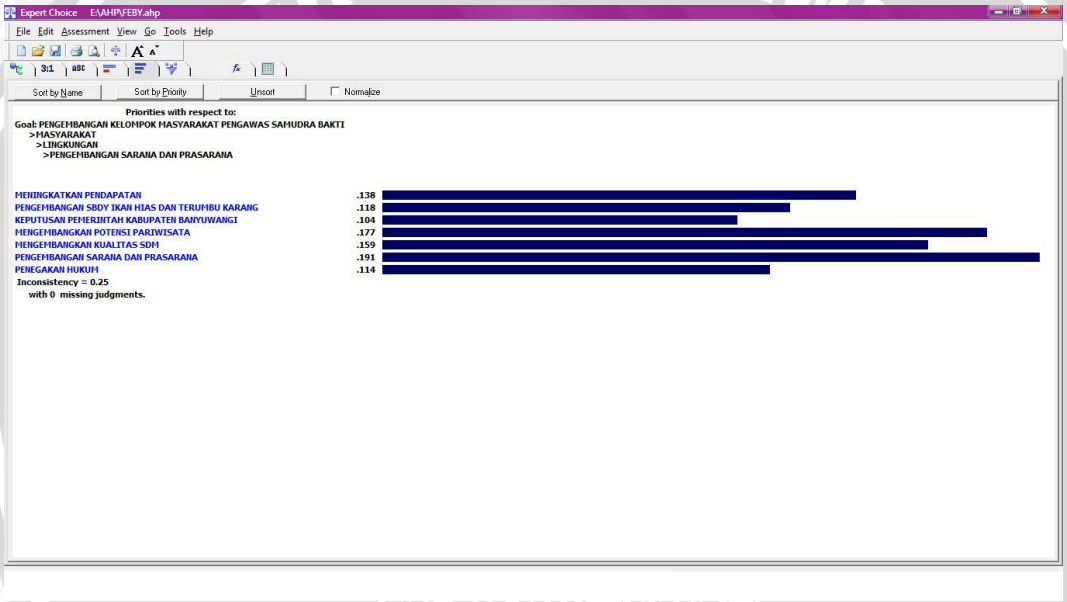

Gambar 8. Skor Analisis AHP Strategi/Kebijakan

Strategi/kebijakan pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti yang menjadi prioritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Prioritas strategi/kebijakan POKMASWAS Samudra Bakti

NO	Prioritas ke-	Strategi/Kebijakan	Keterangan
1	1	Pengembangan sarana dan prasarana	Dengan dikembangkannya sarana dan prasarana akan

			menunjang pengembangan lainnya.
2	2	Pengembangan pariwisata	Potensi pariwisata di kawasan pesisir Desa Bangsring sudah dikenal banyak kalangan seperti pariwisata Bangsring Underwater (BUNDER) dan juga pariwisata pulau tabuhan. Dengan dikembangkannya pariwisata di Desa Bangsring akan memacu peningkatan pendapatan masyarakat Desa Bangsring.
3	3	Mengembangkan kualitas sumberdaya manusia	Dengan memperkuat struktur organisasi serta progam kerja sehingga kawasan pesisir Desa Bangsring dapat berjalan sesuai dengan rencana strategi di dalam kelembagaan tersebut khususnya Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti.

4	4	Meningkatkan pendapatan	Seluruh kebijakan yang dilakukan pada dasarnya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir di Desa Bangsring.
5	5	Pengembangan ikan hias dan terumbu karang	Potensi ikan hias dan terumbu karang di kawasan Bangsring sudah tidak diragukan lagi karena sudah dikenal banyak kalangan karna kawasan Bangsring sudah dikenal sebagai sentral ikan hias dan terumbu karang yang indah.
6	6	Penegakan Hukum	Penegakan hukum harus ditegakkan sesuai peraturan daerah dan undang-undang.karena jika penegakan hukum tidak berjalan sesuai peraturan maka kegiatan pengembangan kawasan pesisir tidak akan berjalan dengan baik.

7	7	Keputusan PEMKAB Banyuwangi	. Kemudian didukung dengan prioritas ketujuh yaitu kebijakan pemerintah kabupaten Banyuwangi yang sangat mendukung proses pengembangan kawasan pesisir Desa Bangsring oleh Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti. Serta prioritas kebijka pertama sampai ketujuh saling berkaitan satu sama lain dan menjadi pendukung kebijakan selanjutnya.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kajian rencana strategi pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti di Desa Bangsring Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Pilihan strategi/kebijakan pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti di Desa Bangsring Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi adalah pada kuadran satu yaitu kebijakan *Growth Oriented Strategy* dengan menggunakan strategi *Strength Oppurtunities (SO)*, yaitu (1) Melindungi dan melestarikan potensi sumberdaya alam yang ada di kawasan Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi, (2) Mengoptimalkan fungsi networking/jejaring untuk pengelolaan kawasan Desa Bangsring (3) Progam pelatihan dan pemberdayaan masyarakat pesisir di Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi (4)

Alternatif mata pencaharian masyarakat pesisir (5) Memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk memasarkan ekowisata Desa Bangsring agar lebih dikenal oleh wisatawan lokal maupun mancanegara.

2) Arahan strategi/kebijakan yang diprioritaskan untuk mendukung pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti adalah (1) Pengembangan sarana dan prasarana, (2) Pengembangan pariwisata, (3) Mengembangkan kualitas SDM, (4) Meningkatkan pendapatan, (5) Pengembangan sumberdaya ikan hias dan terumbu karang, (6) Penegakan hukum, (7) Keputusan pemerintah kabupaten Banyuwangi.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1) Perlu penelitian lanjutan untuk mengkaji terhadap sejauh mana pengaruhfaktor-faktor internal dan eksternal dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti di Desa Bangsring kecamatan Wongsorejo, kabupaten Banyuwangi.
2) Hasil penelitian rencana strategi (Renstra) pengambangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudra Bakti di Desa Bangsring kecamatan Wongsorejo, kabupaten Banyuwangi merupakan acuan dalam penyusunan perencanaan yang lebih spesifik seperti: rencana zonasi, rencana pengelolaan dan rencana aksi.

DAFTAR PUSTAKA

Akhwadhy, 2002. Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis Ramah Lingkungan. Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan.1: 53-54

Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. 2010. Kecamatan Wongsorejo dalam Angka 2010. BPS Kabupaten Banyuwangi.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. Statistik Daerah Kecamatan Wongsorejo 2010. BPS Kabupaten Banyuwangi.

Douglas, MC.2011. Metode Penelitian. Pustaka Pelajar. Jakarta

Effendy, R. 2001. Dasar-Dasar Manajemen Modern. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Malang.

Furchan 2007 *dalam* Prastowo, 2012 metode penelitian identifikasi karakter karakter tokoh Bocchan dan Akasatsu dalam novel bocchan karya Natsume Souseki :bandung

Hendri, jhon. 2009. .RISET PEMASARAN merancang kuisioner Universitas Gunadarma :Sulawesi Selatan

Irawan, 2007 *dalam* Prayudi Yusuf, 2009. “Hubungan Kualitas…”Fisip. Unhas: Makassar

Junaidi, 2010. Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Alfabeta. Bandung

Kementerian Kelautan dan Perikanan,2012. Pengertian wilayah pesisir**.** Kepmen Kelautan dan Perikanan No. 34 Tahun 2002. Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir dan Pulau Pulau Kecil, Departemen Kelautan dan Perikanan RI: Jakarta

Keputusan Direktur Jenderal Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Nomor: KEP.58/DJ-PSDKP/2011, Tentang Pengawasan Ekosistem Perairan: Jakarta

Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan NOMOR : KEP. 58/MEN/ 2001, Tentang Tata Cara Pelaksanaan Sistem Pengawasan Masyarakat Dalam Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Kelautan Dan Perikanan: Jakarta

Mardalis, 2008. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta. Jakarta.

Nasution, S.R. 2013. Proses Hirarki Analitik dengan *Expert Choise 2000* untuk Menentukan Fasilitas Pendididkan yang Diingikan Konsumen. Jurnal FTUP. 26 (2):74-76.

Patilima,2005. Perencanaan Strategi Konservasi Penyu Di Pesisir Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek Jawa Timur. FPIK.UB: Malang

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2008 tentang Rencana Strategis Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. Departemen dan Perikanan RI. Jakarta.

Prastowo, 2011. Metode identifikasi karakter tokoh Bocchan dan Akasatsu dalam novel bocchan karya Natsume Sousek :Bandung

Purhantara, Wahyu. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Rangkuti, Freddy. 2006. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Rudianto. 2007. Analisis Konflik Pemanfaatan Lahan Wilayah Pesisir : Studi Kasus Pantai Utara Jakarta. Penerbit Universitas Negeri Malang. Malang.

Saparinto, Cahyo. 2007. Pendayagunaan Ekosistem Mangrove: Mengatasi Kerusakan Wilayah Pantai (Abrasi) dan Meminimalisasi Dampak Gelombang Tsunami. Dahara Prize. Semarang.

Soemarno, Nuddin H. dan Graziano R. P. 2010. Pengelolaan Hutan Mangrove Berbasis Masyarakat di Kecamatan Gending, Probolinggo. AGRITEK.18 (2): 186-188.

Soemarno, Steefra M., Nuddin H. dan Bobby P. 2012. Analisis Strategi Pengelolaan Hutan Mangrove Berkelanjutan di Kecamatan Tatapaan, Minahasa Selatan, Indonesia. J-PAL. 3 (1): 9-10.

Sugiono, 2011. Cara Penulisan Buku Yang Benar. PT Gramedia. Jakarta

Sujana dan Ibrahim (1989) *dalam* Tjutju Soendari (2011), Metode penelitian deskriptif.undip: Semarang

Surakhmad 1978 Analisis Strategi Bisnis Warung Internet. Depok

Soehartono, 2008. Teknik wawancara Yang Baik Dan Benar. PT Bumi Aksara. Jakarta

Umamah, 2003. Modul Pengambilan Keputusan Melalui *Analythical Hierarchy Process* (AHP). Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.

Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Direktorat Jenderal Kelautan,Pesisir dan Pulau Pulau Kecil, Departemen Kelautan dan Perikanan RI: Jakarta

Yusuf, 2012. Hubungan Rencana Dengan Masa Depan. FISIP Unhas. Makassar.

Lampiran 1. Kuisioner SWOT Pembobotan

KUISIONER PEMBOBOTAN

Petunjuk:

Pilihlah jawaban sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara terhadap yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada setiap pertanyaan dibawah ini.

Pertanyaan :

FAKTOR KEKUATAN *(Strenght)*

1. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana potensi perkembangan sumberdaya ikan hias di kawasan Bangsring?

   1.1. Sangat baik

   1.2. Baik

   1.3. Cukup baik

   1.4. Tidak berpotensi

2. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana potensi perkembangan sumberdaya terumbu karang di kawasan Bangsring?

   2.1 Sangat baik

   2.2 Baik

   2.3 Cukup baik

2.4 Tidak berpotensi

3. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana partisipasi masyarakat terhadap perkembangan kawasan Bangsring?

   3.1 Sangat baik

   3.2 Baik

   3.3 Cukup baik

   3.4 Tidak baik

4. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kebijakan PEMKAB Banyuwangi tentang pariwisata di kawasan Bangsring?

   4.1 Sangat baik

   4.2 Baik

   4.3 Cukup baik

   4.4 Tidak baik

5. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana keberadaan kelompok nelayan ikan hias tanpa potas di kawasan Bangsring?

   5.1 Sangat penting

   5.2 Penting

   5.3 Cukup penting

   5.4 Tidak penting

6. Menurut Bapak/Ibu bagaimana perkembangan pembudidayaan ikan kerapu di kawasan Bangsring?

   6.1 Sangat baik

   6.2 Baik

   6.3 Cukup baik

   6.4 Tidak baik

7. Menurut Bapak/Ibu, bagaimanakah potensi pariwisata Pulau Tabuhan?

   7.1 Sangat baik

   7.2 Baik

   7.3 Cukup baik

   7.4 Tidak baik

8. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pengaruh keberadaan Desa Bangsring yang secara geografis dekat dengan Bali (pintu masuk wisatawan manca Negara)?

   8.1 Sangat penting

   8.2 Penting

   8.3 Cukup penting

   8.4 Tidak penting

FAKTOR KELEMAHAN *(Weakness)*

9. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana potensi terjadinya abrasi di kawasan Bangsring?

   9.1 Sangat berpotensi

   9.2 Berpotensi

   9.3 Cukup berpotensi

   9.4 Tidak berpotensi

10. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pengaruh pengawasan, pengendalian, penegakan hukum yang berkaitan dengan pengelolaan pesisir dan laut di Desa Bangsring?

    10.1 Sangat baik

    10.2 Baik

    10.3 Cukup baik

    10.4 Tidak baik

11. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana perkembangan sarana dan prasarana yang ada di kawasan Bangsring?

    11.1 Sangat baik

    11.2 Baik

    11.3 Cukup baik

    11.4 Tidak baik

12. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kesadaran masyarakat pesisir terhadap perkembangan kawasan Bangsring?

    12.1 Sangat baik

12.2 Baik

12.3 Cukup baik

12.4 Tidak baik

13. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kualitas sumberdaya manusia di kawasan Bangsring?

    13.1 Sangat baik

    13.2 Baik

    13.3 Cukup baik

    13.4 Tidak baik

14. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana potensi atau pengaruh pencemaran limbah pertanian dan rumah tangga di kawasan Bangsring?

    14.1 Sangat berpotensi / sangat berpengaruh

    14.2 Berpotensi / berpengaruh

    14..3 Cukup berpotensi / cukup berpengaruh

    14.4 Tidak berpotensi / tidak berpengaruh

15. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kondisi perekonomian masyarakat pesisir di kawasan Bangsring?

    15.1 Sangat baik

    15.2 Baik

    15.3 Cukup baik

    15.4 Tidak baik

16. Menurut Bapak/Ibu, bagaimanakah potensi terbentuknya masyarakat yang sadar wisata di kawasan Bangsring?

    16.1 Sangat potensi

    16.2 Potensi

    16.3 Cukup potensi

    16.4 Tidak potensi

FAKTOR PELUANG (*Opportunities)*

17. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana potensi kawasan Bangsring untuk menjadi kawasan sentral pusat ikan hias?

    17.1 Sangat potensi

    17.2 Potensi

    17.3 Cukup potensi

    17.4 Tidak potensi

18. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana perkembangan ekowisata bahari di kawasan Bangsring?

    18.1 Sangat baik

    18.2 Baik

    18.3 Cukup baik

    18.4 Tidak baik

19. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana potensi keterlibatan semua stakeholder dalam pengelolaan kawasan pesisir di Bangsring?

    19.1 Sangat baik

    19.2 Baik

    19.3 Cukup baik

    19.4 Tidak baik

20. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana potensi perkembangan budidaya laut di kawasan Bangsring?

    20.1 Sangat baik

    20.2 Baik

    20.3 Cukup baik

    20.4 Tidak baik

21. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana potensi perkembangan adopsi terumbu karang di kawasan bangsring?

    21.1 Sangat potensi

    21.2 Potensi

    21.3 Cukup potensi

21.4 Tidak potensi

22. Menurut Bapak/Ibu, bagaimanakah potensi pertumbuhan/perkembangan wisata di Kabupaten Banyuwangi?

22.1 Sangat baik

22.2 Baik

22.3 Cukup baik

22.4 Tidak baik

23. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana potensi perkembangan kawasan konservasi di wilayah Bangsring?

23.1 Sangat baik

23.2 Baik

23.3 Cukup baik

23.4 Tidak baik

FAKTOR ANCAMAN (*Threats*)

24. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana potensi pengaruh cuaca (arus timur dan arus barat) di kawasan Bangsring?

24.1 Sangat potensi

24.2 Potensi

24.3 Cukup potensi

24.4 Tidak potensi

25. Menurut Bapak/Ibu, bagaimanakah potensi kegiatan illegal fishing dan penggunaan alat tangkap yang merusak di kawasan Bangsring?

25.1 Sangat potensi

25.2 Potensi

25.3 Cukup potensi

25.4 Tidak potensi

26. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana potensi pengaruh pemanasan global di wilayah pesisir Bangsring?

26.1 Sangat potensi

26.2 Berpengaruh

26.3 Cukup berpengaruh

26.4 Tidak berpengaruh

27. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana potensi kegiatan eksploitasi pasir di kawasan bangsring?

27.1 Sangat potensi

27.2 Potensi

27.3 Cukup potensi

27.4 Tidak potensi

28. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana potensi jika dikembangannya pelabuhan niaga di ketapang?

28.1 Sangat baik

28.2 Baik

28.3 Cukup baik

28.4 Tidak baik

29. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana potensi perkembangan industri di kawasan Bangsring?

29.1 Sangat potensi

29.2 Potensi

29.3 Cukup potensi

29.4 Tidak potensi

30. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana potensi terjadinya lonjakan pengunjung wisata di kawasan Bangsring?

30.1 Sangat potensi

30.2 Potensi

30.3 Cukup potensi

30.4 Tidak potensi

Lampiran 2. Kuisioner SWOT Rating

KUISIONER RATING

Petunjuk:

Pilihlah jawaban sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara terhadap yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada setiap pertanyaan dibawah ini.

Pertanyaan :

KEKUATAN *(Strenght)*

3. Menurut Bapak/Ibu, apakah potensi sumberdaya ikan hias di kawasan Bangsring sudah dikelola dengan baik?

   3.1. Sangat baik

   3.2. Baik

   3.3. Cukup baik

   3.4. Tidak baik

4. Menurut Bapak/Ibu, apakah potensi sumberdaya terumbu karang di kawasan Bangsring sudah dikelola dengan baik?

   2.1 Sangat baik

   2.2 Baik

   2.3 Cukup baik

2.4 Tidak baik

3. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana partisipasi masyarakat di kawasan Bangsring untuk pengembangan wilayah pesisir?

   3.1 Sangat antusias

   3.2 Antusias

   3.3 Cukup antusias

   3.4 Tidak antusias

4. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kebijakan PEMKAB Banyuwangi tentang pariwisata di kawasan Bangsring?

   4.1 Sangat mendukung

   4.2 Mendukung

   4.3 Cukup mendukung

   4.4 Tidak mendukung

5. Menurut Bapak/Ibu, apakah keberadaan kelompok nelayan ikan hias tanpa potas di kawasan Bangsring sudah berfungsi dengan baik?

   5.1 Sangat baik

   5.2 Baik

   5.3 Cukup baik

   5.4 Tidak baik

6. Menurut Bapak/Ibu, apakah pembudidayaan ikan kerapu di kawasan Bangsring sudah berjalan dengan baik?

   6.1 Sangat baik

   6.2 Baik

   6.3 Cukup baik

   6.4 Tidak baik

7. Menurut Bapak/Ibu, apakah pengelolaan Pulau Tabuhan di Bangsring sudah berjalan dengan baik?

   7.1 Sangat baik

   7.2 Baik

   7.3 Cukup baik

7.4 Tidak baik

8. Menurut Bapak/Ibu, apakah keberadaan Desa Bangsring yang secara geografis dekat dengan Bali (pintu masuk wisatawan manca Negara) sudah dikelola dengan baik?

   8.1 Sangat baik

   8.2 Baik

   8.3 Cukup baik

   8.4 Tidak baik

KELEMAHAN *(Weakness*)

9. Menurut Bapak/Ibu, apakah upaya untuk menanggulangi terjadinya abrasi di kawasan Bangsring sudah berjalan dengan baik?

   9.1 Sangat baik

   9.2 Baik

   9.3 Cukup baik

   9.4 Tidak baik

10. Menurut Bapak/Ibu, apakah pengawasan, pengendalian, penegakan hukum yang berkaitan dengan pengelolaan pesisir dan laut di kawasan Bangsring sudah berjalan dengan baik?

    10.1 Sangat baik

    10.2 Baik

    10.3 Cukup baik

    10.4 Tidak baik

11. Menurut Bapak/Ibu, apakah pengembangan sarana dan prasarana di Desa Bangsring sudah memadai untuk pengembangan wilayah pesisir di Desa Bangsring?

    11.1 Sangat memadai

    11.2 Memadai

    11.3 Cukup memadai

11.4 Tidak memadai

12. Menurut Bapak/Ibu, apakah kesadaran masyarakat pesisir di kawasan Bangsring sudah sesuai dengan kapasitasnya untuk pengembangan wilayah pesisir?

    12.1 Sangat sesuai

    12.2 Sesuai

    12.3 Cukup sesuai

    12.4 Tidak sesuai

13. Menurut Bapak/Ibu, apakah kualitas sumberdaya manusia di kawasan Bangsring sudah berjalan sesuai kualitasnya?

    13.1 Sangat sesuai

    13.2 Sesuai

    13.3 Cukup sesuai

    13.4 Tidak sesuai

14. Menurut Bapak/Ibu, apakah upaya untuk menanggulangi pengaruh pencemaran limbah pertanian dan rumah tangga di kawasan Bangsring sudah berjalan dengan baik?

    14.1 Sangat baik

    14.2 Baik

    14..3 Cukup baik

    14.4 Tidak baik

15. Menurut Bapak/Ibu, apakah perekonomian masyarakat pesisir di kawasan Bangsring sudah sesuai apa yang diharapkan?

    15.1 Sangat sesuai

    15.2 Sesuai

    15.3 Cukup sesuai

    15.4 Tidak sesuai

16. Menurut Bapak/Ibu, apakah upaya agar masyarakat kawasan Bangsring menjadi masyarakat yang sadar wisata sudah dijalankan dengan baik?

    16.1 Sangat baik

16.2 Baik

16.3 Cukup baik

16.4 Tidak baik

PELUANG (*Opportunities)*

17. Menurut Bapak/Ibu, apakah upaya untuk menjadikan kawasan Bangsring menjadi sentral pusat ikan hias sudah berjalan dengan baik?

    17.1 Sangat baik

    17.2 Baik

    17.3 Cukup baik

    17.4 Tidak baik

18. Menurut Bapak/Ibu, apakah perkembangan ekowisata bahari di kawasan Bangsring sudah berjalan dengan baik?

    18.1 Sangat baik

    18.2 Baik

    18.3 Cukup baik

    18.4 Tidak baik

19. Menurut Bapak/Ibu, apakah efektif dengan keterlibatan semua stakeholder dalam pengelolaan kawasan pesisir di kawasan Bangsring?

    19.1 Sangat efektif

    19.2 Efektif

    19.3 Cukup efektif

    19.4 Tidak efektif

20. Menurut Bapak/Ibu, apakah perkembangan budidaya laut di kawasan Bangsring sudah berjalan dengan baik?

    20.1 Sangat baik

    20.2 Baik

    20.3 Cukup baik

    20.4 Tidak baik

21. Menurut Bapak/Ibu, apakah adopsi terumbu karang di kawasan bangsring sudah dikelola dengan baik?

    21.1 Sangat baik

    21.2 Baik

    21.3 Cukup baik

    21.4 Tidak baik

22. Menurut Bapak/Ibu, apakah pertumbuhan wisata di Kabupaten Banyuwangi sudah berkembang sesuai dengan keinginan?

    22.1 Sangat sesuai

    22.2 Sesuai

    22.3 Cukup sesuai

    22.4 Tidak sesuai

23. Menurut Bapak/Ibu, apakah pengembangan kawasan konservasi di wilayah Bangsring sudah berjalan dengan baik?

    23.1 Sangat baik

    23.2 Baik

    23.3 Cukup baik

    23.4 Tidak baik

ANCAMAN (*Threats*)

24. Menurut Bapak/Ibu, apakah upaya untuk menanggulangi cuaca (arus timur dan arus barat) terhadap pengembangan kawasan pesisir di wilayah Bangsring sudah berjalan dengan baik?

    24.1 Sangat baik

    24.2 Baik

    24.3 Cukup baik

    24.4 Tidak baik

25. Menurut Bapak/Ibu, apakah upaya untuk mencegah kegiatan illegal fishing dan alat tangkap yang merusak di kawasan Bangsring sudah berjalan dengan baik?

25.1 Sangat baik

25.2 Baik

25.3 Cukup baik

25.4 Tidak baik

26. Menurut Bapak/Ibu, apakah upaya untuk mencegah pemanasan global di kawasan Bangsring sudah berjalan dengan baik?

26.1 Sangat baik

26.2 Baik

26.3 Cukup baik

26.4 Tidak baik

27. Menurut Bapak/Ibu, apakah upaya untuk mencegah kegiatan eksploitasi pasir di kawasan Bangsring sudah berjalan dengan baik?

27.1 Sangat baik

27.2 Baik

27.3 Cukup baik

27.4 Tidak baik

28. Menurut Bapak/Ibu, apakah pengembangan pelabuhan niaga di ketapang mempengaruhi pengembangan wilayah pesisir di kawasan Bangsring?

28.1 Sangat berpengaruh

28.2 Berpengaruh

28.3 Cukup berpengaruh

28.4 Tidak berpengaruh

29. Menurut Bapak/Ibu, apakah pengembangan industri mempengaruhi pengembangan wilayah pesisir di kawasan Bangsring?

29.1 Sangat berpengaruh

29.2 Berpengaruh

29.3 Cukup berpengaruh

29.4 Tidak berpengaruh

30. Menurut Bapak/Ibu, apakah upaya menangani melonjaknya pengunjung wisata di kawasan Bangsring sudah berjalan dengan baik?

30.1 Sangat baik

30.2 Baik

30.3 Cukup baik

30.4 Tidak baik

Lampiran 3. Kuisioner AHP

KUISIONER AHP UNTUK PENGEMBANGAN KELOMPOK MASYARAKAT PENGAWAS (POKMASWAS) SAMUDRA BAKTI DI DESA BANGSRING KABUPATEN BANYUWANGI

PETUNJUK PENGISIAN

Berikan tanda silang (X) persepsi atau penilaian bapak/ibu terhadap pertanyaan dengan berpedoman penilaian / skoring dibawah ini :

Skor	Keterangan	Penjelasan
1	Sama pentingnya	Dua faktor mempunyai pengaruh yang sama pentingnya
3	Sedikit lebih penting	Satu faktor sedikit lebih penting pengaruhnya dibandingkan faktor lainnya
5	Lebih penting	Satu faktor lebih penting pengaruhnya dibandingkan faktor lainnya
7	Sangat lebih penting	Satu faktor lebih penting dan berpengaruh dominan terhadap faktor lainnya
9	Mutlak lebih penting	Satu faktor mutlak sangat penting dan mempunyai pengaruh tertinggi dibandingkan faktor lainnya
2,4,6,8	Nilai di antara dua angka	Nilai ini merupakan nilai diantara dua pilihan (sama penting-sedikit lebih penting)

1. Untuk mencapai tujuan pengembangan kelompok masyarakat pengawas samudra bakti di Desa Bangsring Kabupaten Banyuwangi, pelaku manakah yang paling penting?

Pelaku																		Pelaku
Kelompok Masyarakat	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Swasta
Kelompok Masyarkat	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Birokrat
Swasta	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Birokrat

2. Untuk meningkatkan peran **MASYARAKAT** dalam pengembangan kelompok masyarakat pengawas Samudra Bakti di Desa Bangsring, faktor manakah yang paling penting?

Aspek																		Aspek
Budaya	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ekonomi
Budaya	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sosial
Budaya	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan
Budaya	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan/Strategi
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sosial
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan/Strategi
Sosial	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan
Sosial	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan/Strategi
Lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan/Strategi

3. Untuk meningkatkan peran **SWASTA/INVERTOR** dalam pengembangan kelompok masyarakat pengawas Samudra Bakti di Desa Bangsring, faktor manakah yang paling penting?

Aspek																		Aspek
Budaya	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ekonomi
Budaya	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sosial
Budaya	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan
Budaya	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan/Strategi
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sosial
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan/Strategi
Sosial	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan
Sosial	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan/Strategi
Lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan/Strategi

4. Untuk meningkatkan peran **BIROKRAT/PEMERINTAH** dalam pengembangan kelompok masyarakat pengawas Samudra Bakti di Desa Bangsring, faktor manakah yang paling penting?

Aspek																		Aspek
Budaya	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ekonomi

Budaya	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sosial
Budaya	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan
Budaya	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan/Strategi
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sosial
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan/Strategi
Sosial	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan
Sosial	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan/Strategi
Lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan/Strategi

5. Untuk meningkatkan peran **MASYARAKAT** pada **BUDAYA** dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas Samudra bakti, strategi dan kebijakan manakah yang paling penting ?

6. Untuk meningkatkan peran **MASYARAKAT** pada **EKONOMI** dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas Samudra bakti, strategi dan kebijakan manakah yang paling penting ?

7. Untuk meningkatkan peran **MASYARAKAT** pada kondisi **SOSIAL** dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas Samudra bakti, strategi dan kebijakan manakah yang paling penting ?

8. Untuk meningkatkan peran **MASYARAKAT** pada **LINGKUNGAN** dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas Samudra bakti, strategi dan kebijakan manakah yang paling penting ?

9. Untuk meningkatkan peran **MASYARAKAT** pada **KEBIJAKAN** dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas Samudra bakti, strategi dan kebijakan manakah yang paling penting ?

10. Untuk meningkatkan peran **SWASTA** pada **BUDAYA** dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas Samudra bakti, strategi dan kebijakan manakah yang paling penting ?

11. Untuk meningkatkan peran **SWASTA** pada **EKONOMI** dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas Samudra bakti, strategi dan kebijakan manakah yang paling penting ?

12. Untuk meningkatkan peran **SWASTA** pada kondisi **SOSIAL** dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas Samudra bakti, strategi dan kebijakan manakah yang paling penting ?

13. Untuk meningkatkan peran **SWASTA** pada **LINGKUNGAN** dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas Samudra bakti, strategi dan kebijakan manakah yang paling penting ?

14. Untuk meningkatkan peran **SWASTA** pada **KEBIJAKAN** dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas Samudra bakti, strategi dan kebijakan manakah yang paling penting ?

15. Untuk meningkatkan peran **BIROKRAT/PEMERINTAH** pada **BUDAYA** dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas Samudra bakti, strategi dan kebijakan manakah yang paling penting ?

16. Untuk meningkatkan peran **BIROKRAT/PEMERINTAH** pada **EKONOMI** dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas Samudra bakti, strategi dan kebijakan manakah yang paling penting ?

17. Untuk meningkatkan peran **BIROKRAT/PEMERINTAH** pada kondisi **SOSIAL** dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas Samudra bakti, strategi dan kebijakan manakah yang paling penting ?

18. Untuk meningkatkan peran **BIROKRAT/PEMERINTAH** pada **LINGKUNGAN** dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas Samudra bakti, strategi dan kebijakan manakah yang paling penting ?

19. Untuk meningkatkan peran **BIROKRAT/PEMERINTAH** pada **KEBIJAKAN** dalam pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas Samudra bakti, strategi dan kebijakan manakah yang paling penting ?

Strategi/Kebijakan																		Strategi/Kebijakan
Meningkatkan pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengembangan sbdy ikan hias dan terumbu karang
Meningkatkan pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keputusan PEMKAB Banyuwangi
Meningkatkan pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Mengembangan potensi pariwisata
Meningkatkan pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Mengembangan Kualitas SDM
Meningkatkan pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengembangan sarana dan prasarana
Meningkatkan pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penegakan hukum
Pengembangan sbdy ikan hias dan terumbu karang	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keputusan PEMKAB Banyuwangi
Pengembangan sbdy ikan hias dan terumbu karang	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Mengembangkan potensi pariwisata
Pengembangan sbdy ikan hias dan terumbu karang	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Mengembangan kualitas SDM
Pengembangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengembangan

sbdy ikan hias dan terumbu karang																		sarana dan prasarana
Pengembangan sbdy ikan hias dan terumbu karang	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penegakan hukum
Keputusan PEMKAB Banyuwangi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Mengembangkan potensi pariwisata
Keputusan PEMKAB Banyuwangi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Mengembangkan kualitas SDM
Keputusan PEMKAB Banyuwangi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengembangan sarana dan prasarana
Keputusan PEMKAB Banyuwangi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penegakan hukum
Mengembangkan potensi pariwisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Mengembangkan kualitas SDM
Mengembangkan potensi pariwisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengembangan sarana dan prasarana
Mengembangkan potensi pariwisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penegakan hukum
Mengembangkan kualitas SDM	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengembangan sarana dan prasarana
Mengembangkan kualitas SDM	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penegakan hukum
Pengembangan sarana dan prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penegakan hukum

repository.ub.ac.id

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Lampiran 4. Peta Desa Bangsring

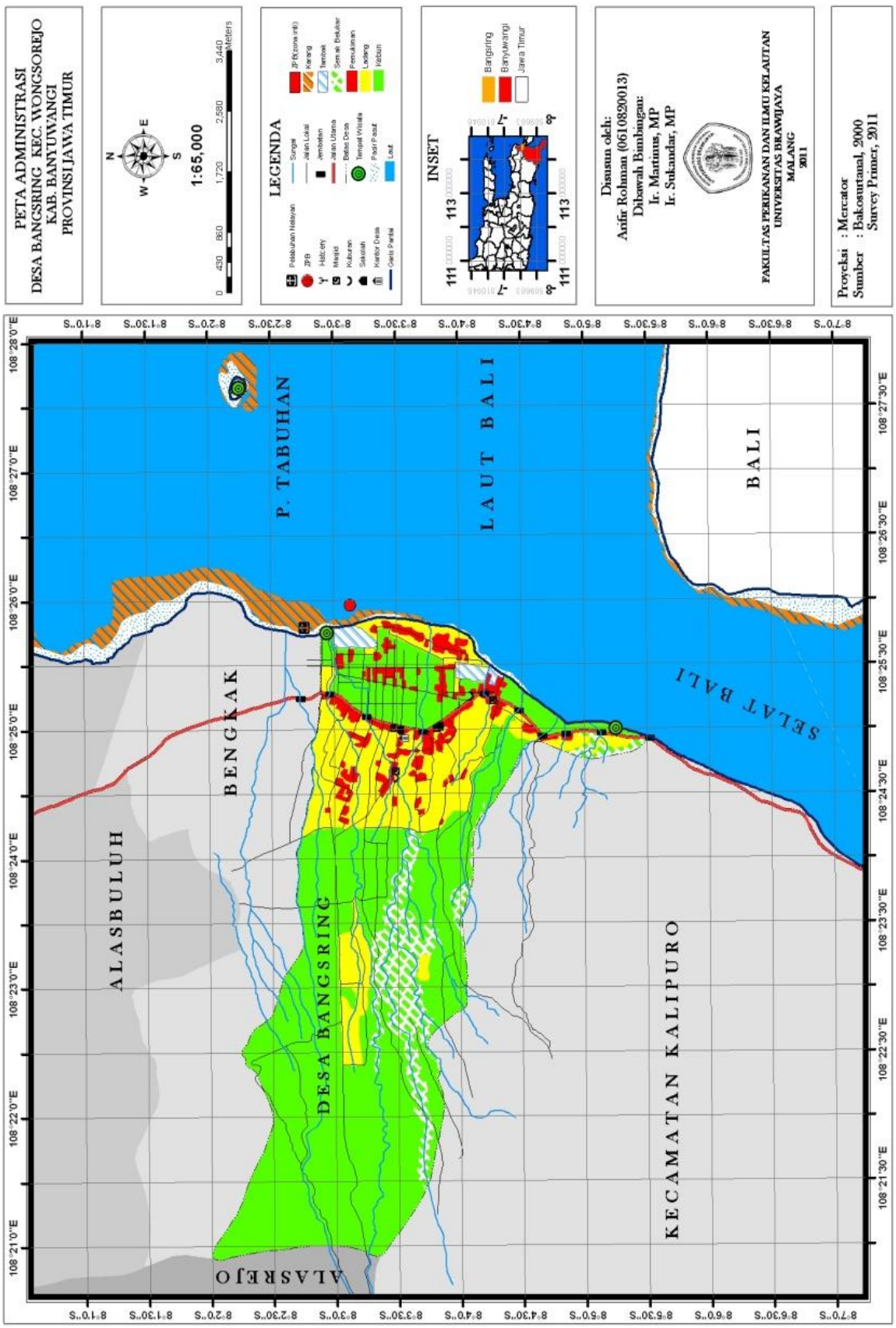

Lampiran 5. Foto Kegiatan Penelitian

Wawancara Dan Pengambilan Data Kuisioner Kepada Responden

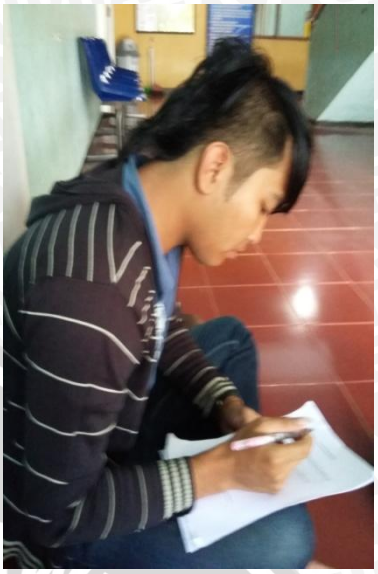

Rumah Apung

Pengecekan Surat Ijin Berlayar Bakti

Sekretariat POKMASWAS Samudra

Kapal Untuk Kerumah Apung

Kawasan Bangsring Underwater

Wisata Pulau Tabuhan

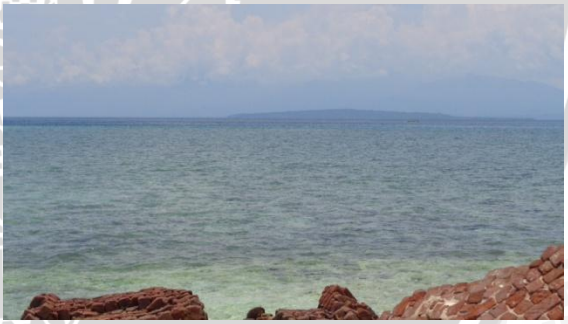

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Wisata Pulau Menjangan

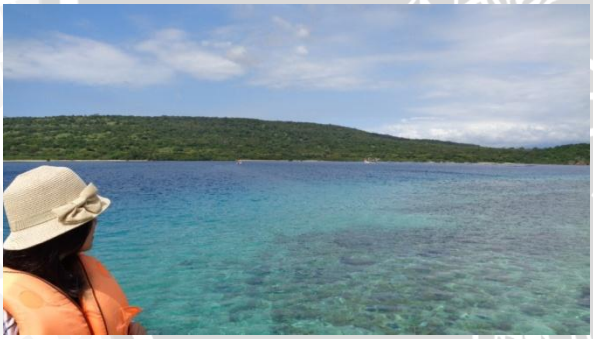

Lampiran 6. Daftar Responden

No.	Nama	Pekerjaan	Alamat
1.	Ikhwan Arief	Nelayan/ ketua Pokmaswas	Desa Bangsring, Kec. Wongsorejo
2.	Marsuep	Nelayan/ Bendahara Pokmaswas	Desa Bangsring, Kec. Wongsorejo
3.	Ahmad Jamali	Nelayan/ Sekretaris Pomaswas	Desa Bangsring, Kec. Wongsorejo
4.	Soekirno	Nelayan/ anggota Pokmaswas	Desa Bangsring, Kec. Wongsorejo
5.	Jailani	Nelayan/ anggota Pokmaswas	Desa Bangsring, Kec. Wongsorejo
6.	Efendi	Nelayan/ anggota Pokmaswas	Desa Bangsring, Kec. Wongsorejo
7.	Ahmad Sahriyanto	Nelayan/ anggota Pokmaswas	Desa Bangsring, Kec. Wongsorejo
8.	Amir Rasidi	Nelayan/ anggota Pokmaswas	Desa Bangsring, Kec. Wongsorejo
9.	Mahyumi	Nelayan/ anggota Pokmaswas	Desa Bangsring, Kec. Wongsorejo
10.	Asya'ari	Nelayan/ anggota Pokmaswas	Desa Bangsring, Kec. Wongsorejo
11.	Mastaliyanto	Nelayan/ anggota Pokmaswas	Desa Bangsring, Kec. Wongsorejo
12.	Abdul Karim	Nelayan/ anggota Pokmaswas	Desa Bangsring, Kec. Wongsorejo
13.	Aji Susanto	Nelayan/ anggota Pokmaswas	Desa Bangsring, Kec. Wongsorejo
14.	Suyadi	Nelayan/ anggota Pokmaswas	Desa Bangsring, Kec. Wongsorejo
15.	Abdul Haris	Nelayan/ anggota Pokmaswas	Desa Bangsring, Kec. Wongsorejo
16.	Mulyadi	Nelayan/ anggota Pokmaswas	Desa Bangsring, Kec. Wongsorejo
17.	Junaidi	Nelayan/ anggota Pokmaswas	Desa Bangsring, Kec. Wongsorejo
18.	Sa'diya	Nelayan/ anggota Pokmaswas	Desa Bangsring, Kec. Wongsorejo
19.	Hariyanto	Nelayan/ anggota Pokmaswas	Desa Bangsring, Kec. Wongsorejo
20.	Mihusin	Nelayan/ anggota Pokmaswas	Desa Bangsring, Kec. Wongsorejo
21.	Saito	Nelayan/ anggota Pokmaswas	Desa Bangsring, Kec. Wongsorejo
22.	Songliyadi	Nelayan/ anggota Pokmaswas	Desa Bangsring, Kec. Wongsorejo
23.	Iwan Budi Hartono	Nelayan/ anggota Pokmaswas	Desa Bangsring, Kec. Wongsorejo
24.	Ahmad Suraja	Nelayan/ anggota Pokmaswas	Desa Bangsring, Kec. Wongsorejo
25.	Masduki	Nelayan/ anggota Pokmaswas	Desa Bangsring, Kec. Wongsorejo
26.	Slamet Hariyadi	Nelayan/ anggota Pokmaswas	Desa Bangsring, Kec. Wongsorejo
27.	Atip	Nelayan/ anggota Pokmaswas	Desa Bangsring, Kec. Wongsorejo
28.	Hasan	Nelayan/ anggota Pokmaswas	Desa Bangsring, Kec. Wongsorejo
29.	Senna Efendi	Nelayan/ anggota Pokmaswas	Desa Bangsring, Kec. Wongsorejo
30.	Sukarno	Nelayan/ anggota Pokmaswas	Desa Bangsring, Kec. Wongsorejo
31.	Basri Wahyudi	Perangkat Desa	Dusun Krajan, Bangsring
32.	Suriyadi	Perangkat Desa	Dusun Krajan, Bangsring
33.	Drs. Singhan	Perangkat Desa	Dusun Krajan, Bangsring
34.	Surik	Perangkat Desa	-
35.	Badarus Samsi	Perangkat Desa	Dusun Paras Putih, Bangsring
36.	Acep Supriyanto	Perangkat Desa	Dusun Paras Putih, Bangsring
37.	Achmad Hidayat, S.AP	DKP Banyuwangi	31
38.	Abidin, SP	DKP Banyuwangi	24
39.	Yuli Susan Tony, S.Pi	DKP Banyuwangi	8
40.	Setyo Harini, S.Pi	DKP Banyuwangi	35
41.	Henry Suhartono, S.Sos	DKP Banyuwangi	16
42.	Dra. Eko Waluyo	DKP Jatim	-
43.	Ir. Nurandri, MT	DKP Jatim	-
44.	Ir. Sukandar, MP	Dosen	Malang
45.	Bu Citra	Dosen	Malang
46.	Fiky Aditya Fidianto	Mahasiswa	Joyosuko, Malang
47.	Fajar Lukman Hakim	Mahasiswa	Genteng, Banyuwangi
48.	Erna Juwita Sari	Mahasiswa	Pare, Kediri
49.	Wildy	Mahasiswa	Bogor
50.	Paundra Noorbaskoro	Mahasiswa	Kertoraharjo, 7 Malang

LAMPIRAN 7. Perhitungan SWOT

BOBOT KEKUATAN

Sampel	Parameter								Bobot Kekuatan
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	2	4	3	2	4	3	4	4	
2	2	3	4	4	4	2	4	4	
3	3	2	4	4	4	2	4	4	
4	4	4	4	4	4	2	4	4	
5	3	4	3	2	4	2	3	2	
6	4	4	4	3	3	3	3	4	
7	4	3	3	2	3	3	3	4	
8	4	4	4	4	4	1	3	4	
9	4	4	4	3	4	2	3	4	
10	2	3	4	3	4	4	2	4	
11	4	3	3	2	4	2	3	2	
12	4	4	4	4	4	3	3	4	
13	4	4	4	3	4	2	4	4	
14	4	4	3	4	4	3	4	1	
15	4	3	4	2	4	1	4	3	
16	3	3	3	3	4	3	2	3	
17	3	2	3	4	4	2	3	4	
18	3	3	3	3	4	3	4	3	
19	4	4	4	3	4	2	4	4	
20	4	3	3	2	3	3	3	2	
21	3	4	3	2	4	2	3	4	
22	4	4	3	2	3	3	3	2	
23	3	4	4	3	4	2	4	3	
24	4	4	3	2	4	2	3	2	
25	3	3	4	3	3	3	4	2	
26	4	3	3	2	4	2	4	4	
27	3	4	4	2	3	2	3	4	
28	3	3	3	3	3	3	3	3	
29	4	3	4	2	4	2	3	3	
30	4	4	3	3	4	2	2	3	
31	4	3	3	2	4	2	3	3	

32	3	4	3	3	4	3	3	3	
33	3	4	4	2	3	2	3	4	
34	4	4	4	3	4	3	4	4	
35	4	2	4	4	4	3	3	2	
36	3	4	3	3	4	2	3	4	
37	4	3	3	2	3	2	4	2	
38	4	2	4	3	4	3	3	2	
39	3	3	3	2	4	2	4	4	
40	4	4	3	3	3	3	3	4	
41	4	3	3	2	4	2	3	4	
42	4	4	4	3	4	2	4	2	
43	3	4	3	2	4	2	3	3	
44	4	3	3	2	4	2	3	3	
45	4	4	3	3	3	2	4	4	
46	4	3	4	4	4	2	3	3	
47	4	4	3	2	4	3	3	4	
48	3	4	3	3	4	2	3	4	
49	3	4	4	3	4	3	4	4	
50	4	4	4	2	4	3	3	4	**TOTAL**
	Jumlah	177	174	173	138	189	119	165	165	1300
Model (I)	Bobot	0,136154	0,133846	0,133077	0,106154	0,145385	0,091538	0,126923	0,126923	1
Model (II)	Bobot IFAS	0,074152	0,072895	0,072476	0,057813	0,079179	0,049853	0,069124	0,069124	0,544617

RATING KEKUATAN

Sampel	Parameter								Rating Kekuatan
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	4	3	2	4	4	2	2	3	
2	3	4	4	4	3	3	2	3	
3	4	2	3	3	4	2	1	2	
4	4	4	4	4	4	1	4	4	
5	2	3	4	3	3	2	2	2	
6	2	2	2	2	3	2	1	1	
7	4	4	3	3	3	2	4	3	
8	4	4	4	2	4	2	4	3	
9	3	4	2	2	4	2	3	2	
10	3	2	4	3	4	1	3	3	
11	3	4	4	3	4	2	3	3	
12	2	2	3	4	4	2	4	4	
13	3	3	3	3	4	2	2	4	
14	2	2	4	4	2	2	2	2	
15	3	3	4	2	3	2	3	2	
16	1	3	3	2	3	4	4	4	
17	2	2	3	4	4	2	4	4	
18	4	4	4	4	4	3	4	2	
19	4	4	4	3	4	1	3	3	
20	2	2	4	2	3	3	3	3	
21	2	2	3	3	4	3	2	4	
22	3	3	3	3	3	3	3	2	
23	3	3	2	2	3	3	3	3	
24	3	3	3	3	2	2	2	3	
25	2	2	3	2	3	3	3	4	
26	2	2	4	2	3	3	3	3	
27	4	4	4	3	3	2	2	2	
28	4	4	3	2	3	3	3	2	

29	2	2	4	3	2	2	2	3	
30	3	3	4	3	4	2	3	3	
31	4	4	4	2	3	2	2	2	
32	3	3	3	2	3	2	3	3	
33	2	2	4	3	3	2	3	3	
34	3	3	3	3	2	2	2	3	
35	2	2	3	3	4	2	4	3	
36	3	3	2	3	3	2	3	3	
37	3	3	4	4	3	2	3	3	
38	2	2	2	3	4	2	2	3	
39	2	2	3	2	4	2	3	2	
40	3	3	3	2	3	2	3	2	
41	2	2	3	3	2	2	3	2	
42	3	3	3	3	4	2	2	3	
43	3	3	4	3	3	3	2	3	
44	3	3	2	3	2	2	3	3	
45	2	2	3	4	4	2	3	2	
46	3	4	3	2	4	3	3	4	
47	4	4	2	2	3	4	3	3	
48	2	3	4	4	3	2	3	4	
49	4	3	3	3	3	3	3	3	
50	3	3	2	3	3	2	2	3	**TOTAL**
Jumlah	143	146	161	144	164	113	139	143	1153
Rating	2,86	2,92	3,22	2,88	3,28	2,26	2,78	2,86	23,06
Rating Pembulatan	3	3	3	3	3	2	3	3	

Model (I)									
Bobot	0,136154	0,133846	0,133077	0,106154	0,145385	0,091538	0,126923	0,126923	
Rating	3	3	3	3	3	2	3	3	23
Skor	0,408462	0,401538	0,399231	0,318462	0,436154	0,183077	0,380769	0,380769	2,908462

Model (II)								
Bobot	0,074152	0,072895	0,072476	0,057813	0,079179	0,049853	0,069124	0,069124

Rating	3	3	3	3	3	2	3	3	23
Skor	0,222455	0,218685	0,217428	0,173439	0,237537	0,099707	0,207373	0,207373	1,583997

BOBOT KELEMAHAN

Sampel	Parameter								Bobot Kelemahan
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	2	1	2	3	2	3	2	3	
2	2	2	2	2	3	2	3	4	
3	2	2	2	2	4	2	3	4	
4	1	1	4	4	3	3	2	4	
5	3	1	3	2	2	3	3	3	
6	2	1	2	3	3	3	2	4	
7	2	2	3	4	2	4	2	3	
8	1	4	2	4	4	4	2	4	
9	4	4	3	4	3	4	3	3	
10	3	1	2	4	3	2	1	4	
11	4	3	2	3	2	3	3	3	
12	2	2	3	4	4	2	3	4	
13	4	1	3	3	2	3	3	4	
14	2	4	3	4	2	4	3	4	
15	1	3	3	2	3	3	4	3	
16	3	2	3	3	3	4	3	4	
17	1	2	1	3	2	2	2	4	
18	2	2	3	3	2	3	3	3	
19	2	1	3	4	2	2	3	4	
20	3	3	2	2	2	3	2	3	

21	2	2	2	3	3	4	3	3
22	2	1	3	3	3	4	2	4
23	3	2	3	3	2	4	3	2
24	3	1	3	3	2	2	2	3
25	3	2	3	4	2	4	2	4
26	3	2	2	2	4	3	2	3
27	3	2	2	3	2	4	2	3
28	2	2	3	3	3	3	2	2
29	2	2	2	3	3	4	2	3
30	3	2	2	3	2	4	2	3
31	3	2	2	3	2	3	2	3
32	2	2	3	3	2	3	2	4
33	2	2	4	4	3	2	3	4
34	2	2	3	2	3	2	2	3
35	4	1	2	3	2	3	3	3
36	3	2	2	3	2	1	2	4
37	3	2	4	3	3	4	2	3
38	3	2	3	3	3	4	3	3
39	2	3	2	3	2	3	3	4
40	3	2	2	3	2	4	2	4
41	3	2	2	3	2	4	3	4
42	2	2	4	3	2	1	2	4
43	2	2	2	2	2	3	3	3
44	2	2	2	3	2	3	3	4
45	2	2	2	2	2	4	4	3
46	2	2	2	2	3	2	4	4
47	2	3	2	3	3	4	3	3
48	3	3	3	3	2	3	4	3
49	3	3	2	3	2	4	3	4

	50	2	3	2	4	2	4	3	4	TOTAL
	Jumlah	122	104	126	151	125	156	130	173	108
Model (I)	Bobot Kel	0,112236	0,095676173	0,115915	0,13891444	0,114995	0,143514	0,119595	0,159154	
Model (II)	Bobot IFAS	0,05111	0,043569334	0,052786	0,06325932	0,052367	0,065354	0,054462	0,072476	0,4553833

RATING KELEMAHAN

Sampel	Parameter								Rating Kelemahan
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	2	3	2	3	2	1	1	2	
2	4	3	3	3	3	2	3	3	
3	2	2	2	2	2	2	3	2	
4	1	4	2	2	4	3	3	4	
5	2	2	1	2	2	2	1	2	
6	2	1	2	2	2	2	2	1	
7	2	3	3	3	3	3	3	4	
8	4	4	1	1	4	2	3	4	
9	4	3	2	2	3	2	4	3	
10	3	2	3	3	2	1	3	3	
11	2	2	4	3	3	2	3	3	
12	2	2	2	2	2	2	2	2	
13	2	1	3	3	3	2	3	4	
14	4	3	2	3	3	3	3	3	
15	3	2	2	2	3	2	2	3	
16	3	2	2	4	3	3	2	4	
17	2	2	2	2	2	2	2	2	
18	2	1	2	4	3	2	3	2	
19	3	3	3	3	4	4	4	4	
20	4	2	3	3	3	3	3	3	

21	4	2	2	3	2	3	2	3	
22	3	2	3	3	2	2	2	3	
23	2	1	2	3	3	2	2	3	
24	3	2	2	3	3	2	2	2	
25	2	2	3	3	3	2	2	2	
26	4	2	3	3	3	2	2	3	
27	3	2	2	2	3	3	3	2	
28	4	2	3	3	3	2	2	3	
29	2	2	2	3	3	2	2	3	
30	2	2	2	3	3	2	3	3	
31	2	2	2	2	2	2	3	3	
32	2	2	3	3	3	2	3	3	
33	2	3	3	3	3	2	2	3	
34	3	2	2	3	3	3	2	2	
35	3	2	3	3	3	2	2	3	
36	2	2	3	3	3	2	3	3	
37	3	1	2	3	3	2	3	3	
38	2	1	3	4	3	2	2	2	
39	3	2	3	3	3	2	3	3	
40	2	2	3	3	3	3	2	4	
41	3	2	3	3	4	3	3	3	
42	2	2	2	3	3	4	2	3	
43	2	2	2	3	3	4	2	3	
44	2	2	3	3	3	2	2	3	
45	3	2	2	3	3	3	3	3	
46	2	3	3	2	2	2	3	2	
47	2	1	2	2	2	2	3	3	
48	2	2	2	3	3	2	3	2	
49	2	1	2	3	3	2	3	3	
50	3	2	3	2	2	2	2	3	TOTAL
Jumlah	129	104	121	138	141	115	126	142	1016
Rating	2,58	2,08	2,42	2,76	2,82	2,3	2,52	2,84	
Rating	3	2	2	3	3	2	3	3	

Pembulatan

Model (I)									
Bobot	0,112236	0,095676173	0,115915	0,13891444	0,114995	0,143514	0,119595	0,159154	
Rating	3	2	2	3	3	2	3	3	21
Skor	0,336707	0,191352346	0,231831	0,41674333	0,344986	0,287029	0,358786	0,477461	2,64489
Model (II)									
Bobot	0,05111	0,043569334	0,052786	0,06325932	0,052367	0,065354	0,054462	0,072476	
Rating	3	2	2	3	3	2	3	3	21
Skor	0,153331	0,087138668	0,105572	0,18977796	0,157101	0,130708	0,163385	0,217428	1,20444

Model (I)

Total skor IFAS	Kekuatan	Kelemahan	Total		
	2,908462	2,6448942	5,553356	atau	2,776678

Analisa Matriks Grand Strategy (Sumbu X)	2,90846154
	2,6448942
	0,26356733

Sumbu X	0,263567	atau	0,131784

Model (II)

Total skor IFAS	Kekuatan	Kelemahan	Total		
	1,583997	1,20444072	2,788437	atau	1,394219

Analisa Matriks Grand Strategy (Sumbu X)	1,58399665
	1,20444072
	0,37955593

Sumbu X 0,379556 atau 0,189778

BOBOT PELUANG

Sampel	Parameter							Bobot Peluang
	1	2	3	4	5	6	7	
1	3	4	2	4	4	4	3	
2	4	4	4	4	4	4	3	
3	4	4	4	4	4	4	4	
4	3	4	2	4	3	4	3	
5	4	4	4	4	4	4	4	
6	4	3	2	2	4	4	4	
7	3	4	3	2	3	4	3	
8	4	4	4	4	4	4	4	
9	4	3	2	4	4	4	4	
10	4	4	2	2	4	2	4	
11	4	3	2	2	3	3	4	
12	4	4	3	3	4	4	3	
13	4	4	4	3	4	3	4	
14	4	4	3	3	4	4	4	
15	4	3	1	1	3	4	3	
16	4	4	3	3	4	4	3	
17	3	4	4	3	4	4	3	
18	3	4	2	3	3	3	4	
19	4	4	3	2	3	4	4	
20	3	3	2	2	3	3	3	
21	3	4	2	4	4	4	3	

22	4	4	2	4	4	4	4	
23	4	4	2	3	3	4	4	
24	4	4	2	4	3	3	4	
25	4	4	3	2	3	4	3	
26	4	2	3	4	4	3	3	
27	4	3	2	2	3	4	3	
28	4	4	3	2	4	3	3	
29	4	3	2	2	3	4	3	
30	4	3	2	2	3	4	3	
31	3	4	3	3	4	4	3	
32	4	3	2	2	3	4	3	
33	3	4	2	2	4	4	4	
34	3	3	2	3	3	3	4	
35	3	4	3	2	4	4	3	
36	3	3	4	2	4	4	3	
37	4	3	2	4	3	4	3	
38	3	3	2	2	3	4	4	
39	3	4	3	2	3	4	3	
40	4	4	3	4	4	4	3	
41	3	4	2	2	3	3	4	
42	3	4	2	2	4	4	4	
43	4	3	3	2	3	3	4	
44	4	4	3	3	4	4	4	
45	3	4	3	2	4	4	3	
46	4	4	2	2	2	4	3	
47	4	4	3	3	4	4	3	
48	3	4	2	2	4	4	3	
49	4	4	3	2	2	4	4	
50	3	4	3	4	3	4	3	TOTAL
Jumlah	181	184	131	138	175	188	172	1169
Model (I)								
Bobot	0,154833	0,157399	0,112062	0,11805	0,149701	0,160821	0,147134	1
Model (II)								
Bobot IFAS	0,0845	0,085901	0,061158	0,064426	0,081699	0,087768	0,080299	0,545751634

RATING PELUANG

Sampel	Parameter							Rating Peluang
	1	2	3	4	5	6	7	
1	3	3	2	2	4	4	3	
2	3	3	2	3	4	3	4	
3	3	4	2	2	1	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	4	
5	2	2	2	3	3	2	3	
6	2	3	2	3	3	2	3	
7	4	4	4	3	4	2	4	
8	3	4	4	4	2	4	3	
9	4	4	2	1	4	3	4	
10	3	3	1	3	2	3	3	
11	3	4	3	2	4	4	4	
12	2	4	4	2	4	3	3	
13	4	4	3	2	3	4	4	
14	3	3	3	3	3	3	3	
15	3	4	2	4	4	2	3	
16	1	4	2	2	4	2	2	
17	2	3	4	3	4	3	2	
18	4	4	2	2	2	2	4	

19	4	4	3	4	4	4	2	
20	4	4	4	1	2	3	3	
21	3	3	3	2	3	4	3	
22	4	4	2	3	3	3	4	
23	3	3	4	2	3	2	3	
24	4	4	3	4	3	3	3	
25	3	3	3	3	3	4	3	
26	3	3	3	3	4	4	4	
27	3	3	4	2	4	3	3	
28	4	4	2	3	4	2	3	
29	3	3	2	2	3	3	3	
30	4	4	2	4	3	3	4	
31	3	3	3	3	4	4	3	
32	3	3	3	2	3	3	3	
33	3	4	4	3	3	3	3	
34	4	4	3	2	4	2	4	
35	3	3	3	3	4	4	4	
36	4	4	3	3	4	3	4	
37	4	4	2	2	2	4	3	
38	3	3	3	3	3	3	3	
39	3	3	2	3	2	3	3	
40	4	4	3	2	3	3	4	
41	3	3	3	2	4	3	4	
42	3	3	4	3	4	3	2	
43	3	4	3	4	4	3	3	
44	3	4	2	3	4	3	3	
45	3	4	3	2	3	2	3	
46	4	4	3	2	3	4	3	
47	4	4	3	3	4	2	3	
48	3	4	3	2	3	4	4	
49	3	3	2	2	3	4	4	
50	4	3	3	3	4	2	4	TOTAL
Jumlah	162	177	141	133	166	152	163	1094
Rating	3,24	3,54	2,82	2,66	3,32	3,04	3,26	21,88
Rating Pembulatan	3	4	3	3	3	3	3	22
Model (I)								
Bobot	0,154833	0,157399	0,112062	0,11805	0,149701	0,160821	0,147134	
Rating	3	4	3	3	3	3	3	22
Skor	0,4645	0,629598	0,336185	0,354149	0,449102	0,482464	0,441403	3,157399487
Model (II)								
Bobot	0,0845	0,085901	0,061158	0,064426	0,081699	0,087768	0,080299	
Rating	3	4	3	3	3	3	3	22

Skor	0,253501	0,343604	0,183473	0,193277	0,245098	0,263305	0,240896	1,723155929

BOBOT ANCAMAN

Sampel	Parameter							Bobot Ancaman
	1	2	3	4	5	6	7	
1	3	3	3	2	4	4	4	
2	2	2	2	2	4	4	4	
3	3	2	2	2	4	4	4	
4	2	1	4	4	4	1	4	
5	2	4	2	2	2	3	4	
6	3	4	3	4	2	2	4	
7	3	2	2	1	2	2	4	
8	2	1	3	2	3	4	4	
9	4	2	3	3	3	4	4	
10	4	2	2	2	1	1	3	
11	4	32	2	2	2	3	3	
12	3	2	2	1	1	1	4	
13	3	3	4	3	1	2	4	
14	4	4	3	4	2	4	3	

15	3	2	2	3	3	2	4	
16	3	4	2	3	4	2	4	
17	4	3	3	2	1	2	3	
18	4	4	2	2	2	3	4	
19	4	4	2	1	1	1	4	
20	3	4	3	2	3	2	4	
21	2	2	2	1	2	2	4	
22	2	3	3	1	2	3	4	
23	2	3	2	1	1	2	3	
24	4	3	2	2	2	2	4	
25	3	3	1	1	2	2	4	
26	3	2	4	3	2	2	4	
27	4	2	3	1	2	3	4	
28	2	3	2	2	2	2	4	
29	3	3	3	2	2	2	4	
30	3	3	4	3	2	2	4	
31	3	4	3	2	2	3	3	
32	3	3	3	1	2	2	4	
33	2	3	3	1	2	2	4	
34	4	2	3	2	1	2	3	
35	3	2	1	1	3	3	3	
36	3	2	2	1	2	2	3	
37	4	4	3	1	2	2	4	
38	3	2	3	1	1	2	3	
39	4	4	2	1	1	1	4	
40	3	4	4	2	1	2	4	
41	4	2	3	1	2	2	4	
42	3	2	1	1	2	1	3	
43	2	4	3	3	2	3	3	
44	3	4	3	2	2	3	4	
45	3	4	4	2	3	2	4	
46	4	3	3	4	3	3	4	
47	4	3	4	2	2	2	4	
48	3	3	4	3	3	2	4	
49	3	2	3	2	2	3	3	
50	3	2	3	2	2	3	4	TOTAL
Jumlah	155	171	135	99	108	118	187	973
Model (I)								
Bobot	0,159301	0,175745	0,138746	0,101747	0,110997	0,121274	0,192189	1
Model (II)								
Bobot IFAS	0,072362	0,079832	0,063025	0,046218	0,05042	0,055089	0,087302	0,454248366

RATING ANCAMAN

Sampel	Parameter							Rating Ancaman
	1	2	3	4	5	6	7	
1	1	4	2	3	4	3	2	
2	3	2	3	3	4	2	3	
3	2	2	2	2	3	4	1	
4	2	4	4	4	1	3	2	
5	1	2	1	1	4	4	2	
6	1	2	2	1	2	2	2	
7	3	3	3	3	4	4	3	
8	4	3	3	3	3	4	4	
9	4	4	3	4	1	4	3	
10	2	2	2	3	3	3	3	

11	2	3	2	2	4	4	3	
12	2	2	2	3	3	2	2	
13	2	2	3	4	4	4	3	
14	2	2	2	2	4	4	3	
15	1	2	2	2	4	4	2	
16	2	3	3	4	2	4	3	
17	2	2	2	3	3	2	2	
18	2	1	2	4	1	4	2	
19	3	4	4	3	3	3	4	
20	3	4	3	4	4	4	2	
21	2	3	2	3	4	4	3	
22	2	2	3	3	4	4	2	
23	2	2	2	3	4	4	3	
24	3	2	2	3	4	4	3	
25	2	2	2	3	3	3	2	
26	1	2	3	3	4	4	2	
27	1	3	2	3	3	3	3	
28	2	2	2	3	4	4	3	
29	3	3	2	4	4	4	3	
30	2	2	2	4	4	4	3	
31	1	3	2	3	4	4	3	
32	2	2	3	3	4	4	3	
33	3	2	2	4	3	3	3	
34	2	3	2	3	4	4	3	
35	3	2	1	3	4	4	2	
36	2	3	2	4	4	4	2	
37	2	2	2	3	3	3	2	
38	3	2	2	3	4	4	3	
39	2	2	3	3	3	4	3	
40	2	2	2	2	4	4	3	
41	2	2	2	3	3	3	3	
42	3	2	3	3	4	4	4	
43	3	2	3	2	4	4	3	
44	2	2	2	3	4	3	3	
45	3	2	2	3	4	4	3	
46	2	3	2	3	4	4	2	
47	2	3	2	3	4	2	3	
48	3	2	2	3	3	4	3	
49	2	3	3	4	3	3	2	
50	3	3	3	2	3	4	4	TOTAL
Jumlah	111	123	117	150	172	179	135	987
Rating	2,22	2,46	2,34	3	3,44	3,58	2,7	19,74
	2	2	2	3	3	4	3	19

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Model (I)								
Bobot	0,159301	0,175745	0,138746	0,101747	0,110997	0,121274	0,192189	
Rating	2	2	2	3	3	4	3	
Skor	0,318602	0,35149	0,277492	0,305242	0,332991	0,485098	0,576567	2,647482014

Model (II)								
Bobot	0,072362	0,079832	0,063025	0,046218	0,05042	0,055089	0,087302	
Rating	2	2	2	3	3	4	3	
Skor	0,144725	0,159664	0,12605	0,138655	0,151261	0,220355	0,261905	1,202614379

Model (I)

Total Skor EFAS	Peluang	Ancaman	Total
	3,157399	2,647482	5,804882

Analisa Matriks Grand Strategy (Sumbu Y)	3,157399
	2,647482

			0,509917	atau	0,254959
Sumbu Y				0,509917	

Model (II)

Total Skor EFAS	Peluang	Ancaman	Total
	1,723156	1,202614	2,92577

Analisa Matriks Grand Strategy (Sumbu Y)

			1,723156		
			1,202614		
			0,520542	atau	0,260271
Sumbu Y				0,520542	

LAMPIRAN 8. Perhitungan AHP

Aktor

Responden	a-b	a-c	b-c
1	9	5	0,2
2	9	5	0,2
3	9	0,2	0,11111
4	5	5	0,2
5	9	5	0,2
6	9	5	0,33333
7	8	8	8
8	5	1	5
9	9	7	1
10	8	8	0,14286
11	5	5	0,2
12	5	3	0,2
13	9	5	0,2
14	7	3	0,166667
15	9	5	0,2
16	5	5	0,2
17	9	7	1
18	8	5	0,142857
19	7	5	5
20	5	5	0,2
Rata-Rata Geomean	7,22892	4,045428	0,372033

Keterangan :

Masyarakat - Swasta	a-b
Masyarakat - Pemerintah	a-c
Swasta - Pemerintah	b-c

Masyarakat

Responden	a-b	a-c	a-d	a-e	b-c	b-d	b-e	c-d	c-e	d-e
1	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	5	0,2	0,2	3
2	0,2	0,2	0,2	0,2	1	1	1	0,2	1	1
3	0,142857	0,2	0,2	0,2	1	1	0,2	1	0,2	1
4	1	0,333333	0,111111	1	1	0,111111	0,2	0,333333	0,2	1
5	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	5	9	5	3
6	0,125	0,125	0,125	0,125	0,111111	0,111111	0,125	7	7	9
7	1	1	1	1	1	1	6	1	6	3
8	1	0,333333	0,25	0,25	5	0,333333	0,2	7	5	5
9	0,2	0,2	0,2	0,25	5	0,333333	5	0,2	1	1
10	0,166667	0,166667	0,142857	0,2	1	1	0,25	1	5	1
11	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	5	0,2	0,2	3
12	0,142857	0,2	0,2	0,2	1	1	0,2	1	0,2	1
13	1	0,333333	0,111111	1	1	0,111111	0,166667	0,333333	0,2	1
14	0,2	0,2	0,2	0,2	1	1	1	0,2	1	1
15	1	0,333333	0,25	0,25	5	0,333333	0,2	7	5	5
16	0,2	0,2	0,2	0,25	5	0,333333	5	0,2	1	1
17	0,166667	0,142857	0,142857	0,2	1	1	0,25	1	0,2	1
18	0,125	0,125	5	5	0,125	0,2	7	5	5	1
19	0,2	0,2	0,2	0,25	5	0,25	1	5	1	5
20	1	1	1	5	1	0,2	6	1	6	3
Rata-Rata Geomean	0,293615	0,241891	0,251286	0,36282	0,948485	0,360242	0,945806	0,970445	1,122466	1,869984

Keterangan

Budaya - Ekonomi	a-b
Budaya - Sosial	a-c
Budaya - Lingkungan	a-d
Budaya - Kebijakan	a-e
Ekonomi - Sosial	b-c
Ekonomi - Lingkungan	b-d
Ekonomi - Kebijakan	b-e
Sosial - Lingkungan	c-d

Sosial - Kebijakan	c-e
Lingkungan - Kebijakan	d-e

Swasta

Responden	a-b	a-c	a-d	a-e	b-c	b-d	b-e	c-d	c-e	
1	0,2	0,2	0,2	0,2	5	5	5	0,2	5	
2	1	1	1	5	1	1	5	1	1	
3	0,333333	0,333333	0,333333	0,2	1	5	5	1	5	
4	9	1	1	0,333333	0,2	0,111111	0,333333	1	3	
5	0,2	5	0,111111	0,2	5	5	5	5	5	
6	0,142857	0,142857	0,142857	0,125	0,125	7	7	7	9	
7	0,2	0,333333	1	7	1	1	7	1	7	
8	0,2	0,2	0,2	0,2	7	5	7	0,142857	5	
9	0,125	1	0,333333	0,333333	5	5	1	5	7	
10	5	0,2	0,2	0,2	0,111111	5	5	5	7	
11	9	1	1	0,333333	0,2	0,111111	0,333333	1	3	
12	0,2	5	0,111111	0,2	5	5	7	5	5	
13	0,2	0,2	0,2	0,2	7	5	7	0,142857	5	
14	1	1	1	5	1	1	5	5	1	
15	0,2	0,333333	1	7	1	1	5	7	7	
16	0,142857	0,142857	0,142857	0,125	0,2	9	7	7	0,5	
17	0,333333	0,333333	0,333333	0,2	1	5	5	1	5	
18	5	0,2	0,2	0,2	0,111111	0,2	5	5	5	
19	0,125	1	0,333333	0,333333	5	5	1	5	7	
20	0,2	0,2	0,2	0,5	5	5	7	0,2	5	
Rata-Rata Geomean	0,460471	0,47893	0,327304	0,435598	1,118862	2,208146	3,652655	1,648153	4,038162	4,

Keterangan

Budaya - Ekonomi	a-b
Budaya - Sosial	a-c
Budaya - Lingkungan	a-d
Budaya - Kebijakan	a-e
Ekonomi - Sosial	b-c
Ekonomi - Lingkungan	b-d
Ekonomi - Kebijakan	b-e

Sosial - Lingkungan	c-d
Sosial - Kebijakan	c-e
Lingkungan - Kebijakan	d-e

Pemerintah

Responden	a-b	a-c	a-d	a-e	b-c	b-d	b-e	c-d	c-e
1	0,2	0,2	0,2	0,2	5	5	5	1	1
2	1	0,2	0,2	1	1	1	1	1	5
3	0,2	1	1	5	5	3	1	1	1
4	3	0,111111	0,142857	0,125	0,2	0,111111	0,2	1	3
5	0,2	0,2	0,2	0,2	5	5	5	1	1
6	0,111111	0,111111	0,111111	0,142857	0,166667	9	9	0,142857	7
7	1	1	1	3	3	1	3	1	3
8	0,111111	0,2	0,2	0,2	1	1	3	5	3
9	0,2	0,2	1	5	1	5	3	1	1
10	3	0,2	1	0,142857	0,125	5	3	1	0,142857
11	1	0,2	0,2	1	1	1	1	1	5
12	1	3	1	3	3	1	3	1	3
13	3	0,111111	0,142857	0,125	0,2	0,111111	0,2	1	3
14	1	0,2	0,2	1	1	1	1	1	5
15	0,111111	0,2	0,2	5	1	5	3	1	1
16	3	0,111111	0,142857	0,125	0,2	5	3	5	3
17	3	0,111111	0,2	0,2	1	1	5	7	3
18	1	0,2	0,2	5	1	5	3	1	3
19	0,142857	0,2	0,2	1	5	1	5	3	7
20	0,2	0,142857	0,2	1	1	5	5	3	0,2
Rata-Rata Geomean	0,57431	0,228353	0,276115	0,672572	0,996778	1,801905	2,204987	1,311019	2,009095

Keterangan

Budaya - Ekonomi	a-b
Budaya - Sosial	a-c
Budaya - Lingkungan	a-d
Budaya - Kebijakan	a-e

Ekonomi - Sosial	b-c
Ekonomi - Lingkungan	b-d
Ekonomi - Kebijakan	b-e
Sosial - Lingkungan	c-d
Sosial - Kebijakan	c-e
Lingkungan - Kebijakan	d-e

Masyarakat_Budaya

Responden	a-b	a-c	a-d	a-e	b-c	b-d	b-e	c-d	c-e	d-e
1	5	0,2	0,2	1	1	1	1	5	1	1
2	0,2	0,2	1	0,2	1	1	1	1	1	1
3	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	1	1	5	1	5
4	1	0,11111	0,2	1	1	1	1	1	1	1
5	5	0,2	0,2	1	0,11111	1	1	5	1	1
6	0,125	0,125	0,125	0,11111	0,11111	0,125	9	9	9	0,2
7	0,11111	0,2	0,14286	1	1	1	3	1	1	3
8	5	0,2	0,2	0,2	0,11111	5	5	3	5	5
9	0,11111	0,11111	0,11111	0,14286	0,11111	0,2	9	5	9	5
10	5	0,2	0,2	1	1	5	1	3	5	1
11	0,2	0,2	1	0,2	1	1	1	3	5	1
12	1	0,11111	0,2	1	1	3	7	7	5	1
13	0,125	0,125	0,11111	0,125	9	9	0,14286	5	1	3
14	5	0,2	0,2	0,2	0,11111	5	3	3	7	3
15	0,11111	0,2	0,14286	1	1	3	1	1	5	1
16	0,2	0,2	1	0,2	5	5	3	1	1	1

17	0,125	0,125	0,125	0,14286	0,16667	1	1	5	7	1
18	1	0,11111	0,2	1	1	1	1	1	1	1
19	5	0,2	0,2	1	1	0,2	1	1	5	3
20	0,11111	0,11111	0,2	1	1	5	1	3	5	5
Rata-Rata Geomean	0,5541	0,16091	0,22147	0,41014	0,58917	1,42927	1,59199	2,62385	2,65811	1,74793

Keterangan	
Keputusan PEMKAB Banyuwangi - Mengembangkan Potensi Pariwisata	a-b
Keputusan PEMKAB Banyuwangi - Mengembangkan Kualitas SDM	a-c
Keputusan PEMKAB Banyuwangi - Pengembangan Sarana dan Prasarana	a-d
Keputusan PEMKAB Banyuwangi - Penegakan Hukum	a-e
Mengembangkan Potensi Pariwisata - Mengembangkan Kualitas SDM	b-c
Mengembangkan Potensi Pariwisata - Pengembangan Sarana dan Prasarana	b-d
Mengembangkan Potensi Pariwisata - Penegakan Hukum	b-e
Mengembangkan Kualitas SDM - Pengembangan Sarana dan Prasarana	c-d
Mengembangkan Kualitas SDM - Penegakan Hukum	c-e
Pengembangan Sarana dan Prasarana - Penegakan Hukum	d-e

Masyarakat_Ekonomi

Responden	a-b	a-c	a-d	a-e	a-f	a-g	b-c	b-d	b-e	b-f	b-g	c-d	c-e	c-f	c-g	d-e	d-f	d-g	e-f	e-g	f-g
1	0,2	5	1	1	5	5	5	1	1	5	1	0,2	0,2	0,2	5	1	0,2	5	0,2	1	5
2	0,2	1	0,2	0,2	0,2	0,2	5	5	1	5	1	0,2	0,2	0,2	1	0,2	1	3	5	1	1
3	0,2	1	1	1	5	0,2	5	1	1	0,2	5	5	0,2	0,2	1	5	3	5	0,2	0,2	1
4	0,1111	5	0,2	1	1	1	5	1	3	5	1	0,2	0,1111	0,2	0,111	1	5	1	9	1	0,2
5	0,1111	5	1	1	5	5	5	1	1	5	0,2	0,2	0,2	0,2	1	0,2	5	1	5	1	5
6	0,1429	0,2	0,2	0,125	0,1111	9	9	0,2	9	9	8	0,125	0,1111	0,1111	0,125	0,1111	0,1111	0,1111	0,1429	0,1429	9
7	1	3	1	1	1	3	5	1	5	1	9	0,1111	0,1111	0,1111	0,111	0,3333	1	7	1	5	5
8	0,2	5	0,2	5	1	5	0,2	0,2	1	5	1	0,2	5	0,1111	0,111	0,2	1	5	1	3	5
9	0,1111	5	0,2	1	5	0,2	0,2	0,2	0,3333	3	5	1	1	0,1111	0,2	5	5	1	0,2	1	3
10	0,2	1	3	0,2	0,2	0,2	0,2	7	7	1	7	1	0,1429	0,1429	0,167	1	0,1429	1	5	7	1
11	0,2	1	0,2	0,2	0,2	0,2	5	5	1	5	1	0,2	0,2	0,2	1	0,2	1	7	5	7	5
12	0,1429	0,2	0,2	0,125	0,1111	9	9	0,2	0,1111	0,125	0,125	0,1111	0,2	0,1111	0,125	0,1429	0,1111	0,1111	9	1	5
13	1	3	1	1	1	3	5	1	5	1	7		0,1111	0,1111	0,111	0,2	0,1667	0,2	1	3	5
14	0,2	1	0,2	0,2	0,2	0,2	5	5	1	5	1	0,2	0,2	0,2	1	0,2	1	3	5	1	1
15	0,1111	5	0,2	1	1	1	5	1	3	5	1	0,2	0,1111	0,2	0,111	1	5	1	9	1	5
16	0,2	5	1	1	5	5	5	1	1	5	1	0,2	0,2	0,2	1	0,2	5	0,2	5	1	5
17	0,2	1	1	1	5	0,2	5	1	1	5	5	0,2	0,2	1	1	0,2	5	5	0,2	5	5
18	0,1111	5	0,2	1	5	0,2	0,2	0,3333	0,2	3	5	1	1	0,1111	0,2	5	5	1	0,2	1	3
19	0,2	1	0,2	0,2	0,2	0,2	5	5	1	5	1	0,2	0,2	0,2	1	0,2	1	3	5	1	1
20	0,2	5	5	1	1	5	5	5	1	1	5	0,2	0,2	0,2	1	0,2	5	0,2	1	5	7
-Rata Geom	0,1961	1,9604	0,4725	0,5887	0,9429	1,0077	2,7855	1,1307	1,262	2,5105	1,8708	0,2801	0,2343	0,1735	0,396	0,4381	1,2357	1,2462	1,4818	1,445	2,8328

Keterangan

Meningkatkan Pendapatan - Pengembangan Sbdy Ikan Hias Dan Terumbu Karang	a-b
Meningkatkan Pendapatan - Keputusan PEMKAB Banyuwangi	a-c
Meningkatkan Pendapatan - Mengembangkan Potensi Pariwisata	a-d
Meningkatkan Pendapatan - Mengembangkan Kualitas SDM	a-e
Meningkatkan Pendapatan - Pengembangan Sarana dan Prasarana	a-f
Meningkatkan Pendapatan - Penegakan Hukum	a-g
Pengembangan Sbdy ikan Hias dan Terumbu Karang - Keputusan PEMKAB Banyuwangi	b-c

Pengembangan Sbdy Ikan Hias dan Terumbu Karang - Mengembangkan Potensi Pariwisata	b-d
Pengembangan Sbdy Ikan Hias dan Terumbu Karang - Mengembangkan Kualitas SDM	b-e
Pengembangan Sbdy Ikan hias dan Terumbu Karang - Pengembangan Sarana dan Prasarana	b-f
Pengembangan Sbdy Ikan Hias an Terumbu Karang -Penegakan Hukum	b-g
Keputusan PEMKAB Banyuwangi - Mengembangkan Potensi Pariwisata	c-d
Keputusan PEMKAB Banyuwangi - Mengembangkan Kualitas SDM	c-e
Keputusan PEMKAB Banyuwangi - Pengembangan Sarana dan Prasarana	c-f
Kaputusan PEMKAB Banyuwangi - Penegakan Hukum	c-g
Mengembangkan Potensi Pariwisata - Mengembangkan Kualitas SDM	d-e
Mengembangkan Potensi Pariwisata - Pengembangan Sarana dan Prasarana	d-f
Mengembangkan Potensi Pariwisata - Penegakan Hukum	d-g
Mengembangkan Kualitas SDM - Pengembangan Sarana dan Prasarana	e-f
Mengembangkan Kualitas SDM - Penegakan Hukum	e-g
Pengembangan Sarana dan Prasarana - Penegakan Hukum	f-g

Masyarakat_Sosial

Responden	a-b	a-c	a-d	a-e	a-f	a-g	b-c	b-d	b-e	b-f	b-g	c-d	c-e	c-f	c-g	d-e	d-f	d-g	e-f	e-g	f-g
1	0,2	0,2	1	1	1	1	5	1	5	1	1	0,2	0,2	0,2	1	1	0,2	1	5	1	1
2	0,2	1	3	5	5	1	5	51	5	5	1	0,2	1	1	0,2	1	1	5	5	0,2	0,2
3	0,2	0,2	3	0,3333	0,3333	1	5	5	1	1	5	5	5	5	0,2	5	5	1	5	5	0,2
4	9	1	1	1	1	1	9	1	1	5	5	0,2	5	5	1	5	5	1	1	5	0,2
5	0,2	0,2	1	1	1	1	9	1	5	1	1	0,2	0,2	0,2	1	1	0,2	1	5	1	1
6	0,125	0,125	0,1429	0,1111	0,1111	9	9	0,125	9	0,1111	8	1	0,1111	0,1111	1	9	0,1111	4	8	8	5
7	1	5	1	1	0,1111	5	9	1	1	1	7	0,1111	0,1429	0,1111	1	1	1	5	1	7	9
8	5	1	3	5	5	1	1	5	1	5	1	1	0,2	0,2	0,2	8	0,125	0,1429	7	1	1
9	9	5	5	1	1	1	1	5	9	5	1	1	5	0,2	0,2	5	1	1	5	9	1
10	0,2	1	5	0,1429	0,1429	1	5	5	1	5	5	1	0,2	1	1	0,2	5	5	1	1	0,2
11	0,2	1	3	0,2	0,2	1	5	5	1	5	5	1	0,2	1	1=1/5	1	1	5	5	0,5	5
12	7	3	3	5	5	1	1	5	1	5	1	1	5	0,2	0,2	5	1	1	5	7	5
13	0,2	0,2	1	1	1	1	9	1	5	1	1	0,2	0,2	0,2	1	1	0,2	1	5	1	1
14	0,2	0,2	1	1	1	1	5	1	5	1	1	0,2	0,2	0,2	1	1	0,2	1	5	1	1
15	0,2	1	3	0,2	0,2	1	5	5	1	5	5	1	0,2	1	1	0,2	1	1	5	5	0,2
16	5	1	3	3	1	1	1	7	5	1	1	0,2	0,2	0,2	1	1	0,2	1	5	1	1
17	0,2	1	3	3	5	5	3	7	5	1	1	5	1	0,2	5	0,2	1	1	5	5	1
18	0,125	0,125	0,1429	0,125	9	9	0,1111	8	0,125	7	7	0,1429	0,125	0,1111	5	5	1	3	5	3	3
19	0,2	0,2	1	1	1	1	9	1	5	5	0,2	0,2	0,2	1	1	0,2	1	5	1	1	0,5
20	0,2	1	3	5	3	5	1	5	5	5	0,2	1	1	0,2	0,2	5	1	3	4	4	1
Rata-Rata Geomean	0,4988	0,6219	1,5852	0,9091	0,9548	1,5859	3,2141	2,815	2,3164	2,2081	1,716	0,5016	0,4521	0,3778	0,7126	1,4547	0,6874	1,6229	3,7312	2,0947	0,9897

Keterangan	
Meningkatkan Pendapatan - Pengembangan Sbdy Ikan Hias Dan Terumbu Karang	a-b
Meningkatkan Pendapatan - Keputusan PEMKAB Banyuwangi	a-c
Meningkatkan Pendapatan - Mengembangkan Potensi Pariwisata	a-d
Meningkatkan Pendapatan - Mengembangkan Kualitas SDM	a-e
Meningkatkan Pendapatan - Pengembangan Sarana dan Prasarana	a-f
Meningkatkan Pendapatan - Penegakan Hukum	a-g

Pengembangan Sbdy ikan Hias dan Terumbu Karang - Keputusan PEMKAB Banyuwangi	b-c
Pengembangan Sbdy Ikan Hias dan Terumbu Karang - Mengembangkan Potensi Pariwisata	b-d
Pengembangan Sbdy Ikan Hias dan Terumbu Karang - Mengembangkan Kualitas SDM	b-e
Pengembangan Sbdy Ikan hias dan Terumbu Karang - Pengembangan Sarana dan Prasarana	b-f
Pengembangan Sbdy Ikan Hias an Terumbu Karang -Penegakan Hukum	b-g
Keputusan PEMKAB Banyuwangi - Mengembangkan Potensi Pariwisata	c-d
Keputusan PEMKAB Banyuwangi - Mengembangkan Kualitas SDM	c-e
Keputusan PEMKAB Banyuwangi - Pengembangan Sarana dan Prasarana	c-f
Kaputusan PEMKAB Banyuwangi - Penegakan Hukum	c-g
Mengembangkan Potensi Pariwisata - Mengembangkan Kualitas SDM	d-e
Mengembangkan Potensi Pariwisata - Pengembangan Sarana dan Prasarana	d-f
Mengembangkan Potensi Pariwisata - Penegakan Hukum	d-g
Mengembangkan Kualitas SDM - Pengembangan Sarana dan Prasarana	e-f
Mengembangkan Kualitas SDM - Penegakan Hukum	e-g
Pengembangan Sarana dan Prasarana - Penegakan Hukum	f-g

Masyarakat_Lingkungan

Responden	a-b	a-c	a-d	a-e	b-c	b-d	b-e	c-d	c-e	d
1	0,2	5	5	0,2	5	1	1	0,2	0,2	1
2	0,2	1	0,2	1	5	5	5	1	1	1
3	0,2	5	5	0,2	5	5	5	1	1	1
4	0,2	5	5	0,2	5	1	1	0,2	0,2	1
5	9	9	7	7	1	7	0,11111	0,125	0,11111	0
6	1	3	1	3	5	1	0,33333	0,14286	0,14286	3
7	0,2	5	5	0,2	1	7	5	0,2	0,2	1
8	7	6	8	0,14286	0,14286	5	7	0,2	5	0
9	0,2	9	0,2	0,2	0,2	1	1	0,2	0,14286	1
10	3	3	3	5	5	1	0,2	0,14286	0,2	0
11	0,2	1	0,2	1	5	5	5	1	1	1
12	7	6	7	8	7	0,14286	5	7	3	5
13	0,2	5	5	0,2	5	1	1	0,2	0,2	1
14	0,2	5	5	5	3	7	1	1	5	3

15	0,2	5	5	0,2	5	5	1	1	0,2	0
16	0,14286	3	3	5	3	7	0,2	0,2	3	5
17	9	9	7	7	1	7	0,14286	0,11111	0,125	0,11
18	1	3	1	3	5	1	0,33333	0,14286	0,14286	0
19	0,2	1	0,2	1	5	5	5	1	1	1
20	0,2	5	5	0,2	5	1	1	0,2	0,2	1
Rata-Rata Geomean	0,55227	3,94424	2,28784	0,91281	2,70487	2,39172	1,10757	0,34917	0,45013	0,78

Keterangan

Meningkatkan Pendapatan - Pengembangan Sbdy Ikan Hias dan Terumbu Karang	a-b
Meningkatkan Pendapatan - Keputusan PEMKAB Banyuwangi	a-c
Meningkatkan Pendapatan - Mengembangkan Potensi Pariwisata	a-d
Meningkatkan Pendapatan - Pengembangan Sarana dan Prasarana	a-e
Pengembangan Sbdy Ikan Hias dan Terumbu Karang - Keputusan PEMKAB Banyuwangi	b-c
Pengembangan Sbdy Ikan Hias dan Terumbu Karang - Mengembangkan Potensi Pariwisata	b-d
Pengembangan Sbdy Ikan Hias dan Terumbu Karang - Pengembangan sarana dan Prasarana	b-e
Keputusan PEMKAB Banyuwangi - Mengembangkan Potensi Pariwisata	c-d
Keputusan PEMKAB Banyuwangi - Pengembangan Sarana dan Prasarana	c-e
Mengembangkan Potensi Pariwisata - Pengembangan sarana dan Prasarana	d-e

Masyarakat_Kebijakan

Responden	a-b	a-c	a-d	a-e	a-f	a-g	b-c	b-d	b-e	b-f	b-g	c-d	c-e	c-f	c-g	d-e	d-f	d-g	e-f	e-g	f-g
1	0,2	0,2	1	5	0,2	1	5	1	5	0,2	5	5	0,2	0,2	1	0,2	0,2	5	1	5	5
2	0,2	1	1	0,2	0,2	0,2	5	5	0,2	5	5	1	0,2	1	1	0,2	0,5	0,2	5	5	1
3	0,2	1	1	1	1	0,2	5	5	0,2	0,2	5	1	0,2	0,2	5	1	1	0,2	5	0,5	5
4	0,2	0,2	1	5	0,2	1	5	1	5	0,2	1	1	0,2	1	1	0,2	0,1667	1	0,1667	0,1667	1
5	7	8	7	9	7	5	1	3	5	0,2	1	1	0,2	0,1667	1	0,1667	0,1667	1	2	7	7
6	1	7	3	1	1	5	7	1	1	3	0,3333	1	5	3	7	7	1	1	3	5	5
7	5	0,2	1	0,2	0,2	7	1	1	3	0,2	5	1	0,2	5	7	5	5	1	1	1	1
8	7	1	5	0,2	7	1	1	0,2	0,2	1	0,2	0,2	5	7	5	3	5	1	5	1	5
9	5	1	5	0,2	1	0,2	1	5	5	5	0,2	1	0,2	0,2	0,2	5	0,3333	1	5	5	3
10	5	0,2	1	1	0,2	7	1	0,2	5	5	5	0,2	1	1	5	1	1	1	5	3	5
11	1	5	1	7	0,2	1	1	5	3	5	5	0,2	5	3	5	0,2	0,2	1	5	3	5
12	0,2	1	1	0,2	0,2	0,2	5	5	0,2	5	5	1	0,2	1	1	0,2	0,5	0,2	5	5	1
13	0,2	1	1	1	0,2	5	0,2	5	5	0,2	0,2	5	1	3	5	0,2	1	1	5	3	5
14	0,2	0,2	1	5	0,2	1	5	1	0,2	5	5	0,2	0,2	1	0,2	0,2	5	1	3	5	1
15	5	0,2	1	0,2	0,2	7	3	5	0,2	0,2	1	0,2	1	0,2	5	1	5	1	3	0,5	0,2
16	0,2	1	1	0,2	0,2	0,2	3	5	1	1	5	0,2	5	5	1	0,2	1	1	0,2	0,5	3
17	0,2	1	1	1	1	0,2	5	5	0,2	0,2	5	1	0,2	5	1	3	5	5	0,2	0,2	5
18	1	3	1	5	7	0,2	1	1	5	3	5	5	0,2	5	3	3	0,2	0,2	1	5	3
19	5	0,2	1	5	5	3	0,25	3	1	3	5	3	0,3333	0,2	3	5	5	1	1	1	5
20	0,2	1	1	0,2	0,2	0,2	5	5	0,2	5	5	1	0,2	5	5	1	0,2	1	1	0,2	0,5
Rata-Rata Geomean	0,8124	0,7858	1,3678	0,9663	0,5525	0,946	2,0161	2,1247	1,0298	1,088	2,1166	0,8299	0,4972	1,1883	2,0275	0,7946	0,8672	0,8513	1,8089	1,6014	2,3898

Keterangan

Meningkatkan Pendapatan - Pengembangan Sbdy Ikan Hias Dan Terumbu Karang	a-b
Meningkatkan Pendapatan - Keputusan PEMKAB Banyuwangi	a-c
Meningkatkan Pendapatan - Mengembangkan Potensi Pariwisata	a-d
Meningkatkan Pendapatan - Mengembangkan Kualitas SDM	a-e
Meningkatkan Pendapatan - Pengembangan Sarana dan Prasarana	a-f
Meningkatkan Pendapatan - Penegakan Hukum	a-g
Pengembangan Sbdy ikan Hias dan Terumbu Karang - Keputusan PEMKAB Banyuwangi	b-c
Pengembangan Sbdy Ikan Hias dan Terumbu Karang - Mengembangkan Potensi Pariwisata	b-d
Pengembangan Sbdy Ikan Hias dan Terumbu Karang - Mengembangkan Kualitas SDM	b-e
Pengembangan Sbdy Ikan hias dan Terumbu Karang - Pengembangan Sarana dan Prasarana	b-f
Pengembangan Sbdy Ikan Hias an Terumbu Karang -Penegakan Hukum	b-g
Keputusan PEMKAB Banyuwangi - Mengembangkan Potensi Pariwisata	c-d
Keputusan PEMKAB Banyuwangi - Mengembangkan Kualitas SDM	c-e
Keputusan PEMKAB Banyuwangi - Pengembangan Sarana dan Prasarana	c-f
Kaputusan PEMKAB Banyuwangi - Penegakan Hukum	c-g
Mengembangkan Potensi Pariwisata - Mengembangkan Kualitas SDM	d-e
Mengembangkan Potensi Pariwisata - Pengembangan Sarana dan Prasarana	d-f
Mengembangkan Potensi Pariwisata - Penegakan Hukum	d-g
Mengembangkan Kualitas SDM - Pengembangan Sarana dan Prasarana	e-f
Mengembangkan Kualitas SDM - Penegakan Hukum	e-g
Pengembangan Sarana dan Prasarana - Penegakan Hukum	f-g

Swasta_Budaya

Responden	a-b	a-c	a-d	a-e	b-c	b-d	b-e	c-d	c-e	c
1	0,2	0,2	0,2	5	5	5	0,2	5	5	
2	0,2	0,2	0,2	1	0,2	1	0,2	5	5	
3	5	0,2	0,2	0,2	1	5	5	0,2	3	
4	0,2	0,2	0,2	5	5	5	9	0,2	5	
5	7	6	0,2	1	0,14286	1	1	7	6	
6	3	5	5	1	1	3	3	3	5	
7	7	5	0,2	1	1	5	5	7	5	
8	3	3	0,14286	5	5	1	1	5	1	
9	0,2	0,2	0,2	0,2	5	6	7	1	5	
10	5	0,2	0,14286	3	1	5	1	1	5	

11	0,2	0,2	0,2	1	0,2	0,2	5	5	3	
12	5	0,2	0,2	5	3	5	0,2	3	5	
13	3	3	0,14286	5	5	1	1	5	5	
14	0,2	0,2	0,2	0,2	5	6	7	1	5	
15	3	5	5	1	1	3	5	3	5	
16	0,2	0,2	0,2	5	5	5	0,5	0,33333	1	
17	0,2	0,2	0,33333	1	0,33333	5	1	0,2	3	
18	0,33333	5	0,2	5	5	5	0,2	5	5	
19	5	0,2	0,14286	3	1	5	1	1	5	
20	5	0,2	0,33333	0,2	5	3	5	0,2	0,2	
Rata-Rata Geomean	1,12521	0,59167	0,27151	1,42088	1,59362	2,91018	1,4996	1,59264	3,38733	2,0

Keterangan

Keputusan PEMKAB Banyuwangi - Mengembangkan Potensi Pariwisata	a-b
Keputusan PEMKAB Banyuwangi - Mengembangkan Kualitas SDM	a-c
Keputusan PEMKAB Banyuwangi - Pengembangan Sarana dan Prasarana	a-d
Keputusan PEMKAB Banyuwangi - Penegakan Hukum	a-e
Mengembangkan Potensi Pariwisata - Mengembangkan Kualitas SDM	b-c
Mengembangkan Potensi Pariwisata - Pengembangan Sarana dan Prasarana	b-d
Mengembangkan Potensi Pariwisata - Penegakan Hukum	b-e
Mengembangkan Kualitas SDM - Pengembangan Sarana dan Prasarana	c-d
Mengembangkan Kualitas SDM - Penegakan Hukum	c-e
Pengembangan Sarana dan Prasarana - Penegakan Hukum	d-e

Swasta_Ekonomi

Responden	a-b	a-c	a-d	a-e	a-f	a-g	b-c	b-d	b-e	b-f	b-g	c-d	c-e	c-f	c-g	d-e	d-f	d-g	e-f	e-g	f-g
1	0,2	5	5	5	5	5	5	1	0,2	5	5	1	5	5	5	5	5	5	1	3	
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	0,2	1	0,2	5	5	0
3	1	1	0,2	5	5	1	1	3	5	3	1	1	5	0,2	1	1	3	0,33333	0,33333	5	
4	0,2	5	5	5	5	5	5	1	0,2	0,2	5	5	1	5	5	5	5	5	0,2	1	
5	7	7	7	7	1	8	0,16667	7	0,14286	0,14286	1	1	0,14286	0,2	1	0,2	0,16667	1	1	3	
6	3	7	3	0,33333	1	5	3	1	1	1	3	0,2	0,2	1	1	1	5	1	3	3	
7	5	5	5	7	5	7	5	7	5	5	1	1	5	1	5	0,33333	0,2	0,14286	1	1	
8	9	9	9	7	5	0,33333	5	1	5	7	9	1	9	5	7	0,2	0,14286	1	0,2	0,2	
9	1	5	1	1	5	5	7	5	5	1	1	0,2	0,2	5	5	7	0,25	5	7	1	
10	5	5	7	5	8	8	5	7	5	1	1	0,2	0,2	0,33333	0,14286	5	1	1	5	3	
11	5	3	7	5	7	5	5	5	3	7	5	5	1	1	1	1	0,2	5	5	0,2	
12	1	1	5	5	1	1	5	0,2	5	5	0,2	0,2	5	3	5	0,2	1	1	5	0,2	
13	1	5	1	1	5	1	5	1	5	7	0,5	0,5	0,14286	3	5	1	5	3	5	0,2	
14	3	7	3	0,33333	5	1	1	5	5	5	7	0,2	5	5	3	5	7	0,2	0,2	0,2	
15	7	7	7	7	1	8	8	7	0,2	7	0,14286	0,14286	3	5	7	5	1	1	5	3	
16	5	5	5	5	5	5	7	5	5	3	5	0,2	1	1	1	1	0,2	1	0,2	5	
17	0,2	5	5	5	5	4	0,2	1	1	5	1	5	0,2	0,33333	5	4	3	5	0,2	3	
18	3	3	3	5	3	5	7	1	1	5	5	7	0,2	0,14286	1	5	1	0,2	3	5	
19	1	1	0,2	5	5	1	1	3	5	3	1	1	5	0,2	1	1	3	0,33333	0,33333	5	
20	5	5	5	5	7	7	3	1	1	5	7	3	0,2	0,5	1	1	5	3	5	1	
Rata-Rata Geomean	2,03533	4,11082	3,14768	3,47288	3,74026	3,0695	2,84489	2,27261	1,82469	2,77314	1,87722	0,8016	0,97064	1,11588	2,04527	1,31341	1,18158	1,08572	1,29465	1,39039	2,7153

Keterangan

Meningkatkan Pendapatan - Pengembangan Sbdy Ikan Hias Dan Terumbu Karang	a-b
Meningkatkan Pendapatan - Keputusan PEMKAB Banyuwangi	a-c
Meningkatkan Pendapatan - Mengembangkan Potensi Pariwisata	a-d
Meningkatkan Pendapatan - Mengembangkan Kualitas SDM	a-e
Meningkatkan Pendapatan - Pengembangan Sarana dan Prasarana	a-f
Meningkatkan Pendapatan - Penegakan Hukum	a-g
Pengembangan Sbdy ikan Hias dan Terumbu Karang - Keputusan PEMKAB Banyuwangi	b-c
Pengembangan Sbdy Ikan Hias dan Terumbu Karang - Mengembangkan Potensi Pariwisata	b-d
Pengembangan Sbdy Ikan Hias dan Terumbu Karang - Mengembangkan Kualitas SDM	b-e
Pengembangan Sbdy Ikan hias dan Terumbu Karang - Pengembangan Sarana dan Prasarana	b-f
Pengembangan Sbdy Ikan Hias an Terumbu Karang -Penegakan Hukum	b-g
Keputusan PEMKAB Banyuwangi - Mengembangkan Potensi Pariwisata	c-d
Keputusan PEMKAB Banyuwangi - Mengembangkan Kualitas SDM	c-e
Keputusan PEMKAB Banyuwangi - Pengembangan Sarana dan Prasarana	c-f
Kaputusan PEMKAB Banyuwangi - Penegakan Hukum	c-g

Mengembangkan Potensi Pariwisata - Mengembangkan Kualitas SDM	d-e
Mengembangkan Potensi Pariwisata - Pengembangan Sarana dan Prasarana	d-f
Mengembangkan Potensi Pariwisata - Penegakan Hukum	d-g
Mengembangkan Kualitas SDM - Pengembangan Sarana dan Prasarana	e-f
Mengembangkan Kualitas SDM - Penegakan Hukum	e-g
Pengembangan Sarana dan Prasarana - Penegakan Hukum	f-g

Swasta_Sosial

Responden	a-b	a-c	a-d	a-e	a-f	a-g	b-c	b-d	b-e	b-f	b-g	c-d	c-e	c-f	c-g	d-e	d-f	d-g	e-f	e-g	f-g
1	5	5	5	5	5	5	5	1	0,2	5	5	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	5	5	5	5	5
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0,3333	0,3333	0,3333	1	5	5	1	1	0,2
3	5	5	3	5	3	3	5	5	1	5	5	3	5	0,2	1	0,2	5	5	0,3333	0,2	1
4	5	5	1	5	5	5	5	1	0,2	1	0,2	5	5	0,3333	3	5	5	1	5	3	5
5	7	7	7	8	1	7	1	5	0,2	8	7	7	0,1429	1	1	0,2	0,2	1	7	8	5
6	3	3	1	1	1	3	3	3	1	1	1	3	0,5	0,3333	0,5	1	1	1	3	1	3
7	5	7	5	0,2	3	5	3	7	1	1	5	1=1/5	0,3333	5	1	7	0,2	5	7	1	5
8	7	5	5	5	7	3	5	5	5	1	0,2	5	5	0,2	0,2	0,2	5	1	1	5	1
9	5	5	5	1	5	1	5	3	5	0,2	5	0,2	5	5	5	1	3	5	1	1	1
10	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	1	1	0,2	5	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	5	5
11	5	5	5	5	5	5	4	3	7	5	5	7	0,3333	0,3333	0,3333	1	5	5	1	1	0,2
12	5	5	1	5	5	5	3	7	5	5	0,2	6	7	7	0,1429	1	1	0,2	0,2	1	7
13	3	3	5	3	5	1	1	5	1	5	7	0,2	5	5	3	1	5	1	0,2	0,2	1
14	7	7	7	8	1	7	1	5	7	5	3	0,2	3	5	5	1	1	5	3	5	1
15	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	1	1	5	0,2	1	1	1	5	3	5	5
16	5	1	5	5	1	5	1	3	5	7	1	1	5	5	0,2	1	1	5	3	5	1
17	5	5	3	5	7	5	1	1	5	5	7	1	5	5	1	0,2	0,2	1	5	7	5
18	8	8	5	3	5	7	7	7	1	5	7	1	1	5	5	1	5	1	0,1667	5	5
19	5	5	5	1	1	5	1	3	5	5	5	5	3	5	5	0,2	5	5	3	7	1
20	5	5	5	5	1	1	5	7	5	5	5	1	1	7	7	0,1429	0,2	0,2	0,2	0,2	0,3333
Rata-Rata Geomean	4,9155	4,5355	3,8597	3,2461	3,0318	3,8282	2,8014	3,6973	2,1338	3,0864	2,3314	1,514	1,4818	1,4582	0,9659	0,617	1,4576	1,7565	1,2767	1,9367	1,7863

Keterangan

Meningkatkan Pendapatan - Pengembangan Sbdy Ikan Hias Dan Terumbu Karang	a-b
Meningkatkan Pendapatan - Keputusan PEMKAB Banyuwangi	a-c
Meningkatkan Pendapatan - Mengembangkan Potensi Pariwisata	a-d
Meningkatkan Pendapatan - Mengembangkan Kualitas SDM	a-e
Meningkatkan Pendapatan - Pengembangan Sarana dan Prasarana	a-f
Meningkatkan Pendapatan - Penegakan Hukum	a-g
Pengembangan Sbdy ikan Hias dan Terumbu Karang - Keputusan PEMKAB Banyuwangi	b-c
Pengembangan Sbdy Ikan Hias dan Terumbu Karang - Mengembangkan Potensi Pariwisata	b-d

Pengembangan Sbdy Ikan Hias dan Terumbu Karang - Mengembangkan Kualitas SDM	b-e
Pengembangan Sbdy Ikan hias dan Terumbu Karang - Pengembangan Sarana dan Prasarana	b-f
Pengembangan Sbdy Ikan Hias an Terumbu Karang -Penegakan Hukum	b-g
Keputusan PEMKAB Banyuwangi - Mengembangkan Potensi Pariwisata	c-d
Keputusan PEMKAB Banyuwangi - Mengembangkan Kualitas SDM	c-e
Keputusan PEMKAB Banyuwangi - Pengembangan Sarana dan Prasarana	c-f
Kaputusan PEMKAB Banyuwangi - Penegakan Hukum	c-g
Mengembangkan Potensi Pariwisata - Mengembangkan Kualitas SDM	d-e
Mengembangkan Potensi Pariwisata - Pengembangan Sarana dan Prasarana	d-f
Mengembangkan Potensi Pariwisata - Penegakan Hukum	d-g
Mengembangkan Kualitas SDM - Pengembangan Sarana dan Prasarana	e-f
Mengembangkan Kualitas SDM - Penegakan Hukum	e-g
Pengembangan Sarana dan Prasarana - Penegakan Hukum	f-g

Swasta_Lingkungan

Responden	a-b	a-c	a-d	a-e	b-c	b-d	b-e	c-d	c-e	d
1	5	5	1	5	5	1	0,2	0,2	5	
2	5	5	5	5	5	5	5	3	3	1
3	5	3	3	5	1	5	0,2	0,2	0,33333	
4	1	5	1	5	5	1	0,2	0,2	5	
5	1	3	1	1	2	1	1	0,33333	0,25	
6	5	5	1	3	7	5	3	0,2	3	
7	3	1	1	5	0,2	1	3	0,2	5	
8	1	5	1	1	0,2	5	1	7	5	0
9	5	1	3	5	1	5	0,2	0,33333	0,2	
10	1	5	3	0,2	1	0,2	0,33333	5	1	
11	5	3	3	5	1	5	0,2	0,2	0,33333	
12	1	5	1	5	5	1	0,2	0,2	5	
13	5	1	3	5	1	5	0,2	0,33333	3	
14	5	5	1	5	5	1	0,2	0,2	5	
15	1	3	1	1	2	1	1	0,33333	0,25	
16	5	5	5	5	5	5	5	3	3	
17	3	5	5	3	7	5	1	1	5	
18	1	5	1	1	5	5	1	7	3	

19	1	5	0,33333	0,2	1	0,2	0,33333	5	1	
20	3	5	5	3	5	7	5	3	1	
Rata-Rata Geomean	2,43279	3,54613	1,71877	2,43279	2,1101	2,09818	0,66874	0,70952	1,66362	3,14

Keterangan	
Meningkatkan Pendapatan - Pengembangan Sbdy Ikan Hias dan Terumbu Karang	a-b
Meningkatkan Pendapatan - Keputusan PEMKAB Banyuwangi	a-c
Meningkatkan Pendapatan - Mengembangkan Potensi Pariwisata	a-d
Meningkatkan Pendapatan - Pengembangan Sarana dan Prasarana	a-e
Pengembangan Sbdy Ikan Hias dan Terumbu Karang - Keputusan PEMKAB Banyuwangi	b-c
Pengembangan Sbdy Ikan Hias dan Terumbu Karang - Mengembangkan Potensi Pariwisata	b-d
Pengembangan Sbdy Ikan Hias dan Terumbu Karang - Pengembangan sarana dan Prasarana	b-e
Keputusan PEMKAB Banyuwangi - Mengembangkan Potensi Pariwisata	c-d
Keputusan PEMKAB Banyuwangi - Pengembangan Sarana dan Prasarana	c-e
Mengembangkan Potensi Pariwisata - Pengembangan sarana dan Prasarana	d-e

Swasta_Kebijakan

Responden	a-b	a-c	a-d	a-e	a-f	a-g	b-c	b-d	b-e	b-f	b-g	c-d	c-e	c-f	c-g	d-e	d-f	d-g	e-f	e-g	f-g
1	5	5	1	0,2	0,2	5	5	1	1	1	5	0,2	5	1	5	5	0,2	5	1	5	5
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	0,3333	0,3333	0,3333	1	1	3	3
3	1	1	1	1	5	5	1	1	1	5	0,2	0,2	5	5	1	5	5	0,2	0,3333	3	5
4	9	5	5	1	0,2	5	0,2	0,2	5	5	1	5	5	0,2	5	1	5	5	1	5	3
5	5	5	8	5	1	5	1	8	0,1429	0,2	1	1	0,1667	1	1	0,2	0,2	1	0,125	8	8
6	1	3	1	1	1	3	3	1	1	1	3	0,3333	0,3333	0,3333	0,3333	0,1429	1	1	7	1	3
7	5	5	1	5	1	1	3	5	1	1	1	0,2	0,2	3	1	5	1	5	1	5	5
8	3	3	5	3	5	7	5	5	1	1	1	5	7	1	1	5	5	3	0,3333	5	5
9	5	5	1	5	1	1	3	5	7	1	1	1	0,2	0,2	3	1	5	1	5	1	5
10	5	5	1	0,2	0,2	0,2	5	5	1	1	1	5	5	1	5	1	0,2	1	5	5	5
11	9	5	5	1	0,2	5	5	1	1	5	1	3	7	1	5	7	3	0,2	3	1	3
12	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	1	1	1	3	5	0,3333	0,2	3	5
13	5	5	8	5	5	1	5	1	8	5	7	0,3333	0,2	0,3333	0,1429	3	5	5	3	7	1
14	3	3	5	3	5	7	5	3	7	5	3	5	7	0,2	3	5	3	1	1	1	1
15	7	7	5	7	5	3	1	1	1	1	1	5	3	3	0,25	3	4	0,2	0,2	5	1
16	1	3	1	3	5	3	5	3	5	5	5	1	1	1	1	0,2	0,3333	0,5	1	5	1
17	1	5	5	1	0,2	0,2	5	5	1	1	1	5	0,2	0,2	0,2	0,2	1	0,2	1	3	3
18	1	1	1	3	1	3	5	1	3	5	0,2	0,2	5	3	1	1	5	5	7	5	5
19	5	5	1	5	5	5	5	5	5	0,3333	1	3	5	5	0,2	1	5	5	3	0,3333	3
20	3	5	3	5	5	1	1	1	1	1	5	5	5	5	4	3	1	1	1	5	5
Rata-Rata Geomean	3,3403	3,9085	2,478	2,2252	1,4953	2,4526	2,8578	2,1442	1,7572	1,8019	1,445	1,3797	1,5585	0,9748	1,0657	1,385	1,8027	1,1348	1,1567	2,9327	3,1829

Keterangan	
Meningkatkan Pendapatan - Pengembangan Sbdy Ikan Hias Dan Terumbu Karang	a-b
Meningkatkan Pendapatan - Keputusan PEMKAB Banyuwangi	a-c
Meningkatkan Pendapatan - Mengembangkan Potensi Pariwisata	a-d
Meningkatkan Pendapatan - Mengembangkan Kualitas SDM	a-e
Meningkatkan Pendapatan - Pengembangan Sarana dan Prasarana	a-f

Meningkatkan Pendapatan - Penegakan Hukum	a-g
Pengembangan Sbdy ikan Hias dan Terumbu Karang - Keputusan PEMKAB Banyuwangi	b-c
Pengembangan Sbdy Ikan Hias dan Terumbu Karang - Mengembangkan Potensi Pariwisata	b-d
Pengembangan Sbdy Ikan Hias dan Terumbu Karang - Mengembangkan Kualitas SDM	b-e
Pengembangan Sbdy Ikan hias dan Terumbu Karang - Pengembangan Sarana dan Prasarana	b-f
Pengembangan Sbdy Ikan Hias an Terumbu Karang -Penegakan Hukum	b-g
Keputusan PEMKAB Banyuwangi - Mengembangkan Potensi Pariwisata	c-d
Keputusan PEMKAB Banyuwangi - Mengembangkan Kualitas SDM	c-e
Keputusan PEMKAB Banyuwangi - Pengembangan Sarana dan Prasarana	c-f
Kaputusan PEMKAB Banyuwangi - Penegakan Hukum	c-g
Mengembangkan Potensi Pariwisata - Mengembangkan Kualitas SDM	d-e
Mengembangkan Potensi Pariwisata - Pengembangan Sarana dan Prasarana	d-f
Mengembangkan Potensi Pariwisata - Penegakan Hukum	d-g
Mengembangkan Kualitas SDM - Pengembangan Sarana dan Prasarana	e-f
Mengembangkan Kualitas SDM - Penegakan Hukum	e-g
Pengembangan Sarana dan Prasarana - Penegakan Hukum	f-g

Pemerintah_Budaya

Responden	a-b	a-c	a-d	a-e	b-c	b-d	b-e	c-d	c-e	
1	5	5	5	0,2	0,2	5	5	5	0,2	
2	0,2	0,2	5	5	1	3	3	0,33333	0,3333333	0
3	1	1	5	1	0,2	0,33333	3	0,33333	0,3333333	0
4	5	5	5	9	5	5	5	0,2	0,2	
5	7	5	0,16667	1	5	0,14286	0,125	0,14286	0,2	0
6	1	3	1	1	1	3	3	1	1	
7	5	0,2	5	0,16667	1	0,2	0,14286	0,33333	5	
8	7	5	0,2	6	1	0,14286	0,2	5	0,2	
9	5	5	0,2	5	1	3	5	0,2	5	
10	1	1	5	0,2	5	1	1	5	1	
11	1	1	5	1	0,2	0,33333	3	3	0,2	
12	5	5	5	9	5	5	5	5	0,5	
13	0,2	0,2	5	5	1	3	3	0,33333	0,2	
14	5	5	5	9	5	5	0,2	0,2	5	
15	1	1	5	5	1	3	5	0,2	5	
16	7	5	0,2	6	1	0,2	0,14286	5	0,3333333	0

17	5	5	5	9	5	5	5	5	5	
18	1	1	5	3	5	0,2	0,33333	3	5	
19	3	3	1	3	5	0,33333	0,2	3	5	
20	0,2	0,2	5	5	1	3	3	0,33333	0,3333333	
Rata-Rata Geomean	1,95171	1,66899	2,21578	2,41165	1,49535	1,14013	1,24297	0,95484	0,8403743	0

Keterangan	
Keputusan PEMKAB Banyuwangi - Mengembangkan Potensi Pariwisata	a-b
Keputusan PEMKAB Banyuwangi - Mengembangkan Kualitas SDM	a-c
Keputusan PEMKAB Banyuwangi - Pengembangan Sarana dan Prasarana	a-d
Keputusan PEMKAB Banyuwangi - Penegakan Hukum	a-e
Mengembangkan Potensi Pariwisata - Mengembangkan Kualitas SDM	b-c
Mengembangkan Potensi Pariwisata - Pengembangan Sarana dan Prasarana	b-d
Mengembangkan Potensi Pariwisata - Penegakan Hukum	b-e
Mengembangkan Kualitas SDM - Pengembangan Sarana dan Prasarana	c-d
Mengembangkan Kualitas SDM - Penegakan Hukum	c-e
Pengembangan Sarana dan Prasarana - Penegakan Hukum	d-e

Pemerintah_Ekonomi

Responden	a-b	a-c	a-d	a-e	a-f	a-g	b-c	b-d	b-e	b-f	b-g	c-d	c-e	c-f	c-g	d-e	d-f	d-g	e-f	e-g	f-g
1	5	5	1	0,2	0,2	5	5	1	0,2	0,2	1	0,2	1	2	0,125	0,5	0,1667	4	3	0,2	
2	6	6	5	6	5	5	5	5	5	3	5	1	2	0,25	0,2	3	3	2	4	0,3333	
3	5	5	1	1	5	0,2	5	3	5	0,2	5	5	3	5	0,2	5	5	3	3	5	
4	5	5	9	0,2	0,2	5	3	5	0,2	5	1	1	0,2	0,2	1	5	0,1111	1	0,2	1	
5	7	7	8	0,125	7	0,2	0,2	6	0,1429	0,1667	1	1	1	0,1429	0,125	0,1667	0,1429	0,1111	0,1111	5	
6	5	3	1	1	1	1	3	1	1	0,3333	1	1	0,3333	3	0,3333	1	1	0,3333	0,2	1	
7	6	5	6	5	3	5	6	5	5	5	1	0,2	0,2	0,2	1	2	5	3	3	5	
8	5	5	1	0,2	0,2	5	5	1	5	1	0,2	0,2	1	0,2	0,2	1	2	0,125	0,1667	1	
9	5	5	7	5	7	3	3	5	7	0,1429	0,5	0,2	5	3	3	1	1	3	5	5	
10	5	5	1	1	5	0,2	0,2	0,2	5	1	1	1	5	3	5	1	3	5	0,3333	0,2	
11	6	5	6	5	6	5	5	5	5	3	5	3	5	1	2	5	0,2	3	3	2	
12	5	5	7	5	0,2	0,2	5	5	3	3	5	1	1	1	1	3	5	3	1	1	
13	5	5	1	0,2	0,2	5	5	1	5	1	0,2	0,2	0,2	1	0,2	1	2	7	0,25	0,2	
14	5	5	1	1	5	3	6	0,2	0,2	6	0,1429	0,1667	1	1	1	0,1429	0,125	0,1667	0,2	7	
15	5	5	3	5	6	0,2	3	1	1	1	1	0,2	0,2	5	5	3	3	1	1	3	
16	5	7	5	1	1	1	3	5	1	0,2	5	5	3	1	1	5	3	5	1	5	
17	5	5	1	1	5	0,2	0,2	5	5	1	0,2	0,2	0,2	0,2	1	2	7	0,2	1	1	
18	5	5	6	5	6	5	5	5	5	5	3	5	1	3	0,2	0,2	3	3	2	3	0,33
19	5	3	1	1	1	1	3	1	1	0,3333	3	0,3333	5	3	1	1	3	5	3	5	
20	5	5	5	5	5	5	3	7	5	5	1	5	0,2	0,2	4	0,3333	5	5	3	1	
Rata-Rata Geomean	5,2258	4,9586	2,6473	1,2549	1,8199	1,4209	2,6275	2,237	1,8556	1,0388	1,149	0,7182	0,9311	0,906	0,7079	1,2202	1,4006	1,5127	0,9502	1,5348	2,22

Keterangan	
Meningkatkan Pendapatan - Pengembangan Sbdy Ikan Hias Dan Terumbu Karang	a-b
Meningkatkan Pendapatan - Keputusan PEMKAB Banyuwangi	a-c

Meningkatkan Pendapatan - Mengembangkan Potensi Pariwisata	a-d
Meningkatkan Pendapatan - Mengembangkan Kualitas SDM	a-e
Meningkatkan Pendapatan - Pengembangan Sarana dan Prasarana	a-f
Meningkatkan Pendapatan - Penegakan Hukum	a-g
Pengembangan Sbdy ikan Hias dan Terumbu Karang - Keputusan PEMKAB Banyuwangi	b-c
Pengembangan Sbdy Ikan Hias dan Terumbu Karang - Mengembangkan Potensi Pariwisata	b-d
Pengembangan Sbdy Ikan Hias dan Terumbu Karang - Mengembangkan Kualitas SDM	b-e
Pengembangan Sbdy Ikan hias dan Terumbu Karang - Pengembangan Sarana dan Prasarana	b-f
Pengembangan Sbdy Ikan Hias an Terumbu Karang -Penegakan Hukum	b-g
Keputusan PEMKAB Banyuwangi - Mengembangkan Potensi Pariwisata	c-d
Keputusan PEMKAB Banyuwangi - Mengembangkan Kualitas SDM	c-e
Keputusan PEMKAB Banyuwangi - Pengembangan Sarana dan Prasarana	c-f
Kaputusan PEMKAB Banyuwangi - Penegakan Hukum	c-g
Mengembangkan Potensi Pariwisata - Mengembangkan Kualitas SDM	d-e
Mengembangkan Potensi Pariwisata - Pengembangan Sarana dan Prasarana	d-f
Mengembangkan Potensi Pariwisata - Penegakan Hukum	d-g
Mengembangkan Kualitas SDM - Pengembangan Sarana dan Prasarana	e-f
Mengembangkan Kualitas SDM - Penegakan Hukum	e-g
Pengembangan Sarana dan Prasarana - Penegakan Hukum	f-g

Pemerintah_Sosial

Responden	a-b	a-c	a-d	a-e	a-f	a-g	b-c	b-d	b-e	b-f	b-g	c-d	c-e	c-f	c-g	d-e	d-f	d-g	e-f	e-g	f-g
1	7	5	0,2	5	5	5	5	0,2	0,2	0,2	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1
2	1	1	1	1	1	0,5	4	3	4	2	2	1	1	5	0,2	1	3	0,2	1	3	1
3	3	5	0,2	1	1	5	3	5	0,2	5	0,5	5	5	0,2	3	1	1	5	0,2	1	1
4	9	5	5	5	5	5	5	0,2	0,2	1	0,2	0,2	0,2	1	1	5	5	5	5	5	5
5	7	7	8	8	8	9	1	0,16667	5	8	7	5	8	0,5	1	1	1	1	3	1	3
6	3	5	1	1	1	3	3	1	1	1	3	0,33333	0,33333	0,33333	1	1	1	3	1	5	1
7	3	3	0,33333	1	1	5	4	3	5	0,2	0,2	7	0,2	0,2	5	1	3	0,2	1	1	5
8	5	5	5	0,2	5	3	3	5	0,2	0,2	7	0,2	0,2	5	1	3	0,2	1	1	5	1
9	1	1	1	1	0,2	5	3	2	4	3	2	2	1	1	5	0,2	0,2	1	0,2	1	3
10	7	5	1	0,2	5	0,2	1	0,2	3	1	1	0,2	5	1	1	0,2	5	3	1	0,2	1
11	7	5	0,2	5	5	5	5	0,2	0,2	1	0,2	0,2	0,2	1	1	5	5	5	5	5	5
12	1	1	1	1	1	0,5	4	3	4	2	2	1	1	5	5	0,2	1	3	1	0,2	1
13	3	5	0,2	1	1	5	0,2	0,2	5	1	0,2	5	5	0,2	3	1	1	5	0,2	1	1
14	9	5	5	5	5	5	5	0,2	0,2	1	0,2	0,2	0,2	1	1	3	3	5	3	5	7
15	5	5	7	7	7	7	1	0,16667	8	8	7	8	0,11111	0,11111	8	5	4	1	1	1	1
16	3	3	5	1	1	1	3	3	1	1	1	3	0,33333	0,33333	0,33333	1	1	1	3	1	5
17	3	3	0,33333	1	1	5	4	3	5	0,2	5	0,2	5	1	0,2	5	5	3	1	1	5
18	5	5	5	0,2	5	3	2	4	3	2	2	1	1	5	0,2	0,2	1	0,2	1	3	3
19	1	1	1	1	0,2	5	3	2	4	3	2	2	1	1	5	0,2	0,2	1	1	5	3
20	3	7	5	1	0,2	5	0,2	3	1	1	0,2	3	1	5	0,2	1	1	3	1	1	1
Rata-Rata Geomean	3,43781	3,47146	1,28705	1,32543	1,68734	3,02834	2,23099	0,98768	1,37131	1,18055	1,08664	1,0722	0,87798	0,98712	1,25231	1,11612	1,48448	1,67543	1,17915	1,66899	2,05315

Keterangan	
Meningkatkan Pendapatan - Pengembangan Sbdy Ikan Hias Dan Terumbu Karang	a-b
Meningkatkan Pendapatan - Keputusan PEMKAB Banyuwangi	a-c
Meningkatkan Pendapatan - Mengembangkan Potensi Pariwisata	a-d
Meningkatkan Pendapatan - Mengembangkan Kualitas SDM	a-e
Meningkatkan Pendapatan - Pengembangan Sarana dan Prasarana	a-f
Meningkatkan Pendapatan - Penegakan Hukum	a-g
Pengembangan Sbdy ikan Hias dan Terumbu Karang - Keputusan PEMKAB Banyuwangi	b-c
Pengembangan Sbdy Ikan Hias dan Terumbu Karang - Mengembangkan Potensi Pariwisata	b-d
Pengembangan Sbdy Ikan Hias dan Terumbu Karang - Mengembangkan Kualitas SDM	b-e
Pengembangan Sbdy Ikan hias dan Terumbu Karang - Pengembangan Sarana dan Prasarana	b-f
Pengembangan Sbdy Ikan Hias an Terumbu Karang -Penegakan Hukum	b-g
Keputusan PEMKAB Banyuwangi - Mengembangkan Potensi Pariwisata	c-d
Keputusan PEMKAB Banyuwangi - Mengembangkan Kualitas SDM	c-e
Keputusan PEMKAB Banyuwangi - Pengembangan Sarana dan Prasarana	c-f
Kaputusan PEMKAB Banyuwangi - Penegakan Hukum	c-g
Mengembangkan Potensi Pariwisata - Mengembangkan Kualitas SDM	d-e
Mengembangkan Potensi Pariwisata - Pengembangan Sarana dan Prasarana	d-f
Mengembangkan Potensi Pariwisata - Penegakan Hukum	d-g
Mengembangkan Kualitas SDM - Pengembangan Sarana dan Prasarana	e-f
Mengembangkan Kualitas SDM - Penegakan Hukum	e-g
Pengembangan Sarana dan Prasarana - Penegakan Hukum	f-g

Pemerintah_Lingkungan

Responden	a-b	a-c	a-d	a-e	b-c	b-d	b-e	c-d	c-e	
1	0,2	5	0,2	0,2	5	1	0,2	0,2	0,2	
2	3	3	0,33333	0,33333	5	5	3	5	1	
3	0,2	5	0,2	0,33333	5	0,2	5	3	1	
4	0,2	5	0,2	0,33333	5	0,2	5	3	5	
5	0,2	5	0,2	0,2	5	1	0,2	0,2	0,2	
6	7	7	7	0,125	6	0,16667	0,16667	7	7	0,1
7	0,33333	3	1	2	3	1	1	0,2	0,33333	
8	0,2	5	0,2	5	1	5	3	0,2	1	
9	7	5	7	0,16667	5	1	1	0,2	5	
10	0,2	0,33333	5	0,2	1	1	5	1	0,2	
11	0,33333	5	0,2	0,2	5	5	3	3	1	

12	0,33333	3	0,33333	0,33333	5	5	3	5	1	
13	0,2	5	0,2	0,2	0,33333	3	3	1	5	
14	0,5	1	1	3	0,2	3	3	5	1	
15	0,2	5	0,2	0,2	5	1	5	0,2	0,33333	
16	5	6	3	0,5	3	1	1	0,2	3	
17	3	3	0,2	1	1	1	0,2	0,33333	1	
18	0,2	3	0,2	3	4	0,2	0,2	5	1	
19	0,2	5	5	0,2	0,5	0,2	0,25	7	0,14286	
20	0,2	0,2	3	3	3	5	0,5	3	3	
Rata-Rata Geomean	0,49673	3,0983	0,63815	0,48127	2,4058	1,10599	1,14571	1,12521	1	1,3

Keterangan

Meningkatkan Pendapatan - Pengembangan Sbdy Ikan Hias dan Terumbu Karang	a-b
Meningkatkan Pendapatan - Keputusan PEMKAB Banyuwangi	a-c
Meningkatkan Pendapatan - Mengembangkan Potensi Pariwisata	a-d
Meningkatkan Pendapatan - Pengembangan Sarana dan Prasarana	a-e
Pengembangan Sbdy Ikan Hias dan Terumbu Karang - Keputusan PEMKAB Banyuwangi	b-c
Pengembangan Sbdy Ikan Hias dan Terumbu Karang - Mengembangkan Potensi Pariwisata	b-d
Pengembangan Sbdy Ikan Hias dan Terumbu Karang - Pengembangan sarana dan Prasarana	b-e
Keputusan PEMKAB Banyuwangi - Mengembangkan Potensi Pariwisata	c-d
Keputusan PEMKAB Banyuwangi - Pengembangan Sarana dan Prasarana	c-e
Mengembangkan Potensi Pariwisata - Pengembangan sarana dan Prasarana	d-e

Pemerintah_Kebijakan

Responden	a-b	a-c	a-d	a-e	a-f	a-g	b-c	b-d	b-e	b-f	b-g	c-d	c-e	c-f	c-g	d-e	d-f	d-g	e-f	e-g
1	0,2	5	1	0,2	0,2	0,2	5	1	9	0,2	0,14286	0,2	0,2	0,2	1	5	3	5	0,2	5
2	3	5	5	5	5	5	1	5	5	3	5	2	5	1	1	1	0,2	3	0,2	0,33333
3	0,2	5	1	0,2	0,2	0,2	1	5	3	0,2	0,2	5	3	1	1	1	5	0,2	5	2
4	1	5	1	0,2	0,2	0,2	0,2	5	1	9	9	0,2	0,2	0,2	0,2	1	5	9	5	0,2
5	8	8	8	0,125	0,14286	7	1	7	0,125	0,14286	8	1	0,16667	0,14286	1	0,16667	0,16667	1	7	8
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0,33333	1	0,14286	0,14286	1	1	1	3	5	7	9
7	5	7	7	7	5	5	1	5	0,2	3	5	3	5	1	1	0,2	3	0,2	0,2	0,33333
8	3	5	5	7	5	7	1	7	5	3	7	3	5	1	1	5	0,2	3	0,2	0,2
9	0,2	5	5	5	0,2	0,2	5	7	1	9	0,2	0,14286	0,2	0,2	5	5	1	1	1	0,2
10	1	5	1	0,2	0,2	5	0,2	1	9	0,2	0,14286	0,2	0,2	1	1	5	1	3	0,2	5
11	3	5	5	5	5	5	1	5	5	3	2	5	2	5	1	1	1	0,2	3	0,2
12	3	8	8	8	3	1	5	0,2	1	5	5	0,2	5	7	1	1	1	0,2	0,2	3
13	1	5	1	0,2	0,2	0,2	0,2	1	9	9	0,2	0,2	0,2	0,2	1	5	9	5	0,2	5
14	0,2	5	1	0,2	0,2	0,33333	5	1	7	0,2	0,14286	0,2	0,2	5	1	1	1	3	5	3
15	5	7	7	7	5	5	1	5	0,2	3	5	1	1	0,2	0,5	0,33333	3	3	1	1
16	1	5	1	0,2	0,2	0,2	0,2	1	5	3	0,2	0,2	5	3	1	1	1	0,2	3	0,2
17	1	1	1	1	1	1	3	3	5	1	0,14286	0,14286	1	3	3	5	7	5	5	3
18	3	5	5	3	5	3	7	5	1	1	5	3	3	1	3	5	1	1	1	0,2
19	3	5	5	5	5	1	1	1	5	5	3	3	1	1	1	0,2	3	0,2	0,2	0,33333
20	0,2	3	5	0,2	1	0,2	1	9	0,2	0,14286	0,2	0,2	1	1	5	3	0,2	5	5	3
Rata-Rata Geomean	1,21184	4,49785	2,62699	1,02524	0,88441	1,03422	1,16442	2,55873	1,85754	1,28236	0,99715	0,59432	0,88441	0,87673	1,16845	1,36721	1,36581	1,35533	1,06507	1,04877

Keterangan

Meningkatkan Pendapatan - Pengembangan Sbdy Ikan Hias Dan Terumbu Karang	a-b
Meningkatkan Pendapatan - Keputusan PEMKAB Banyuwangi	a-c
Meningkatkan Pendapatan - Mengembangkan Potensi Pariwisata	a-d
Meningkatkan Pendapatan - Mengembangkan Kualitas SDM	a-e
Meningkatkan Pendapatan - Pengembangan Sarana dan Prasarana	a-f
Meningkatkan Pendapatan - Penegakan Hukum	a-g
Pengembangan Sbdy ikan Hias dan Terumbu Karang - Keputusan PEMKAB Banyuwangi	b-c
Pengembangan Sbdy Ikan Hias dan Terumbu Karang - Mengembangkan Potensi Pariwisata	b-d
Pengembangan Sbdy Ikan Hias dan Terumbu Karang - Mengembangkan Kualitas SDM	b-e
Pengembangan Sbdy Ikan hias dan Terumbu Karang - Pengembangan Sarana dan Prasarana	b-f
Pengembangan Sbdy Ikan Hias an Terumbu Karang -Penegakan Hukum	b-g
Keputusan PEMKAB Banyuwangi - Mengembangkan Potensi Pariwisata	c-d
Keputusan PEMKAB Banyuwangi - Mengembangkan Kualitas SDM	c-e
Keputusan PEMKAB Banyuwangi - Pengembangan Sarana dan Prasarana	c-f
Kaputusan PEMKAB Banyuwangi - Penegakan Hukum	c-g

Mengembangkan Potensi Pariwisata - Mengembangkan Kualitas SDM	d-e
Mengembangkan Potensi Pariwisata - Pengembangan Sarana dan Prasarana	d-f
Mengembangkan Potensi Pariwisata - Penegakan Hukum	d-g
Mengembangkan Kualitas SDM - Pengembangan Sarana dan Prasarana	e-f
Mengembangkan Kualitas SDM - Penegakan Hukum	e-g
Pengembangan Sarana dan Prasarana - Penegakan Hukum	f-g